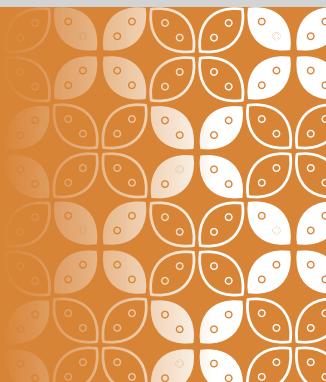




Together Building a
Remarkable Indonesia



Daftar Isi

Contents

2	Profil Perusahaan Company Profile	
Sekilas Perusahaan <i>Company at a Glance</i>	2	
Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>	4	
Produk dan Layanan <i>Products and Services</i>	5	
Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	6	
Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholding Composition</i>	8	
Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	9	
Jejak Langkah <i>Milestones</i>	10	
Lokasi Proyek <i>Project Location</i>	12	
Peristiwa Penting 2015 <i>2015 Event Highlights</i>	14	
16	Laporan Manajemen Management Report	
Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Report</i>	16	
Laporan Direksi <i>Board of Directors' Report</i>	26	
40	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	
Tinjauan Bisnis <i>Business Review</i>	42	
Pendukung Bisnis <i>Supporting Business</i>	56	
Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i>	68	
78	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	
Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Implementation</i>	80	
130	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	130	
137	Laporan Keuangan Financial Report	

Together Building a Remarkable Indonesia

Pada 2015, PT Indonesia Infrastructure Finance melaksanakan berbagai inisiatif yang telah dilaksanakan dengan baik sehingga memungkinkan Perseroan untuk dapat terus mengembangkan bisnis meskipun dihadapkan pada situasi ekonomi yang penuh dengan tantangan. IIF berhasil mencapai hasil yang lebih baik di sepanjang tahun terkait bisnis inti yang dijalankan, dan semakin meyakinkan kami dalam melangkah lebih jauh lagi. Sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia, IIF memadukan pencapaian yang telah berhasil diraih ini dengan strategi ke depan yang direncanakan secara matang dan terukur, sebagai aspirasi dalam membangun Indonesia Jaya.

In 2015, PT Indonesia Infrastructure Finance undertook a number of initiatives that have successfully been implemented in the Company to allow it to grow the business despite the challenging economic situation. As a result, we have witnessed improved results in terms of our core investment business in 2015, which has given us the confidence to take further actions in the years ahead. In line with the government's policy to enhance the economic development of the country, IIF has achieved this progress, backed by our careful and well planned strategy, as a guiding inspiration to build a Remarkable Indonesia together.

Sekilas IIF

IIF at a Glance



IIF hadir sebagai pusat keahlian dan ketrampilan dalam pengembangan dan pembiayaan proyek-proyek infrastruktur yang layak secara komersial.

IIF has emerged as an experienced and respected repository of knowledge and skills in the field of commercially viable infrastructure project development and financing.

PT Indonesia Infrastructure Finance merupakan institusi yang menawarkan solusi jangka panjang bagi kebutuhan pembiayaan infrastruktur di Indonesia sehingga negara ini dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. IIF didirikan tanggal 15 Januari 2010 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-439/KM.10/2010 tanggal 6 Agustus 2010, dan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 100/2009. Bisnis utama kami adalah mendukung pengembangan infrastruktur di Indonesia dengan melibatkan sektor swasta melalui penawaran berbagai layanan keuangan dan non-keuangan. Produk kami termasuk produk pinjaman seperti pinjaman senior dan *mezzanine* disamping beberapa produk non-pinjaman seperti penjaminan dan layanan berbasis *fee*.

IIF memiliki struktur permodalan yang kuat melalui keterlibatan Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia serta pinjaman dari beberapa institusi keuangan global. Di tahun 2015, IIF telah memasuki tahapan selanjutnya yakni *lending and growth* dan menunjukkan kinerja yang kuat baik di sisi operasional maupun finansial sehingga memungkinkan IIF untuk mewujudkan visi sebagai katalisator bagi pengembangan infrastruktur di Indonesia. IIF juga hadir sebagai pusat keahlian dan ketrampilan dalam pengembangan dan pembiayaan proyek-proyek infrastruktur yang layak secara komersial seiring dengan keberhasilan kami membentuk tim profesional yang solid. Keseluruhan pencapaian tersebut telah menjadikan IIF sebagai institusi yang dikenal secara luas di pasar pembiayaan infrastruktur.

PT Indonesia Infrastructure Finance is a specialized institution that offers long-term solutions for the substantial infrastructure financing needs in Indonesia in order to help the country reach its full growth potential. The Company was established on January 15, 2010 based on the Ministry of Finance Decree No 100/PMK.010/2009 dated May 27, 2009 with business license No KEP-439/km.10/2010 dated August 6, 2010. Our core business is to support the private sector engagement in the country's infrastructure development by providing financial and related non-financial services. The products we offer include those that are fund-based such as senior loans, mezzanine finance and equity participations, as well as those that are non-fund-based such as guarantees and fee-based services.

IIF has secured a strong capital structure through the participation of the World Bank and Asian Development Bank, as well as other financial institutions in the international banking community. In 2015, IIF entered its next phase of lending and growth, exhibiting a stronger record of operational and financial performance that will allow us to reach our vision of becoming a true catalyst of Indonesia's infrastructure development. IIF has also emerged as an experienced and respected repository of knowledge and skills in the field of commercially viable infrastructure project development and financing as we have managed to build a solid team of professionals. The achievements have earned IIF broader exposure and recognition in the infrastructure financing market.



Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi

Menjadi pelopor katalisator untuk pembiayaan pengembangan infrastruktur di Indonesia.

Vision

To become the leading catalyst for financing infrastructure development in Indonesia.

Misi

- Menjamin tercerminnya kepentingan pelaku investasi di dalam struktur kontrak dan konsesi;
- Mempelopori ketersediaan beragam instrumen pembiayaan yang tepat bagi proyek infrastruktur;
- Menjadi mitra bagi lembaga keuangan dan lembaga investasi nasional lainnya dalam menyalurkan dana masyarakat ke dalam pembangunan infrastruktur jangka panjang di Indonesia.

Mission

- To ensure investors' needs are reflected in contractual structures and concessions;
- To lead in offering a mix of financing instruments appropriate for infrastructure;
- To work with Indonesia's financial institutions and other institutional investors to channel the nation's savings into the long-term development of Indonesia's infrastructure.

Produk dan Layanan

Products and Services

Produk Investasi

1. Fund-based

- Menyediakan pinjaman dalam bentuk antara lain: utang senior, utang subordinasi/*mezzanine financing*, pembiayaan talangan, *take-out financing* dan/atau pembiayaan ulang;
- Pembiayaan kegiatan lain yang berkaitan dengan proyek-proyek infrastruktur selama diperkenankan oleh peraturan, dan
- Investasi ekuitas.

2. Non Fund-based

- Menyediakan jaminan dalam bentuk antara lain: pemenuhan tanggung jawab keuangan, peningkatan kualitas kredit, dan/atau Jaminan Pelaksanaan; dan
- Menyediakan fasilitas siaga.

Investment Products

1. Fund-based

- Providing loans in the form of, among others, senior debt, subordinated debt/mezzanine financing, bridge financing, takeout financing and/or refinancing;
- Financing other activities related to infrastructure projects as permitted by law; and
- Providing Equity investment.

2. Non Fund-based

- Providing guarantees in the form of, among others, fulfillment of financial liabilities, credit enhancement, and/or performance bonds; and
- Providing standby facilities.

Jasa Advisory

- Memberikan jasa konsultasi transaksi dan keuangan kepada pemerintah dalam proses penyiapan, pengadaan dan pembiayaan proyek-proyek infrastruktur, baik yang menggunakan skema KPBU (Kerja sama Pemerintah–Badan Usaha), skema penugasan BUMN, maupun skema lainnya;
- Memberikan masukan kepada Pemerintah dalam penyusunan kebijakan dan peraturan perundang-undangan terkait pembangunan sektor infrastruktur dengan menghadirkan perspektif dari kalangan investor dan lembaga pembiayaan;
- Memberikan jasa konsultasi keuangan kepada badan usaha swasta terkait dengan transaksi pembiayaan proyek, merger dan akuisisi, dan pengembangan dan penyiapan proyek infrastruktur yang akan dikerjasamakan dengan pemerintah atau BUMN/BUMD; dan
- Menyediakan jasa konsultasi transaksi kepada badan usaha terkait dengan penyiapan penawaran lelang proyek infrastruktur dengan skema KPBU atau skema lainnya.

Advisory Services

- Providing transaction advisory services to the government in preparing, tendering, and raising project finance for infrastructure projects using PPP (public-private partnerships) scheme, or appointment to state-owned enterprise (SOE) scheme, or other potential development scheme;
- Advising government on broader policy, legal and regulatory issues related to infrastructure development bringing the perspectives of private investors and financiers;
- Providing financial advisory services to private sector investors on raising project finance, merger and acquisition, and project preparation and development;
- Providing transaction advisory services to project sponsors in bid preparation and participation in PPP projects.

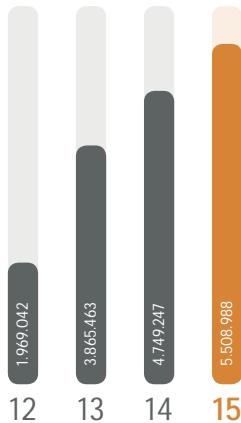
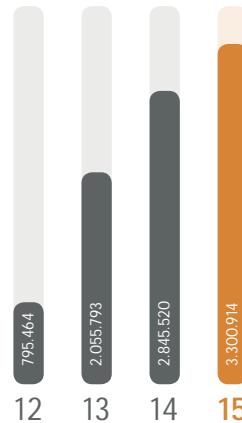
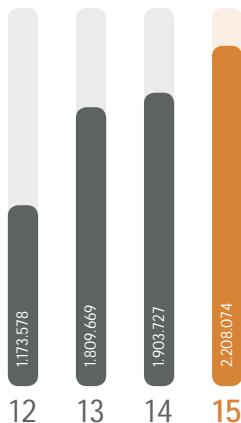
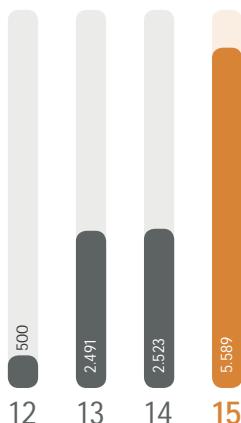
Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ringkasan Laporan Keuangan dan Rasio (Rp juta)

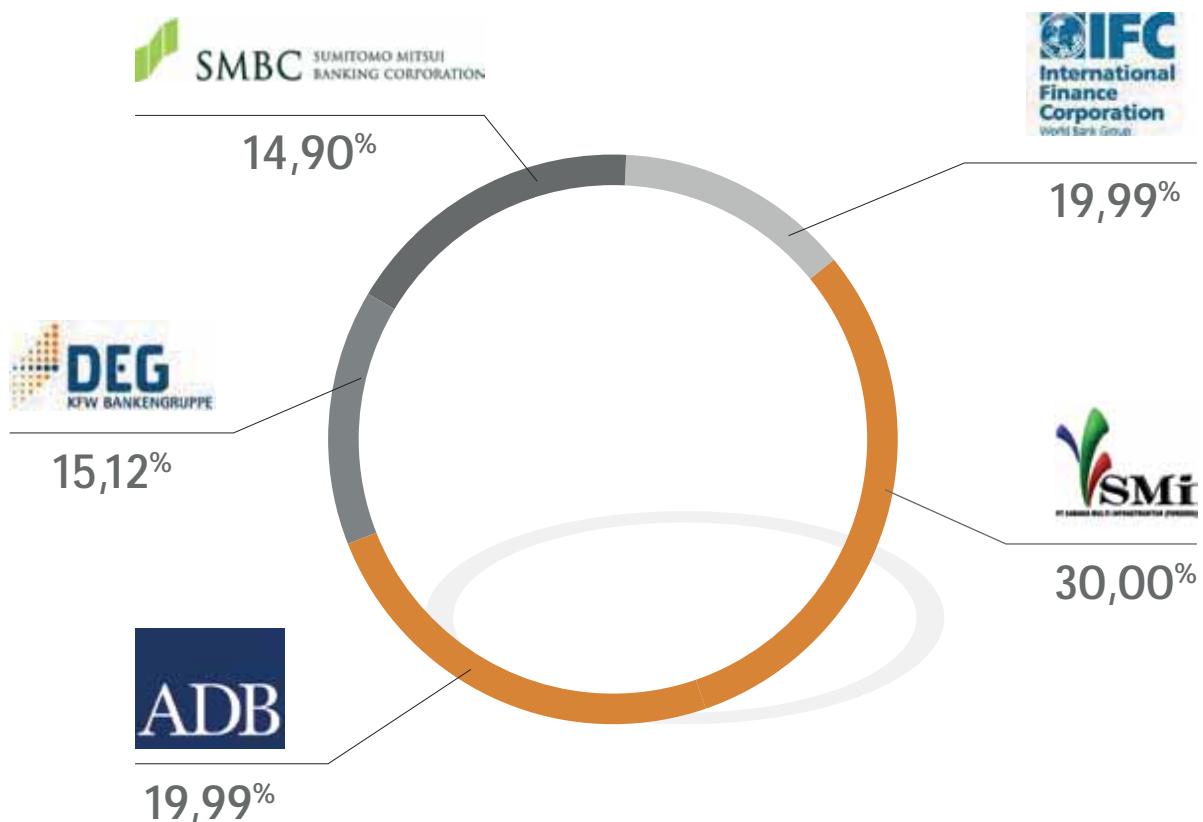
Summary of Financial Statements and Ratios (Rp million)

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	Description
Laporan Laba Rugi Komprehensif						Statement of Comprehensive Income
Pendapatan usaha	24.641	65.768	124.916	291.833	306.347	Revenues
Beban usaha	(44.956)	(50.512)	(91.573)	(169.904)	(202.921)	Expenses
Laba (rugi) sebelum pajak	(20.315)	15.256	33.343	121.929	103.426	Income (loss) before tax
(Beban) manfaat pajak	2.620	(930)	(5.807)	(30.104)	(28.786)	Tax (expense) benefit
Laba (rugi) setelah pajak	(17.695)	14.326	27.537	91.824	74.640	Income (loss) after tax
Pendapatan komprehensif lain	-	(85)	3.809	2.234	(2.847)	Other comprehensive income
Laba (rugi) komprehensif	(17.695)	14.242	31.345	94.058	71.793	Comprehensive Income (loss)
Laporan Posisi Keuangan						Statements of financial position
Kas dan setara kas	948.276	1.783.281	2.461.933	2.645.625	1.025.744	Cash and cash equivalents
Surat berharga dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	152.487	366.332	268.808	905.166	Securities and marketable securities purchased under resale agreement
Investasi saham	-	-	-	167.925	144.566	Equity investments
Pinjaman diberikan	-	-	993.489	1.610.886	3.371.328	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(3.184)	(19.005)	(28.426)	Allowance for impairment losses
Aset pajak tangguhan	7.544	19.435	30.446	31.000	27.589	Deferred tax assets
Lain-lain	14.499	13.839	16.448	44.009	63.022	Others
Jumlah aset	970.320	1.969.042	3.865.463	4.749.247	5.508.988	Total assets
Utang lain-lain dan beban masih harus dibayar	3.226	11.835	19.510	50.460	44.576	Other payables and accrued expenses
Pinjaman diterima	-	-	-	348.566	528.355	Fund borrowings
Pinjaman subordinasi	-	778.350	2.031.864	2.441.210	2.720.354	Subordinated loans
Lain-lain	257	5.279	4.419	5.285	7.629	Others
Jumlah liabilitas	3.484	795.464	2.055.793	2.845.520	3.300.914	Total liabilities
Modal saham	1.000.000	1.175.000	1.175.000	1.770.868	2.000.000	Capital stock
Tambahan modal disetor	-	17.500	17.500	26.378	29.800	Additional paid-in capital
Uang muka modal saham dipesan	-	-	604.746	-	-	Advances for capital stock subscription
Pendapatan komprehensif lain	-	-	3.123	5.302	2.165	Other comprehensive income
Laba ditahan (akumulasi kerugian)	(33.164)	(18.922)	9.300	101.179	176.110	Retained earnings (deficit)
Jumlah ekuitas	966.836	1.173.578	1.809.669	1.903.727	2.208.074	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	970.320	1.969.042	3.865.463	4.749.247	5.508.988	Total liabilities and equity
Pengembalian terhadap ekuitas	-3,4%	1,3%	1,8%	4,9%	1,4%	Return on equity
Pengembalian terhadap aset	-2,2%	1,0%	0,9%	2,1%	3,5%	Return on assets
Rasio utang terhadap ekuitas	-	0,66x	1,12x	1,47x	1,47x	Debt to equity ratio

Jumlah Aset (dalam miliar Rupiah)
Total Assets (in billion Rupiah)**Liabilitas** (dalam miliar Rupiah)
Liabilities (in billion Rupiah)**Ekuitas** (dalam miliar Rupiah)
Equity (in billion Rupiah)**Laba Bersih Setelah Pajak** (dalam miliar Rupiah)
Net Profit After Tax (in billion Rupiah)**Komitmen** (dalam miliar Rupiah)
Commitments (in billion Rupiah)**Pencairan Pinjaman** (dalam miliar Rupiah)
Loan Disbursement (in billion Rupiah)

Komposisi Pemegang Saham

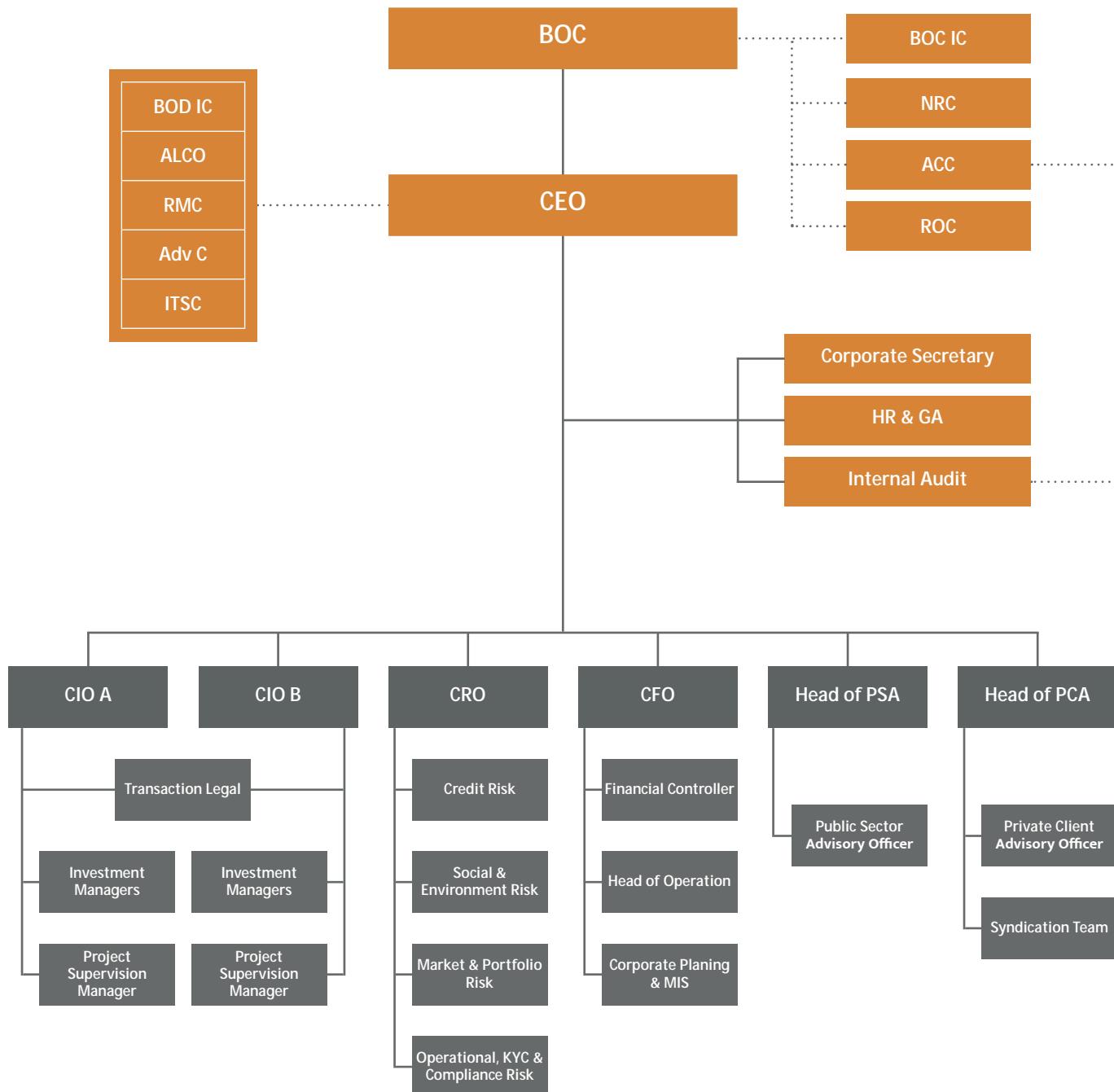
Shareholders' Composition



Pemegang Saham Shareholders	Saham Shares	Nilai Nominal (IDR) Nominal Value	Percentase Percentage
PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) (Persero)	600.000	600.000.000.000	30,00%
International Finance Corporation (IFC)	399.800	399.800.000.000	19,99%
Asian Development Bank (ADB)	399.800	399.800.000.000	19,99%
DEG – Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG)	302.400	302.400.000.000	15,12%
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)	298.000	298.000.000.000	14,90%
Total	2.000.000	2.000.000.000.000	100,00%

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Jejak Langkah

Milestones



2010

Pendirian Perusahaan pada 15 Januari 2010
Company Establishment at 15 January 2010

2011

- Memperoleh Pendanaan dari Bank Dunia Subordinated Loan Agreement sebesar USD 100 juta
- Memperoleh Pendanaan dari ADB Subordinated Loan Agreement sebesar USD 100 juta
- Funding from the World Bank Subordinated Loan Agreement in the amount of USD100mio
- Funding from the ADB Subordinated Loan Agreement in the amount of USD100mio

2012 – 2013

- Membangun kapabilitas organisasi
- membangun kesadaran pasar/potensi pasar & pengenalan terhadap produk
- Sumitomo Mitsui Bank Corporation menjadi salah satu Pemegang Saham IIF
- Pendanaan dari Ekuitas mencapai Rp1.777.868.000.000
- Pengembangan Aset
- Building organizational capability
- Building market awareness & brand recognition
- Sumitomo Mitsui Bank Corporation became one of IIF's Shareholders
- Funding from Equity up to IDR1,777,868,000,000
- Asset Building



2015

Diakui sebagai perusahaan dengan reputasi baik dengan peringkat AAA dari Fitch Indonesia.

Recognized as a reputable
company with **AAA**
rating by Fitch

- Mengembangkan kemampuan/kapasitas
 - Berupaya menjadi organisasi terdepan dengan keahlian di bidang pembiayaan proyek infrastruktur di Indonesia
 - Peningkatan modal disetor menjadi Rp 2 triliun dalam rangka untuk mematuhi peraturan
 - Memperoleh *platform* pendanaan dari sebuah Bank Nasional sebesar Rp 1 triliun
 - Mencapai tingkat *leverage* yang lebih baik
 - Peningkatan margin
 - Pertumbuhan yang signifikan di Mezz dan ekuitas
 - Merampungkan instalasi Sistem baru:
 - Penguatan *brand equity* IIF melalui partisipasi dalam konferensi Euromoney
 - Berhasil membentuk tim sindikasi
 - Menetapkan risiko kredit berdasarkan parameter IIF
 - Penyesuaian model pemeringkatan risiko IIF
 - Pelaksanaan *stress test* portofolio
 - Capacity Building
 - Aiming to become the leading organization with expertise in the field of infrastructure project financing in Indonesia
 - Additional Paid-up capital to reach IDR 2 trillion in order to comply with applicable regulations
 - Fundraise from Nasional Bank in the amount IDR 1 trillion
 - Higher leverage
 - Improved margins
 - Significant growth in mezz and equity investments
 - Completion of new systems:
 - Strengthened IIF's brand equity through top-level sponsorship of the Euromoney conference
 - Established syndication team
 - Developed credit risk appetite statement based on IIF's parameters
 - Adjusted IIF's risk rating model
 - Conducted portfolio stress test

Lokasi Proyek

Project Location



Telecommunication



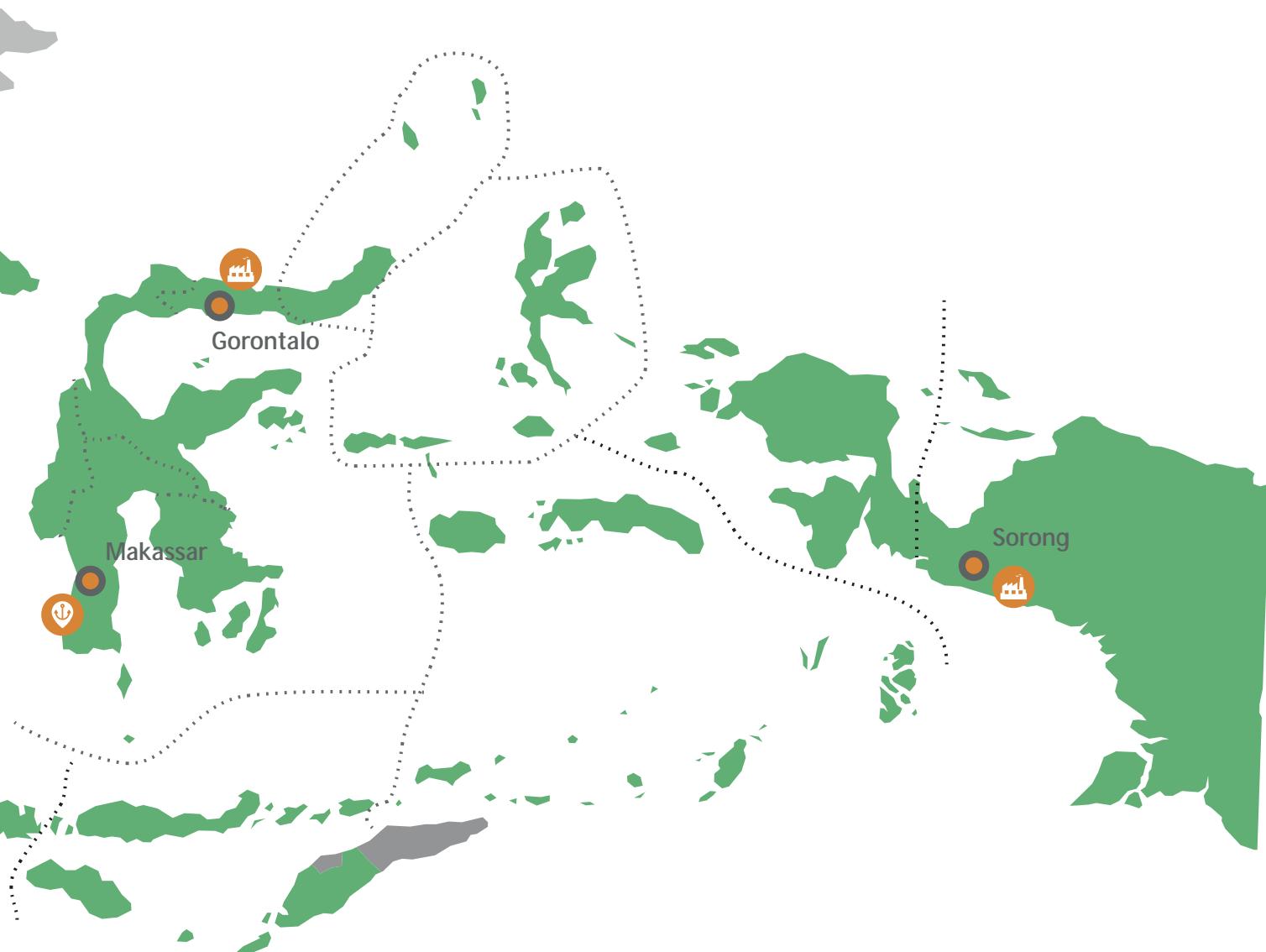
Airport



Oil & Gas



Road



Electricity



Port



Others

Peristiwa Penting 2015

2015 Event Highlights



Januari

> 15 January

Syukuran kepindahan kantor dan perayaan ulang tahun IIF ke-5.

Thanksgiving ceremony for the new office and IIF's 5th Anniversary.



Maret

> 26 March

Akhir masa jabatan Mr Haruhiko Takamoto sebagai Chief Investment Officer for International Client.

End of Service Mr Haruhiko Takamoto as the Company's Chief Investment Officer for International Client.

April

> 2 April

Penandatanganan perjanjian Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang Sindikasi untuk Pembangunan dan Pengembangan pipa gas lepas pantai.

Signing agreement of Syndicated Senior Term Loan Facility for Construction and Development offshore gas pipeline.

Mei

> 27 May

Perseroan berpartisipasi dalam Fasilitas Pinjaman Sindikasi untuk pengambilalihan sebanyak 2.300 menara telekomunikasi.

The Company participated in a syndicated loan facility for the acquisition of 2,300 towers.

Juli

> 5 July

Berbagi dengan Dapur Cinta Peduli – memberi makan 5.000 orang dari kalangan tidak mampu di 5 kota – Jakarta, Cirebon, Bandung, Surabaya dan Kuningan.

Moment of sharing with Dapur Cinta Peduli (a social foundation)
– providing meals for 5,000 under privileged residents of 5 cities
– Jakarta, Cirebon, Bandung, Surabaya, and Kuningan.Surabaya and Kuningan

> 7 July

Buka puasa dengan Yayasan Amal Mulia.
Breakfasting event with Yayasan Amal Mulia (Amal Mulia Foundation).

> 15 July

Penandatanganan Kredit Korporasi untuk Proyek Perluasan Terminal 3 Perluasan Bandara Internasional Soekarno Hatta.

Signing Corporate Loan for Terminal 3 Expansion of Soekarno Hatta International Expansion Project.

> 27 July

Buka puasa bersama dan silaturahmi “Kementerian Keuangan Bersama Badan Usaha dan Lembaga dibawah Kementerian Keuangan”.

Iftar and relationship-building event by the Ministry of Finance with Enterprises and Institutions under the Ministry.

Profil Perusahaan	Laporan Manajemen	Pembahasan dan Analisa Manajemen	Tata Kelola Perusahaan	Laporan Keuangan
Company Profile	Management Report	Management Discussion and Analysis	Corporate Governance	Financial Report

September

> 17 September

Rapat Strategis Perusahaan.
Company Strategic Meeting.

> 18 September

Acara *Team Building* Perseroan.
Company Team Building.

Oktober

> 15-17 October

Penyelenggaraan *Company Outing* di Bali.
Company Outing at Bali.



Desember

> 8 December

Temu Akhir Tahun dengan tema "Together Building a Remarkable Indonesia".
Year End Gathering – Together Building a Remarkable Indonesia.



Oktober

> 29 October

Penandatanganan pemberian Pinjaman Revolving untuk membiayai pengembangan proyek PLTU Ramah Lingkungan dan Terbarukan.

Signing for Revolving Loan to finance the development of Clean and Renewable Power Plant projects.

November

> 25 November

Penandatanganan Pembelian Sukuk Ijarah.

Signing of Sukuk Ijarah Purchase.

Desember

> 31 December

Penandatanganan Obligasi Wajib Konversi PT Sumberdaya Sewatama senilai Rp 300 miliar untuk mendukung pembangunan pembangkit listrik energi bersih dan terbarukan di Indonesia oleh Sewatama dan anak perusahaan.

Signing the IDR 300 billion Mandatory Convertible Bond of PT Sumberdaya Sewatama to support the development of clean and renewable energy power plants in Indonesia by Sewatama and its subsidiaries.

November

> 18 November

Penandatanganan perjanjian Pinjaman Jangka Panjang untuk Pengembangan dan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya 1x2 MW di Gorontalo Utara, Sulawesi.

Signing of the Senior Term Loan for the Development and Construction of 1x2MW Solar Power Plant in North Gorontalo, Sulawesi.

Desember

> 10 December

Penandatanganan Perjanjian Sub-partisipasi dengan Bank Mandiri untuk pembangunan Pelabuhan Laut Makassar dan belanja modal.

Signing Sub-participation Agreement with Bank Mandiri for the construction of Makassar New Port and capital expenditure .

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



Kedua sisi neraca Perusahaan, yakni pembiayaan dan pendanaan menunjukkan pengelolaan yang dilakukan secara profesional sehingga menghasilkan neraca yang akan memungkinkan IIF mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

Both the financing and funding sides of our business also show that they have been managed professionally to further provide IIF with a strong balance sheet that will allow our company to grow sustainably.

M. Chatib Basri

Presiden Komisaris - Komisaris Independen
President Commissioner - Independent Commissioner

Para Pemegang Saham yang Terhormat, Dear Shareholders,

Selain merupakan salah satu tanggung jawab terbesar saya, penyampaian laporan tahun 2015 ini juga merupakan hal yang menggembirakan bagi saya pribadi. Perseroan berhasil menutup tahun pertama dari tahap pertumbuhan bisnis IIF dengan hasil yang memuaskan, yang menjadi landasan kokoh bagi pencapaian lebih baik di tahap selanjutnya. Saya bangga melihat Direksi tetap fokus pada prioritas yang telah ditetapkan dan menunjukkan kinerja yang solid di sepanjang tahun dalam kondisi pelambatan pertumbuhan ekonomi.

Pelambatan pertumbuhan tahun 2015 mengakibatkan tertundanya beberapa proyek infrastruktur besar yang seharusnya sudah dimulai pada awal tahun. Walaupun ada sedikit kekhawatiran, kami beserta Direksi sepakat bahwa Pemerintah Indonesia telah melakukan seluruh upaya terbaik untuk mengelola perekonomian Indonesia ke tingkat pertumbuhan seperti periode sebelum tahun 2015.

Di tahun 2015, Perseroan menandatangani 10 kesepakatan pembiayaan baru, yang sebagian besar ada dalam daftar rencana kami. Dengan total komitmen pembiayaan Rp 5,6 triliun yang dicapai pada 2015, kami meyakini IIF berada pada jalur yang tepat sebagai katalisator pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Dalam hemat kami, keputusan membiayai beberapa proyek infrastruktur besar, antara lain perluasan Bandara Internasional Soekarno-Hatta, dan pembangunan pipa gas di Sumatera Selatan diambil melalui perhitungan yang matang. Studi awal dari tim investasi kami yang didukung seluruh divisi terkait menunjukkan bahwa kedua proyek tersebut – serta seluruh proyek lain yang akan kami biayai – merupakan proyek yang sangat layak secara komersial, dan kami berharap partisipasi kami ini akan memfasilitasi percepatan pembangunan infrastruktur Indonesia sekaligus memberi hasil pengembalian yang layak bagi pemegang saham kami.

Apart from being one of my greatest responsibilities, I genuinely find writing my message for fiscal 2015 pleasurable. We concluded this first year of IIF's lending and growth stage with excellent results, providing our company with a strong foundation for higher achievements over the full course of this stage and beyond. I was especially pleased to see how the Board of Directors continued to focus on the agreed priorities and managed to deliver a strong performance all through the year despite the clear signs of a slowing economy.

The slower economic growth during 2015 was marked by the delay of some of the largest infrastructure projects that were supposed to begin earlier in the year. While this was a little discouraging, both the Board of Directors and we agree that the Indonesian government is doing the best it can to do whatever is required to bring the economy to the level Indonesia enjoyed prior to the years leading up to 2015.

During 2015, IIF closed 10 new financing deals, nearly all of which were part of our pipeline. With total financing commitments of IDR 5.6 made during the year, we believe IIF is on the right track to reaching its stated goal of becoming a true catalyst of infrastructure development in Indonesia.

It is our opinion that the decisions to support several key infrastructure projects, including the planned expansion of Soekarno-Hatta International Airport, and the construction of a gas pipeline in south Sumatra were prudently made. The preliminary study that our investment teams had conducted with the support of all relevant divisions shows that both projects – and other projects to which we provided financing facilities - are among the most commercially viable and we expect our participation in these and other projects can facilitate the faster infrastructure development that Indonesia urgently needs while providing a fair return to our shareholders.



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Sementara itu, seleksi yang tepat atas proyek infrastruktur yang akan dibiayai memberi kami posisi keuangan lebih kuat. Kedua sisi neraca Perusahaan, yaitu pembiayaan dan pendanaan, telah dikelola secara profesional sehingga neraca kami lebih kuat yang memungkinkan Perseroan untuk tumbuh secara berkelanjutan. Karenanya, saya juga memberi penghargaan atas kontribusi yang diberikan seluruh komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi untuk masukan serta rekomendasi berharga yang diberikan.

Pada tahun 2015 kami memberi perhatian khusus pada aspek GCG, dengan membentuk komite baru yakni Komite Pengarah Teknologi Informasi dalam upaya membangun kerangka GCG yang lebih komprehensif. Selain itu, untuk melindungi pertumbuhan investasi yang telah dicapai dan direncanakan di masa mendatang, kami senantiasa melakukan langkah-langkah mitigasi risiko secara tepat dan terarah.

Kami juga gembira karena Perseroan telah berhasil meningkatkan keahlian dan kompetensinya. Melihat berbagai kemajuan yang dicapai selama tahun 2015, kami menyimpulkan IIF telah menata organisasi sesuai harapan kami, dan menaruh keyakinan Perseroan akan mencapai kinerja lebih baik di masa mendatang.

Indonesia masih membutuhkan ketersediaan infrastruktur yang lebih banyak mengingat laju pertumbuhan ekonomi dan pertambahan penduduk yang tinggi. Masih banyak yang perlu dilakukan apabila Indonesia ingin pembangunan infrastruktur yang setaraf dengan negara tetangga, yang akan meningkatkan kebutuhan pembiayaan infrastruktur, dimana telah kami respon melalui aktivitas pendanaan termasuk pendanaan dalam mata uang rupiah.

Namun demikian, kami menyadari di era yang berubah cepat dewasa ini, kemajuan bisnis bukanlah sesuatu yang mudah dicapai, karenanya kami akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dan seluruh fungsi dan divisi terkait guna mengantisipasi kendala yang dapat menghambat bisnis Perseroan.

Meanwhile, proper selection of infrastructure projects has provided us with a stronger financial platform. Both the financing and funding sides of our business also show that they have been managed professionally to further provide IIF with a strong balance sheet that will allow our company to grow sustainably. In this, I would also like to highlight the contribution made by the committees under both the Boards of Commissioners and Directors through their valuable input and recommendations.

Special attention should be paid though to the GCG aspect of the business. In 2015, we established another committee – the Information Technology Steering Committee – in an effort to have a more comprehensive GCG framework in place. In addition, the growth of investment activities that IIF has achieved and will achieve in the future will continue to be safeguarded through proper risk mitigation efforts.

We are also glad to see that IIF has managed to build a repository of skills and competence. Having witnessed the progress that we made in 2015, we consider that the organizational set up has been completed to our satisfaction and are confident that IIF will achieve even higher performance levels in the years ahead.

Indonesia will continue to see a growing demand for better infrastructure given the country's strong economic growth and increasingly large population. Moreover, much more needs to be done if the country is to acquire the level of infrastructure development of its regional peers. This has created a great amount of demand for infrastructure financing to which IIF has responded with funding measures including securing rupiah denominated funds.

Nonetheless, the path of any business in this fast-changing era will unlikely become easier as the business moves forward and gets bigger, and for that reason we will strengthen our synergy with the Board of Directors and all relevant divisions and functionalities to anticipate anything that

Kami telah mempelajari secara seksama rencana Direksi untuk tahun 2016 dan menilai bahwa rencana tersebut adalah selaras dengan aspirasi pemegang saham.

Apa yang dicapai dalam waktu yang relatif singkat ini meyakinkan kami akan masa depan Perseroan. Karenanya, izinkan saya atas nama Dewan Komisaris untuk mengucapkan terima kasih kepada jajaran Direksi, manajemen, dan seluruh karyawan atas upaya tak kenal lelah meningkatkan keunggulan operasional Perseroan.

Secara khusus kami menghaturkan terima kasih kepada segenap regulator yang telah berupaya gigih memperkuat perekonomian dan membangun harapan bahwa Indonesia akan mampu melalui rintangan global saat ini dan selalu meraih keberhasilan positif.

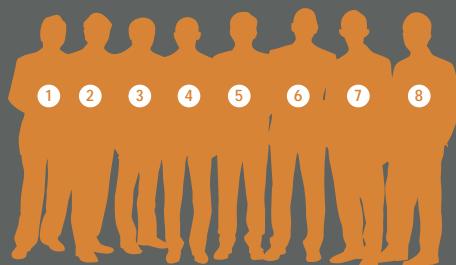
may hamper our business along the way. We have carefully studied the plans made by the Board of Directors for 2016 and beyond and consider that the plans do reflect shareholders' aspirations.

What IIF has achieved in this relatively short period has convinced us even more about our company's promising future. So please allow me on behalf of the Board of Commissioners, to express my gratitude to the Board of Directors, management, and employees for their relentless efforts in the formulation of operational excellence across our company.

Our special thanks are due to all relevant regulators that have shown relentless efforts to sustain the economy and give us the greatest hope that Indonesia will continue to manage through the current global setback with consistently positive results.

M. Chatib Basri

Presiden Komisaris/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner



- | | |
|--|--|
| <p>① Edwin Gerungan
Komisaris Independen
Independent Commissioner</p> <p>② Jemal-Ud-Din Kassum
Komisaris Commissioner</p> <p>③ Hans-Juergen Hertel
Komisaris Commissioner</p> <p>④ M. Chatib Basri
Presiden Komisaris - Komisaris Independen
President Commissioner - Independent Commissioner</p> | <p>⑤ Robert Oliver Dolk
Komisaris Commissioner</p> <p>⑥ Rajeev Kannan
Komisaris Commissioner</p> <p>⑦ Ekoputro Adijayanto
Komisaris Commissioner</p> <p>⑧ Marwanto Harjowiryono
Komisaris Commissioner</p> |
|--|--|

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



M. Chatib Basri

Presiden Komisaris - Komisaris Independen
President Commissioner - Independent Commissioner

M. Chatib Basri saat ini juga menjabat sebagai Senior Partner dan pendiri Creco Research, sebuah Perusahaan Layanan Konsultansi di Jakarta serta merupakan salah satu Dosen Senior di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. M. Chatib Basri memiliki keahlian dalam Perdagangan Internasional, Ekonomi Makro dan Politik dan pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di beberapa perusahaan swasta seperti PT Astra International Tbk dan PT Semen Gresik Tbk. Jabatan beliau di Instansi Pemerintah termasuk sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia yang beliau jabat hingga bulan Oktober 2014 lalu. M. Chatib Basri Meraih gelar sarjana di bidang ekonomi dari Universitas Indonesia, dan Gelar Master dan Phd. Jurusan Pembangunan Ekonomi dari Australian National University.

M. Chatib Basri juga memberikan sumbangsihnya dalam sejumlah karya ilmiah dan menjadi anggota organisasi internasional termasuk di High Level Trade Expert Group dan Independent Regional Advisory Group untuk Asia Pasifik, Dana Moneter Internasional (IMF). Di sepanjang perjalanan karirnya, M. Chatib Basri telah menulis banyak buku dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian di tingkat global. Beliau juga aktif dalam menulis buku dan menulis artikel untuk beberapa media internasional.

M. Chatib Basri is concurrently a Senior Partner and Founder of Creco Research, a Jakarta Based Consulting Firm and a Senior Lecturer at the Department of Economics University of Indonesia. Mr. Basri has expertise in International Trade, Macroeconomic and Political economy and had previously held key positions at private companies such as PT Astra International Tbk and PT Semen GresikTbk, where he served an Independent Commissioner. His positions at Government Institutions include Minister of Finance of the Republic of Indonesia until October 2014. He earned his Bachelor Degree in economics from the University of Indonesia, and his Master Degree and Phd. in Economic Development from Australian National University.

Mr. Basri has been an active participant in scholarly works and international organizations including in High Level Trade Expert Group and Independent Regional Advisory Group for Asia Pacific, International Monetary Fund (IMF), of which he was also a member. During the long course of his career, Mr. Basri has authored numerous books and been involved in research activities at the global level and written articles for the global press.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Marwanto Harjowiryono

Komisaris | Commissioner

Saat ini, Marwanto Harjowiryono menjabat sebagai Direktur Jenderal Perpendaharaan di Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan dan Direktur Eksekutif di Asian Development Bank (ADB) 2009-2011 dan juga menjabat sebagai Ketua Komite Etik dan Anggota Komite Anggaran ADB. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dan gelar Master dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat serta gelar Doktor dari Universitas Gadjah Mada. Marwanto adalah perwakilan dari Pemerintah Indonesia.

Currently, Marwanto serves as Director General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. Previously, he served as Director General of Fiscal Balance after serving as Executive Director of Asian Development Bank (ADB) from 2009 to 2011 and also as Chairman of the Ethics Committee and Member of the Budget Review Committee of ADB. He obtained Bachelor in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta, and Masters Degree from Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, USA as well as a Doctoral Degree from Gadjah Mada University. Mr. Marwanto is a representative of the Government of Indonesia.



Jemal-Ud-Din Kassum

Komisaris | Commissioner

Saat ini, Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum adalah Direktur Khan Bank di Mongolia. Beliau baru saja ditunjuk sebagai Dewan Randgold Resources. Beliau telah menjabat sebagai Wakil Presiden Regional World Bank untuk wilayah Asia Timur dan Pasifik pada tahun 2000-2005 dengan tanggung jawab menyediakan pinjaman dan bantuan teknis di 22 negara termasuk Indonesia. Sebelum bergabung dengan World Bank, beliau bekerja di International Finance Corporation (IFC) selama 25 tahun dan diangkat sebagai Wakil Presiden Operasional Investasi dari tahun 1992 dan seterusnya. Beliau meraih gelar di bidang Teknik Sains dan Ekonomi dari Universitas Oxford dan MBA dari Harvard Business School. Kassum adalah perwakilan dari IFC.

Currently, Jemal-Ud-Din Kassum is Director of Khan Bank in Mongolia. He has just been appointed to the Board of Randgold Resources. He served as the World Bank's Regional Vice President for East Asia and Pacific region in 2000-2005, where he was responsible for providing loans and technical assistance in 22 countries, including Indonesia. Prior to joining the World Bank, he worked at the International Finance Corporation (IFC) for 25 years and was appointed as Vice President of Investment Operations from 1992 onwards. He earned a degree in Engineering Science and Economics from Oxford University and MBA from Harvard Business School. Mr. Kassum is the representative of IFC.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------



Hans-Juergen Hertel
Komisaris | Commissioner

Hans-Juergen Hertel memulai karirnya di DEG (Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH) pada tahun 1990 dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kantor DEG di Jakarta. Beliau lulus dari Universitas Freie Berlin, jurusan Ekonomi Politik & Administrasi Bisnis. Hans juga menjabat anggota Komite Audit di IIF. Hertel adalah perwakilan dari DEG.

Mr. Hans-Juergen Hertel began his career in DEG (Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH) in 1990 and has previously served as Director of the DEG Office in Jakarta. He graduated from Free University of Berlin, majoring in Political Economy & Business Administration. In IIF, Hans is also a member of the Audit Committee. Mr. Hertel is the representative of DEG.



Robert Olivier Dolk
Komisaris | Commissioner

Robert Dolk telah memiliki pengalaman yang luas selama lebih dari 30 tahun di bidang jasa keuangan, dengan bekerja di Australia, Eropa dan Asia untuk organisasi seperti BNP Paribas dan Deutsche Bank. Beliau diangkat sebagai Komisaris PT Indonesia Infrastructure Finance pada tanggal 15 Agustus 2012, dan saat ini juga menjabat sebagai Direktur Independen Non-Eksekutif Zurich Financial Services Australia Limited (sejak Desember 2008), Law Cover Asuransi Pty Limited (sejak April 2010), dan di Amber Holdings (sejak Maret 2011). Robert Dolk adalah perwakilan dari ADB.

Robert Dolk has an extensive experience for over 30 years in financial services, working in Australia, Europe and Asia for organizations such as BNP Paribas and Deutsche Bank. He was appointed as Commissioner of IIF on 15 August 2012, and has been also serving as Independent Non-Executive Director of Zurich Financial Services Australia Limited (since December 2008), Law Cover Insurance Pty Limited (since April 2010), and Amber Holdings (since March 2011). Mr. Dolk is the representative of ADB.



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Ekoputro Adijayanto
Komisaris | Commissioner

Ekoputro Adijayanto saat ini merangkap jabatan sebagai Staf Khusus Menteri Keuangan dan pernah menjabat berbagai posisi kunci di Kementerian Badan Usaha Milik Negara termasuk sebagai Staf Khusus Menteri Badan Usaha Milik Negara dan kemudian sebagai Komisaris Bank BNI. Beliau juga pernah menempati posisi eksekutif sebagai Sekretaris Perusahaan, Senior Vice President di Bank Mandiri dan sebagai Sekretaris Perusahaan, General Manager di Bank Permata. Karir beliau yang panjang dimulai tahun 1989 dengan menjadi staf peneliti dan asisten dosen di Universitas Indonesia.

Ekoputro Adijayanto juga merupakan anggota Asosiasi Public Relation Indonesia dan meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991.

Mr. Ekoputro Adijayanto is concurrently serving as Special Staff to the Minister of Finance after having assumed several key positions at the Ministry of State-owned Enterprises including as Special Staff to the Minister of State-owned Enterprises and his later position as Commissioner of Bank BNI. His executive roles include as Corporate Secretary, Senior Vice President at Bank Mandiri and as Corporate Secretary, General Manager at Bank Permata. He began his career in 1989 at the University of Indonesia where he worked as research staff and was a lecture assistant.

Mr. Adijayanto is an active member of Public Relation Association Indonesia and earned his Bachelor Degree in Economics from the University of Indonesia in 1991.

Rajeev Kannan
Komisaris | Commissioner

Rajeev Kannan adalah Direktur merangkap General Manager di Structured Finance Department (SFD) Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) di Tokyo. Melalui jabatannya, beliau bertanggung jawab atas beberapa produk pembiayaan infrastruktur dan proyek, M&A dan Pembiayaan Sponsor, Pembiayaan Asset, Pembiayaan ECA dan Kredit Terstruktur.

Sebelum pindah ke Tokyo, beliau berkantor di Singapura sebagai General Manager & Head dari Structured Finance Asia Pasifik (SFAP) di SMBC. Rajeev memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman di wilayah Asia Pasifik dan Timur Tengah dalam memberi saran kepada klien di berbagai infrastruktur, KPS dan transaksi energi. Beliau meraih gelar manajemen dan teknik dari Birla Institute of Technology and Science (BITS), Pilani. Rajeev adalah perwakilan dari SMBC.

Mr. Rajeev Kannan is a Director & General Manager, Structured Finance Department (SFD) of Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) in Tokyo. In his role Mr. Kannan is responsible for various products including infrastructure & project finance, M&A and Sponsor Finance, Asset Finance, ECA Finance and Structured Credit.

Prior to moving to Tokyo, he was based in Singapore and was General Manager & Head of Structured Finance Asia Pacific (SFAP). He has over 18 years of experience in the Asia Pacific and Middle East region, advising clients on various infrastructure, PPPs and energy transactions. He earned his management and engineering degrees from Birla Institute of Technology and Science (BITS), Pilani. Mr. Kannan is the representative of SMBC.



Profil Perusahaan	Laporan Manajemen	Pembahasan dan Analisa Manajemen	Tata Kelola Perusahaan	Laporan Keuangan
Company Profile	Management Report	Management Discussion and Analysis	Corporate Governance	Financial Report

Edwin Gerungan

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sebelum bergabung dengan IIF, Edwin Gerungan telah memegang sejumlah jabatan penting di beberapa perusahaan swasta terkemuka, di antaranya sebagai Direktur Utama PT BHP Billiton dan sebagai Senior Advisor di Atlantic Richfield. Edwin Gerungan mulai meniti karirnya semenjak bergabung dengan Citibank NA hingga mencapai posisi Vice President, Head of Treasury. Beliau juga pernah menempati berbagai posisi kunci di BUMN termasuk sebagai Komisaris Independen PT Bank Mandiri Tbk dan juga sebagai Komisaris Independen di Bank Danamon dan Bank Central Asia.

Edwin Gerungan meraih Sarjana di bidang Filsafat dari Principia College, Elsah, Illinois, USA.

Prior to joining IIF Edwin Gerungan held several key positions at private companies including as President Director of PT BHP Billiton and as Senior Advisor at Atlantic Richfield. He launched his career at Citibank NA in 1972 and left his last position at the bank as Vice President, Head of Treasury. His roles in state-owned enterprises include as President Commissioner of PT Bank Mandiri Tbk and as Independent Commissioner at Bank Danamon and Bank Central Asia.

Mr. Gerungan earned his Bachelor Degree in Philosophy from Principia College, Elsah, Illinois, USA.



Laporan Direksi

Board of Directors' Report



Kami memiliki portofolio yang sangat beragam dan mencakup hampir 20 proyek termasuk jalan tol, pengelola bandara dan bengkel perawatan pesawat, operator pelabuhan, infrastruktur telekomunikasi, pembangkit listrik (PLTA besar, PLTA kecil, PLTU, pembangkit listrik tenaga matahari), produsen gas, dan pipa gas.

We have now a wider spectrum of portfolio, covering nearly 20 projects including toll roads, airport operations, aircraft maintenance facilities, seaport operations, telecommunications infrastructure, electricity (large hydro, mini hydro, gas fueled, and solar energy), gas production, and gas piping.

Sukatmo Padmosukarso
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Para Pemegang Saham yang Terhormat, Dear Shareholders,

Saya merasa bangga melaporkan bahwa Perseroan dapat mengakhiri tahun 2015 dengan penuh optimisme. Harus diakui, bahwa optimisme kami dilatari oleh keberhasilan Perseroan dalam membangun organisasi yang efektif, di mana hal ini juga diperkuat dengan hasil-hasil yang membanggakan di sepanjang tahun tersebut. Sebagai catatan penting, nilai komitmen dan penyaluran pembiayaan kami meningkat lebih dua kali lipat lebih besar dibanding 2014, yang membuktikan ketepatan arah pertumbuhan Perseroan, meski mengalami keterlambatan di semester pertama tahun 2015. Semua ini dapat tercapai berkat dukungan tulus dan terus menerus dari pemegang saham serta dedikasi seluruh karyawan.

Landasan yang Kokoh

Selama 2015 yang merupakan tahun pertama dari tahap kedua, yaitu pertumbuhan bisnis, kami membangun pondasi kokoh pertumbuhan berkelanjutan. Keberadaan kami di pasar pembiayaan infrastruktur semakin kuat dan mendapat kepercayaan dari klien, pemberi pinjaman, pemodal, pasar dan perusahaan penilai. Pencapaian ini mencerminkan upaya kami yang secara konsisten mengelola peluang pembiayaan infrastruktur, walaupun berada di tahun yang dapat disimpulkan dalam satu kalimat; sulit dalam kondisi ekonomi dan fiskal.

Pandangan Ekonomi

Pada 2015, laju pertumbuhan PDB Indonesia tercatat 4,79 persen, menurun cukup tajam dari 6,8 persen pada 2010. Periode pelambatan yang berkepanjangan ini, terutama dalam beberapa tahun terakhir, telah menyulitkan pelaku bisnis, dan berdampak pada seluruh aspek perekonomian Indonesia. Sedikit banyak, situasi ini telah menyebabkan proyek infrastruktur besar yang seharusnya sudah dimulai awal tahun tersebut mengalami penundaan cukup lama.

I am pleased to report to you that IIF ended the year 2015 with a strong sense of optimism. Admittedly, our confidence had a lot to do with the successful completion of IIF's organizational setup, and this was later enhanced by the encouraging results we achieved all through the year. Of particular note, our financing commitments and disbursement were more than double compared to the prior year's figures, showing the clear direction our company was heading despite a slow start during the first half of the year. This was all again thanks to your continuous and generous support and the dedication of all employees.

Strong Foundation

During this baseline year of IIF's second stage of lending and growth, we successfully laid a strong foundation for sustainable growth. We also have a stronger presence in the market and have gained the trust of our clients, lenders, co-financiers, and the overall market, as reflected in the rating we have received. This accomplishment reflects our consistent efforts to capture infrastructure financing opportunities in a year that could be summed up in one phrase: a tough economic and fiscal environment.

Economic Update

Indonesia recorded a GDP growth rate of 4.79 percent in 2015, a straight and rather precipitous decline from a level as high as 6.8 percent in 2010. This protracted period of slowdown, especially over the last couple of years, has been tough for the business community in general, and on a much broader scale, for all components of Indonesia's economy. To a degree, this situation caused major infrastructure projects that were supposed to begin earlier in the year to undergo quite a delay.



Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Meskipun pertumbuhan ekonomi melambat, Perseroan memiliki dasar kuat dan realistik untuk tetap optimis mengingat sikap pemerintahan baru yang secara tepat memandang infrastruktur sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, dan bukan sebagai beban anggaran negara. Sebagai perusahaan yang didirikan secara khusus untuk menjadi katalisator utama pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia, kami sangat mendukung pandangan tersebut. Kami meyakini bahwa setiap pembangunan infrastruktur khususnya di daerah yang potensial berkembang dan kaya akan sumber daya, akan menciptakan peluang pasar baru dan memacu pertumbuhan di saat aktivitas perekonomian melemah.

Kunci keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi serta pengembangan potensi Indonesia adalah konektivitas dan infrastruktur energi. Pemerintah sangat menyadari hal ini dan telah berkomitmen untuk meningkatkan upaya dan sumber daya guna mewujudkan rencana pembangunan. Pada 2015, anggaran infrastruktur mencapai Rp 193 triliun, rekor tertinggi selama ini, di luar Penyertaan Modal Negara (PMN) Rp 40 triliun yang sebagian besar dialokasikan untuk memperkuat BUMN bidang infrastruktur. Rencana Pemerintah mengembangkan dan memperluas 24 pelabuhan laut untuk meningkatkan konektivitas serta mendukung tol laut telah mulai dilaksanakan, begitu pula pengembangan bandara, jalan tol dan rel kereta api. Selain itu pengembangan jaringan serat optik pita lebar untuk memberi akses telekomunikasi yang lebih luas di seluruh wilayah terus berjalan. Proyek ini, dikombinasikan dengan jaringan menara yang kini ada, akan memperkuat infrastruktur telekomunikasi di Indonesia.

Pemerintah telah menargetkan penambahan kapasitas pembangkit baru 35.000 MW dalam 5 tahun ke depan dari kapasitas 53.000 MW saat ini, sehingga rasio elektrifikasi di Indonesia diharapkan meningkat dari 87% menjadi 97%. Target ini cukup ambisius, namun kami melihatnya sebagai peluang pertumbuhan portofolio Perseroan. Perbaikan dalam kerangka regulasi dan kebijakan implementasi telah memberi insentif kepada industri untuk tumbuh dan berkembang. Pasca pencabutan UU Sumber

Despite the slowing down of growth in the economy, IIF sees strong grounds to be realistically optimistic considering that the new administration rightly views infrastructure more as an enabler of economic growth and less as a burden on the state budget. As a company dedicated to and envisioned to become the leading catalyst for financing infrastructure development in Indonesia, we do endorse that principle. We believe that the construction of new infrastructure especially in resource-rich or high growth potential areas should serve as a countercyclical force and create new market opportunities during a period of weaker economic activity.

The key to better economic growth and to unleashing the country's potentials is the connectivity and energy infrastructure. The Government is well aware of this and has been fully committed to putting more resources and effort into the realization of the development initiatives. In 2015, the budget for infrastructure reached Rp 193 trillion, a new record high, aside from the capital injection into state-owned enterprises of up to Rp 40 trillion, most of which was to strengthen the capital of infrastructure related SOEs. The government's plan to develop and expand 24 seaports to enhance connectivity and support the sea toll development has seen ground breakings and implementation. In addition there has been progress in the development of airports, toll roads and railways. In addition, the project for fiber optic based broadband networks to provide wider broadband telecommunication access across the country is in progress. This project, combined with the existing tower networks, will enhance the telecommunications infrastructure for the country.

The Government targets to produce additional power capacity of 35,000 MW within 5 years in addition to the existing 53,000 MW. This will bring the electrification ratio from 87% to 97%. It seems a very ambitious target indeed, but we see it as a growth opportunity for our portfolio. The improvement in the regulatory framework and policy implementation has provided incentives to the industry to grow further. Even after the revocation of the water resource law, some water

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Daya Air, beberapa proyek air telah diidentifikasi dan tender pembangunan proyek-proyek tersebut sedang dalam proses.

Pemerintah sangat menyadari kebutuhan mendasar untuk infrastruktur dan telah mengeluarkan kebijakan strategis guna melancarkan lambannya kemajuan pembangunan infrastruktur. Meskipun transisi pemerintahan berlangsung cukup panjang sehingga menunda proyek-proyek infrastruktur, kami yakin pada komitmen Pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur, yang merupakan peluang menjanjikan bagi Perseroan.

Kinerja IIF di tahun 2015

Di tengah perlambatan kondisi ekonomi, kami mencatat pertumbuhan signifikan di 2015. Selain portofolio yang ada, kami menambah 10 komitmen baru sehingga total komitmen pembiayaan kami mencapai Rp 5,6 triliun dimana Rp 4,2 triliun telah disalurkan hingga akhir 2015. Hal ini membuat portofolio kami sangat beragam mencakup hampir 20 proyek termasuk jalan tol, pengelola bandara dan bengkel perawatan pesawat, operator pelabuhan, infrastruktur telekomunikasi, pembangkit listrik (PLTA besar, PLTA kecil, PLTU, pembangkit listrik tenaga matahari), produsen gas, dan pipa gas.

Dalam hal produk investasi, fasilitas yang kami tawarkan mencakup berbagai pinjaman senior, pembiayaan *mezzanine* serta pembiayaan ekuitas. Sementara itu, Advisory Group telah berhasil menjadi konsultan pendamping proyek jalan tol Trans Sumatera dan sebuah pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) batubara di Jawa, selain proyek pengadaan air bersih di Semarang Barat. Beragamnya sektor pembangunan infrastruktur yang kami biayai, jumlah kesepakatan yang ditandatangani, serta produk lengkap yang kami tawarkan, memberi keyakinan bahwa Perseroan telah tumbuh di jalur yang tepat. Kondisi ini pada akhirnya menjadikan Perseroan sebagai pusat keunggulan pembiayaan infrastruktur.

Portofolio yang tumbuh pesat, ternyata belum tercermin sepenuhnya dalam pertumbuhan pendapatan dan laba bersih. Pertumbuhan

projects have also been identified and further bids for development are in process.

The government is fully aware of the substantial needs of infrastructure and have undertaken strategic initiatives to accelerate the slow progress of infrastructure development. Despite a reasonably long transition period for the country's leadership and a delayed start to many infrastructure projects, we are convinced of the new government's strong commitment to infrastructure development, and thus we see good opportunities for IIF.

IIF 2015 Performance

It is in such an economic environment that IIF experienced significant growth in 2015. In addition to our existing portfolio, we secured another 10 new facilities bringing the total facility commitments to the equivalent of IDR 5.6 trillion of which IDR 4.2 trillion was outstanding as of the end of 2015. This means the spectrum of our portfolio is now wider, covering nearly 20 projects including toll roads, airport operations, aircraft maintenance facilities, seaport operations, telecommunications infrastructure, electricity (large hydro, mini hydro, gas fueled, solar energy), gas production, and gas piping.

In terms of investment products, the facilities offered to our clients include a range of senior loans, mezzanine financing as well as equity financing. Meanwhile, the advisory group has also been successfully awarded co-advisory mandates on Trans Sumatra toll road projects and coal-fired power plants in Java, aside from the existing West Semarang water project. The coverage of various sectors of infrastructure development where we are already active, the number of deals closed, and the complete range of product offerings have all built the confidence that IIF has been growing and expanding on the right track. This will eventually allow the Company to develop into a center of excellence in the infrastructure financing businesses.

The fast growing portfolio, however, has not been fully reflected in the overall investment revenues and bottom line. The lower growth, relative to the



Laporan Direksi

Board of Directors' Report

pendapatan investasi yang rendah dibandingkan pertumbuhan portofolio disebabkan lambatnya pertumbuhan di semester pertama 2015 dan kerugian belum direalisasi sebesar Rp 41 miliar dalam sebuah pembiayaan ekuitas. Hasilnya, laba bersih setelah pajak pada 2015 tercatat Rp 74,6 miliar, lebih rendah dari proyeksi awal. Perlu dicatat pula bahwa kerugian belum direalisasi di atas tidak berdampak pada arus kas.

Dengan portofolio relatif lebih beragam, didukung komitmen para pemegang saham, serta praktik manajemen yang sehat, Perseroan memperoleh pengakuan yang baik dari pasar dan bahkan mendapat peringkat id AAA dari Fitch pada 2015. Dengan peringkat ini, kami berharap mampu menghimpun dana berbiaya lebih rendah, sehingga mampu melayani pasar pembiayaan infrastruktur dengan skema yang lebih baik dan meyakinkan.

Struktur Modal & Pendanaan

Berkat dukungan yang tak pernah berhenti dari para pemegang saham, pada Juni 2015 Perseroan berhasil memenuhi persyaratan modal minimum sebesar Rp 2 triliun. Dengan persetujuan pemegang saham, kami juga mengalokasikan akumulasi laba bersih Rp 176 miliar sebagai cadangan dan memperkuat modal. Di samping modal inti ini, kami juga dapat memanfaatkan dukungan modal tahap 2 berupa *sub-loan* dari Bank Dunia dan ADB.

Guna meningkatkan nilai bagi pemegang saham, pada 2015 kami berhasil menghimpun modal dari pemberi pinjaman lokal maupun bank internasional. Pinjaman sindikasi Perseroan senilai USD 250 juta telah ditandatangani pada 2014 namun belum dimanfaatkan sepenuhnya, ditambah fasilitas baru sebesar Rp 150 juta pada 2015. Pinjaman senilai Rp 1 triliun juga telah berhasil diperoleh pada 2015. Seluruh penghimpunan ini sejalan dengan profil pendanaan dan mendongkrak target.

Pendukung Bisnis

Manajemen risiko

Pada 2015 kami telah mengkaji seluruh kebijakan, pedoman dan prosedur pelaksanaan manajemen risiko, serta menyusun ulang persyaratan *risk*

portfolio growth, in the total investment revenues was due to the slow growth in the first half of the year and an unrealized loss of IDR 41 billion in one particular equity financing. As a result, the net profit after tax in 2015 was IDR 74.6 billion, a much lower figure than the budget. It is worth noting, that the unrealized loss in equity financing has had no impact on the cash flow.

Having a relatively more diversified portfolio, supported by strong and committed shareholders, and robust management practices, IIF has been well received by the market and as a result Fitch has awarded an id AAA rating to IIF in 2015. Capitalizing upon this, we hope that going forward we will be able to raise funds with better margins and thus will be able to serve the infrastructure financing market with more confidence and better terms.

Capital Structure & Funding

Thanks to the continuous support from our shareholders, in June 2015 IIF met and complied with the regulatory capital requirement of IDR 2 trillion. With the approval of the shareholders, we also managed to accumulate a net profit of up to IDR 176 billion to be taken into reserves and strengthen the Company's capital base. On top of this core capital, we have the benefit of the regulatory Tier 2 capital from the sub-loans from the World Bank and ADB.

In an effort to create better value for our shareholders, in 2015 we have successfully leveraged our capital by borrowing from local lenders as well as international commercial banks. The syndicated loan led by IFC of USD 250 million was signed in 2014 but has not been fully utilized, and an additional USD 150 million was initiated in 2015. An IDR loan of up to IDR 1 trillion was obtained in 2015. This was in line with our funding profile and leverage targets.

Business Support

Risk Management

In 2015 we completed a review of all risk management policies, guidelines and implementation procedures, and rewrote the risk appetite statement. Overall,

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

appetite. Seluruh kebijakan dan pedoman telah diselaraskan dengan strategi dan dinamika pasar dewasa ini. Selain itu, tim manajemen risiko terlibat penuh dalam perumusan pedoman harga sehingga tarif pembiayaan kami sesuai dengan tingkat risiko. Lingkup kerja yang lebih luas dari manajemen risiko operasional mencakup pula aspek kepatuhan, KYC, dan kebijakan anti pencucian uang yang diwajibkan regulator. Kami merekrut sejumlah tenaga ahli guna memperkuat dan memantapkan fungsi risiko kredit dan risiko S&E. Keterlibatan aktif tim manajemen risiko baik dalam komite Direksi maupun dalam aktivitas *underwriting* bisnis investasi sehari-hari, turut memastikan bahwa seluruh bisnis dan operasional Perseroan senantiasa dijalankan melalui penilaian risiko.

Operasi dan teknologi

Kami juga sangat bangga dapat melaporkan kepada para pemegang saham bahwa operasi bisnis kami telah meningkat ke tahap dimana Perseroan mampu memberi layanan menyeluruh, termasuk berfungsi sebagai agen fasilitas dan agen penjamin untuk setiap investasi kami. Pada 2015 kami berhasil memulai dan menerapkan *Budgeting system*, *Financial Accounting (FA) systems*, *Treasury system*, *T24 loan systems*, beserta persyaratan kepatuhan IFRS masing-masing. Kami kini semakin mantap untuk menerima dan mengelola transaksi yang lebih besar seiring pertumbuhan signifikan bisnis kami.

Membangun Tim yang Lebih Kuat

Membangun tim yang solid merupakan bagian strategi awal kami untuk masuk dan sekali gus membangun reputasi di pasar pembiayaan Indonesia. Meskipun saat ini kami merasa puas dengan kemampuan sumber daya manusia, kami yakin selalu terbuka peluang bagi karyawan inti untuk meningkatkan kompetensi dan memperluas wawasan terbaru dalam dunia infrastruktur. Pada 2015 kami merekrut 22 staf profesional baru di berbagai bidang, termasuk 11 staf di tim investasi, sehingga total karyawan berjumlah 64 orang di akhir 2015. Untuk itu, kami akan melanjutkan agenda tahunan pengiriman karyawan ke berbagai pelatihan yang relevan, melanjutkan rata-rata 10,2 hari pelatihan per orang pada 2015.

the policies and guidelines are well aligned with the current strategy and market dynamics. In addition, the risk team has also been deeply involved in formulating the pricing guidelines so that our facilities are well priced to reflect the risks. The strengthening and enlargement of the operational risk department have also covered the regulatory aspects of compliance, KYC, and anti-money laundering risk management. We managed to add new talent to beef up and to ensure our credit risk and S&E risk capabilities. The effective involvement of the risk management team in the BoD Committees and day-to-day risk underwriting in the investment activities, ensures that the Company's business and operations have undergone proper risk assessment.

Operations and technology

I am also very glad to report to the shareholders that our business operations have advanced to the stage whereby IIF is capable of doing the end to end cycle, including functioning as facility agent and security agent for our investments. In 2015 we successfully implemented and initiated the go live of the new Budgeting system, Financial Accounting (FA) systems, Treasury system, T24 loan systems, and their respective IFRS compliance requirements. We can now confidently take up and process more transactions as our business grows significantly.

Building Stronger Team

Building a solid team is part of our early strategy to enter and at the same time build a reputation in the Indonesian financing market. While we are happy with what we have achieved to date in human capital terms, we know there are always opportunities for IIF's key employees to enhance their competencies and broaden their horizons on current issues relating to infrastructure. In 2015 we managed to recruit 22 new professional staff in various areas, including 11 staff in the investment team, to accumulate the total staffing to 64 people by end 2015. To that end, sending them on relevant training sessions will remain our yearly agenda, following the average of 10.2 man days training in 2015.



Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Kami yakin bahwa Perseroan telah memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Perseroan juga telah memiliki semua perangkat yang diperlukan untuk menciptakan sistem manajemen sumber daya manusia yang tepat.

Tata Kelola Perusahaan

Melihat skala bisnis yang dijalankannya, IIF akan tetap menjadi sebuah institusi yang tidak terlalu besar, namun demikian tanggung jawab kami terhadap seluruh pemangku kepentingan akan selalu besar. Menyadari hal ini, kami senantiasa melakukan perbaikan aspek GCG untuk memastikan terwakilinya beragam kepentingan tersebut sebaik mungkin. Fokus kami di sepanjang tahun 2015 adalah meningkatkan efektivitas fungsi komite-komite Dewan Komisaris dan Direksi guna memastikan agar pengambilan keputusan di seluruh tingkat telah melalui proses dan pertimbangan yang benar.

Selama 2015, selain Komite yang ada yaitu Komite Investasi, ALCO, Komite Penasihat, dan RMC, dua komite baru di tingkat Direksi telah dibentuk yaitu Komite Pengarah teknologi informasi dan Komite SDM. Masing-masing Komite tersebut mengadakan pertemuan rutin untuk mendukung Direksi dalam proses pengambilan keputusan. Materi rapat dan hasil keputusan rapat kemudian diteruskan kepada Komite Dewan Komisaris untuk ditinjau kembali. Dengan demikian, kami memastikan bahwa Dewan Komisaris melalui komite-komitenya akan mendapatkan informasi lengkap dan terkini mengenai kondisi operasional Perusahaan

Masa Depan yang Menjanjikan

Tingkat pertumbuhan pasar pembiayaan infrastruktur saat ini masih jauh dari cukup untuk menutup kesenjangan pendanaan yang dibutuhkan Indonesia dalam memaksimalkan potensi pertumbuhannya. Hal ini menciptakan peluang besar bagi Perseroan untuk lebih berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur melalui berbagai produk dan layanan pembiayaan. Untuk itu, kami akan terus mengembangkan diri sebagai pusat keunggulan pembiayaan infrastruktur dan layanan konsultasi guna memanfaatkan potensi pasar.

We consider that we have established the required platform of human resources for sustainable growth. All of the tools necessary to exercise sound human resource management are now in place.

Corporate Governance

While IIF's business nature suggests that the size of our company will continue to remain relatively modest, we know that our efforts to best represent the interests of all of our stakeholders should not be so modest. Having that in mind, we continue to make improvements in our GCG aspects to ensure each of the diverse interests is addressed in the best way possible. Our focus during 2015 was to enhance the effective functioning of the BoC and BoD committees to ensure that all decision making at all levels has gone through due process and consideration.

During 2015, in addition to the existing Investment Committee, ALCO, Advisory Committee and RMC, two committees - i.e. information technology Steering Committee, and HR Committee – were established at the BoD level. These committees convene meetings on a regular basis to support the BoD decision making processes. The discussion materials and the minutes of the meeting are then made available to the related BoC Committees for information or review. As such, we would like to ensure that the BoC through the various committees is well informed and updated on the Company's operations.

A Promising Future

The rate at which the infrastructure financing market has been growing in recent years is not even close to meeting the funding gap Indonesia must meet to reach its growth potential. This has created an enormous opportunity for IIF to contribute more to Indonesia's infrastructure development by offering a variety of financing products and services. Internally, we foresee IIF as the center of excellence in infrastructure financing and advisory services to be able to leverage the market potential.

Profil Perusahaan	Laporan Manajemen	Pembahasan dan Analisa Manajemen	Tata Kelola Perusahaan	Laporan Keuangan
Company Profile	Management Report	Management Discussion and Analysis	Corporate Governance	Financial Report

Namun demikian, kami memahami bahwa kami tidak boleh lekas berpuas diri dengan berbagai pencapaian karena masih banyak pekerjaan rumah menanti. Rencana berikutnya adalah terus memperkuat organisasi untuk mencapai standar yang lebih tinggi sehingga Perseroan akan selalu dapat memenuhi aspirasi para pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan.

Komposisi Direksi

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham 26 Maret 2015, susunan Direksi Perseroan sejak ditutupnya rapat tersebut terdiri dari Sukatmo Padmosukarso, Ari Soerono, Harold Tjiptadjaja, dan Wito Krisnahadi. Mewakili Perseroan dan Dewan Komisaris, Direksi mengucapkan apresiasi dan terimakasih kepada salah satu anggota Direksi, Bapak Haruhiko Takamoto, yang telah selesai masa jabatannya pada bulan Maret 2015, atas karya dan dedikasinya untuk kemajuan Perseroan.

Apresiasi

Perseroan telah selangkah lebih maju dalam mewujukan visi menjadi katalisator utama pembangunan infrastruktur. Karenanya, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungannya, kepada Dewan Komisaris atas masukan serta arahannya, dan kepada segenap karyawan atas kerja keras dan dedikasinya selama ini.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada regulator terkait yang telah berupaya keras mempertahankan pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga Perseroan dapat meraih keberhasilan di 2015. Di masa datang, saya berkeyakinan bahwa Perseroan mampu memberi kontribusi lebih besar bagi pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Bersama kita bangun Indonesia jaya.

Nevertheless, we also know that we should never grow complacent with what we have achieved since IIF has still has a lot of homework to do. Our next objective is to continue to strengthen the organization in order to achieve higher standards so we can always meet the aspirations of our shareholders as well as those of our other stakeholders.

Board of Directors Composition

Pursuant to the Annual General Meeting of Shareholders stipulated in March 26, 2015, the Board of Directors composition consisted of Sukatmo Padmosukarso, Ari Soerono, Harold Tjiptadjaja, and Wito Krisnahadi. On behalf of the Company and the Board of Commissioners, we would like to convey our highest appreciation and gratitude to Mr. Takamoto who resigned as Managing Director & Chief Investment Officer – International Client in March 2015, for his effort and dedication to the Company.

Words of Appreciation

IIF has taken another step towards reaching its vision of becoming the true catalyst of infrastructure development. So on this occasion, please allow me to express our gratitude to our shareholders for their trust and continuous support, to the Board of Commissioners for their valuable input and guidance, and to all employees for their hard work and dedication.

Our thanks are also due to all relevant regulators that have made great efforts to sustain the Indonesian economy, which in turn enabled IIF to record a strong year. I am looking forward to seeing IIF contributing more to Indonesia's infrastructure development in the near and foreseeable future.

Together we will build a remarkable Indonesia.

Sukatmo Padmosukarso

Presiden Direktur & CEO | President Director & CEO



- | | |
|--|---|
| <p>1 Irman Boyle
Executive Vice President -
Head of Public Sector Advisory</p> <p>2 Wito Krisnahadi
Direktur Pelaksana & Chief Risk Officer
Managing Director & Chief Risk Officer</p> <p>3 Harold Tjiptadjaja
Direktur Pelaksana &
Chief Investment Officer - Domestic Client
Managing Director &
Chief Investment Officer - Domestic Client</p> <p>4 Sukatmo Padmosukarso
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO</p> | <p>5 Ari Soerono
Direktur Pelaksana & CFO
Managing Director & CFO</p> <p>6 Richard Michael
Executive Vice President -
Head of Private Client Advisory</p> <p>7 Haruhiko Takamoto
Direktur Pelaksana &
Chief Investment Officer - International Client
Managing Director &
Chief Investment Officer - International Client</p> |
|--|---|

Profil Manajemen

Board of Management Profile



Sukatmo Padmosukarso

Presiden Direktur & Chief Executive Officer
President Director & Chief Executive Officer

Sukatmo Padmosukarso bergabung di IIF sebagai Presiden Direktur sejak Maret 2014. Sebelumnya, beliau adalah Komisaris Independen di Rabobank Internasional Indonesia dan Ketua Komite Audit & Kepatuhan dan Komite Pemantau Risiko; dan saat yang bersamaan juga sebagai penasehat di kantor CEO PT Indosat Tbk. Beliau memiliki pengalaman yang luas sebagai Wakil Presiden Direktur PT Pos Indonesia dan Managing Director/Wakil Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk. Beliau juga memiliki pengalaman yang luas di PT Bank Mandiri Tbk. sebagai VP Loan Workout, VP Risk Management dan VP Portfolio Risk Management. Beliau mengawali karirnya di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) tahun 1980.

Bapak Sukatmo adalah *co-founder* dan Advisory Board Member di Bankers Association for Risk Management (BARa). Selain posisinya sebagai Anggota Dewan Eksekutif di Indonesian Banker Association (IBI), beliau juga menjabat sebagai Ketua Yayasan Pendidikan di Perbanas.

Bapak Sukatmo memperoleh gelar MBA dari Curtin University of Technology, Perth, Western Australia dan gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta tahun 1986 dan Bachelor of Arts di Jurusan Sastra Inggris, Universitas Sebelas Maret, Surakarta tahun 1979.

Mr. Sukatmo Padmosukarso joined IIF as President Director in March 2014. Prior to joining IIF, he was an Independent Commissioner of Rabobank International Indonesia, and Chairman of the Audit & Compliance Committee and Risk Monitoring Committee; and at the same time he was an advisor to the office of the CEO of PT Indosat Tbk. He has an extensive experience as Deputy President Director of PT Pos Indonesia (Indonesia State-Owned Postal Company) and Managing Director/Deputy President Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk. He also has an extensive experience in PT Bank Mandiri Tbk. as VP Loan Workout, VP Risk Management and VP Portfolio Risk Management. He started his carrier with the Development Bank of Indonesia (Bapindo) in 1980.

Mr. Sukatmo is a Co-Founder and Advisory Board Member of the Bankers Association for Risk Management (BARa). In addition to his position as Executive Board Member of the Indonesian Banker Association (IBI), he is also Chairman of the Education Foundation of the Indonesian Banks Association (Perbanas).

He obtained an MBA from Curtin University of Technology, Perth, Western Australia, and Bachelor in Economics from the University of Indonesia, Jakarta in 1986 and Bachelor of Arts in English Literature from Sebelas Maret University, Surakarta in 1979.

Profil Manajemen

Board of Management Profile



Ari Soerono

Direktur Pelaksana & Chief Financial Officer
Managing Director & Chief Financial Officer

Ari Soerono berpengalaman 18 tahun lebih di bidang corporate finance, merger dan akuisisi, pengembangan strategi, dan pengelolaan sehari-hari perusahaan di industri transportasi, logistik dan jasa keuangan. Sebelum bergabung dengan IIF, beliau menjabat sebagai Chief Financial Officer di PT Blue Bird (2012-2013). Sebelumnya, beliau adalah Deputy Chief Executive Officer & Chief Operating Officer di PT Cardig Aero Services Tbk. (2009-2012). Sebelumnya, beliau bekerja di Credit Suisse London, Accenture Jakarta dan Seoul, dan Citibank Jakarta. Beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Tetap Pengembangan Infrastruktur di KADIN. Beliau mendapatkan MBA dari London Business School pada 2000, dan Sarjana Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung pada 1994.

Mr. Ari Soerono has more than 18 years of experience in corporate finance, mergers & acquisitions, strategy development, and day-to-day management of companies, with industry experience in transportation, logistics, and financial services. Prior to joining IIF, he served as Chief Financial Officer in PT Blue Bird (2012- 2013). Previously, he was Deputy Chief Executive Officer & Chief Operating Officer in PT Cardig Aero Services Tbk. (2009 - 2012). Prior to that he worked in Credit Suisse London, Accenture Jakarta and Seoul, and Citibank Jakarta. He was Deputy Head of the Standing Committee for Infrastructure Development at the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN). He obtained an MBA from London Business School in 2000, and Chemical Engineering degree from the Bandung Institute of Technology in 1994.

Harold Tjiptadjaja

Direktur Pelaksana & Chief Investment Officer - Domestic Client
Managing Director & Chief Investment Officer - Domestic Client



Harold Tjiptadjaja diangkat sebagai Direktur Pelaksana dan Head of Domestic Client Investment di IIF pada Desember 2011. Sebelum bergabung dengan IIF, beliau adalah Vice President untuk Earth Investment Group (2010-2011) dan Corporate Finance Partner di Indoconsult Prima (2009-2011). Sebelumnya, beliau adalah Vice President di Sinarmas Group di Indonesia dan Belanda sejak 2007 hingga 2008. Beliau memperoleh gelar Master of Science di bidang Ekonomi Keuangan dari Universitas Erasmus, Rotterdam, Belanda pada tahun 1997.

Mr. Harold Tjiptadjaja was appointed Managing Director and Chief Investment Officer - Domestic Client in IIF in December 2011. Prior to joining IIF, he was a Vice President of Earth Investment Group (2010-2011) and Corporate Finance Partner at Indoconsult Prima (2009-2011). Previously, he was a Vice President of Sinarmas Group in Indonesia and the Netherlands from 2007 to 2008. He obtained a Master of Science in Financial Economics from Erasmus University, Rotterdam, Netherlands in 1997.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------



Haruhiko Takamoto

Direktur Pelaksana & Chief Investment Officer - International Client
Managing Director & Chief Investment Officer - International Client

Haruhiko Takamoto diangkat sebagai Managing Director dan Head of International Client Investment di IIF pada April 2012. Beliau adalah Deputy General Manager di Structured Finance Department, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) di Tokyo dari Juni 2009 sampai April 2012. Sebelumnya, beliau juga seorang Deputi General Manager Structured Finance Asia Pasifik, SMBC di Sydney (Juni 2007 - Juni 2009) dan Senior Vice President of Structured Finance Department, SMBC di Osaka (Januari 2006 - Juni 2007). Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari Stern School of Business, New York University, Amerika Serikat pada tahun 1995.

Mr. Haruhiko Takamoto was appointed Managing Director and Chief Investment Officer - International Client in IIF in April 2012. He was a Deputy General Manager in the Structured Finance Department, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) in Tokyo from June 2009 to April 2012. Previously, he was also a Deputy General Manager of Structured Finance Asia Pacific, SMBC in Sydney from June 2007 to June 2009 and Senior Vice President of Structured Finance Department, SMBC in Osaka from January 2006 to June 2007. He graduated from Keio University in Tokyo in 1988 and obtained an MBA from Stern School of Business, New York University, USA in 1995.



Wito Krisnahadi

Direktur Pelaksana & Chief Risk Officer
Managing Director & Chief Risk Officer

Sebelum bergabung dengan IIF sebagai Chief Risk Officer, Wito Krisnahadi menjabat sebagai Head of Credit Risk dan Senior Wholesale Credit Analyst di PT Rabobank International Indonesia dari tahun 2010. Sebelumnya, beliau adalah seorang Senior Credit Manager di PT Bank DBS Indonesia 2008-2010. Beliau adalah profesional keuangan dan risiko kredit yang berdedikasi dengan pengalaman luas baik lokal dan internasional di bidang perbankan, keuangan perusahaan, pembiayaan proyek dan pengelolaan pinjaman. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Perth di tahun 1996, dan Master of Business Administration dari Rotterdam School of Management, Erasmus University, Rotterdam, Belanda pada tahun 2004.

Prior to joining IIF as Managing Director and Chief Risk Officer in May 2012, Mr. Wito Krisnahadi served as Head of Credit Risk in PT Rabobank International Indonesia from 2010. Previously, he was a Senior Credit Manager in PT Bank DBS Indonesia from 2008 to 2010 and an Investment Officer at International Finance Corporation from 1998 to 2008. He is a dedicated finance and credit risk professional with extensive local and international experience in banking, corporate finance, project finance and loan workouts. He obtained a Bachelor of Commerce Degree from Curtin University of Technology, Perth in 1996, and MBA from the Rotterdam School of Management, Erasmus University, Rotterdam, the Netherlands in 2004.

Profil Manajemen

Board of Management Profile



Irman Boyle

Executive Vice President - Head of Public Sector Advisory

Irman Boyle bergabung di IIF pada April 2012. Beliau memiliki 15 tahun pengalaman kerja di institusi multilateral dan perusahaan konsultan (IFC, ADB, IIE Energy Group dan PA Consulting) di bidang jasa konsultasi dan pendanaan sektor publik untuk proyek energi dan infrastruktur. Pada saat bersama IFC, beliau berada di Departemen PPP Transaction Advisory di kantor Jakarta, memberikan konsultasi kepada pemerintah dalam proyek IPP bertenaga batubara dan proyek pengadaan air. Sampai bulan Agustus 2011, beliau juga merupakan perwakilan Indonesia untuk Private Finance Advisory Network (PFAN) dimana beliau memberikan konsultasi proyek dan keuangan yang mendukung keberhasilan beberapa penyelesaian pendanaan proyek-proyek IPP dengan menggunakan energi yang terbarukan. Irman memiliki gelar MBA dari Cass Business School of City University London UK (1999) dan gelar sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung Indonesia (1993).

Irman Boyle joined IIF in April 2012. He has about 15 years of experience in multilateral institutions and consulting firms (IFC, ADB, IIE/Energy Group, and PA Consulting), working in advisory service and public sector lending for energy and infrastructure projects. With IFC, he worked in the PPPs Transaction Advisory Department in its Jakarta office, advising government clients on a coal-fired IPP project and a water supply project. Until August 2011, he was also Indonesia country representative for the Private Finance Advisory Network (PFAN) where he provided project and financial advice for successful financial closings of several renewable energy IPP projects. Irman holds an MBA from Cass Business School at City University London, UK (1999), and an undergraduate degree in electrical engineering from the Bandung Institute of Technology, Indonesia (1993).

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Richard Michael

Executive Vice President - Head of Private Client Advisory

Richard Michael menjabat sebagai Executive Vice President - Head of Private Clients Advisory pada tanggal 1 April 2012. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 28 tahun dalam institusi keuangan, terutama dalam *infrastructure project finance*. Sebelum bergabung dengan IIF, Richard merupakan Managing Director, Head of Infrastructure Finance - Asia Pacific di DEPFA Bank. Jabatan beliau yang lain diantaranya adalah sebagai Head of Structured Trade Finance, NE Asia di Standard Chartered, sebagai Executive Director, Global Specialised Finance di WestLB dan berbagai posisi di Barclays. Beliau telah bekerja di regional Asia sejak tahun 1989, dimana sekitar 10 tahun di antaranya di Jakarta, Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Sejarah dan Bahasa Modern (History and Modern Languages) di Magdalen College, Oxford dan gelar MBA di Leicester University.

Richard Michael was appointed Executive Vice President – Head of Private Clients Advisory on 1 April 2012. He has more than 28 years of experience in financial services, mainly in infrastructure project finance. Prior to joining IIF, Richard was Managing Director, Head of Infrastructure Finance – Asia Pacific at DEPFA Bank. He also held positions as Head of Structured Trade Finance, NE Asia at Standard Chartered, Executive Director, Global Specialized Finance at WestLB and various positions with Barclays. He has worked in Asia since 1989, 10 years of which has been spent in Jakarta, Indonesia. He graduated with a BA in History and Modern Languages from Magdalen College, Oxford and has an MBA from Leicester University.





Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis



46

Tinjauan Bisnis:

- Direktorat Investasi • Private Client Advisory • Public Sector Advisory

Business Review:

- Investment Directorate • Private Client Advisory • Public Sector Advisory

60

Pendukung Bisnis:

- Manajemen Risiko • Sumber Daya Manusia • Operasi dan Teknologi Informasi • Divisi Perencanaan Korporasi

Supporting Businesses:

- Risk Management • Human Capital • Operation and Information Technology • Corporate Planning Division

68

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tinjauan Bisnis

Business Review



Pada 2015, Direktorat Investasi berhasil memperoleh 9 kesepakatan pembiayaan baru dan 1 transaksi *mezzanine* dengan nilai transaksi mencapai lebih dari Rp 3,4 triliun.

In 2015, the Investment Directorate managed to close 9 new financing and 1 mezzanine transaction with a total transaction value of more than IDR 3.4 trillion.

Perekonomian Indonesia

Tahun 2015 kembali merupakan tahun di mana kondisi krisis global sepertinya masih terus berlangsung. Kondisi ini dipicu oleh sejumlah faktor pada tingkat global, salah satunya adalah rencana Bank Sentral Amerika (The Federal Reserve) untuk menaikkan suku bunga. Meskipun rencana ini pada akhirnya dilaksanakan dengan peningkatan hanya sebesar 25bps pada Desember 2015 seperti yang telah diprediksi oleh sejumlah analis di Amerika, namun dampaknya telah mempengaruhi perekonomian dari banyak negara lain di dunia, terutama di negara-negara berkembang.

Di tahun ini juga kita melihat harga minyak mentah dunia merosot tajam hingga titik terendah sejak 2009 dikarenakan melemahnya permintaan global dan meningkatnya produktivitas minyak *shale* di Amerika Serikat, sehingga berdampak pada munculnya kekhawatiran di negara-negara penghasil minyak serta menimbulkan ketidakpastian dalam kondisi geopolitik di wilayah tersebut. Indonesia yang saat ini telah menjadi *net importer* minyak juga rentan terhadap dampak dari tren penurunan harga minyak ini, di mana sektor minyak dan gas masih merupakan salah satu kontributor yang signifikan terhadap perekonomian Negara dan pendapatan negara yang didapat dari pajak. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga secara statistik masih sangat dipengaruhi oleh harga barang tambang dan komoditas lainnya seperti batu bara, gas alam dan karet, yang masing-masing juga belakangan ini mengalami penurunan secara drastis.

Di tingkat domestik, pertumbuhan ekonomi juga terpengaruh, dan tertahan oleh sejumlah faktor lain yang diyakini adalah dampak dari pemilu legislatif serta pemilu presiden yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya, sehingga ikut berkontribusi terhadap melemahnya kegiatan ekonomi. Kondisi ini terus memberikan tekanan terhadap perekonomian Indonesia di sepanjang tahun fiskal 2015, di mana kita menyaksikan perlambatan bahkan penurunan indikator perekonomian di hampir setiap sektor, termasuk sektor perbankan dan otomotif.

The Indonesian Economy

2015 was another year throughout which the atmosphere of global crisis still seemed to prevail. The situation was attributable to a number of factors at the global level, including the US Federal Reserve's plan to hike interest rates. While the Fed proceeded with the plan with only an increase of 25bps in December as had been predicted by some of the country's analysts, its impact was looming over the economies of much of the rest of the world, especially in developing countries.

The year also saw the price of oil plunge to the lowest level since 2009 due to weaker global demand and enhanced productivity of shale oil in the United States, raising concerns across oil-producing countries and generating even more uncertainty in terms of the geopolitical situation. Indonesia, being now a net importer of oil, is not immune to the impact of this downward trend, because the oil and gas sector remains a significant contributor to the country's economy and tax revenues. Furthermore, the country's economic growth is statistically held hostage to the prices of mining and other primary commodities such as coal, natural gas and rubber, each of which have also recently dipped precipitously.

At the domestic level, economic growth was compromised to an extent, and further held back by a number of other factors believed to have resulted from the fallout of the legislative and presidential elections held in the preceding year, leading to weaker economic activity. The situation exerted continuous pressure on Indonesia's economy during fiscal 2015 as levels of slower or even negative growth were recorded across virtually every sector, including the banking and the automotive industries.



Tinjauan Bisnis

Business Review

Namun, dengan rerata pertumbuhan di atas 5 persen pada lima tahun terakhir, perekonomian Indonesia masih terbilang tangguh dalam perspektif global, dan hal ini dapat tercapai berkat upaya gigih yang dilakukan oleh seluruh jajaran pemerintah untuk meredam dampak dari kondisi ekonomi global yang berkepanjangan. Ketahanan perekonomian Indonesia juga sangat terbantu oleh kuatnya konsumsi domestik, yang meskipun menunjukkan pelemahan di beberapa tahun terakhir, masih mampu untuk tumbuh sebesar 4,79% pada tahun 2015.

Lanskap ekonomi yang relatif stabil ini telah memungkinkan bisnis asing dan lokal, besar hingga kecil, yang dijalankan di Indonesia untuk membangun pijakan yang kuat dalam rangka mengantisipasi dampak lanjutan dari perlambatan global saat ini dan menangkap peluang-peluang yang muncul di saat perekonomian kembali membaik dan harga-harga komoditas mulai kembali ke tingkat normal.

Pentingnya Kebutuhan Infrastruktur

Situasi makro domestik yang relatif memiliki daya tahan yang kuat menyiratkan bahwa arus pergerakan orang dan barang di Indonesia - terutama di dalam dan di antara wilayah perkotaan - terus meningkat dengan volume yang juga ikut naik. Hal ini menciptakan naiknya permintaan akan sarana jalan, pelabuhan, serta berbagai layanan publik vital lainnya yang lebih baik dan lebih dapat diandalkan. Namun, biaya logistik Indonesia masih terbilang sangat tinggi apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Sebagaimana pernah dikutip dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia beberapa saat lalu yang mengatakan bahwa biaya logistik Indonesia pertahunnya mencapai 24% dari PDB, dimana persentase ini merupakan yang tertinggi di dunia. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa Indonesia mesti melakukan banyak hal dalam rangka mempercepat upaya pembangunan infrastruktur yang terhubung sehingga dapat mengatasi hambatan logistik jika ingin mempertahankan atau bahkan meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya di tahun-tahun mendatang.

However, at a growth rate averaging above 5 percent over the past five years, the Indonesian economy is resilient in global terms, thanks to the persistent efforts made by all elements of the government to dampen the impact of this protracted global economic tension. Indonesia also owes its resilience to the continuously strong household consumption, which although showing a softening trend lately, still grew by a healthy rate of 4,79% in 2015.

This relatively stable economic landscape has allowed both local and foreign, large to small, businesses operating in this country to establish a strong footing to prepare for further consequences of the current global setback and to capture opportunities when the economy stabilizes and as the prices of commodities start to swing back to normal levels.

Substantial Infrastructure Needs

What the relatively resilient domestic macro situation means is that movement of people and goods across the archipelago – especially within and between urban areas - has continued to become more frequent with larger volumes, creating very strong demand for a better, longer, and more reliable road network, ports, and other vital public services. Yet, Indonesia's logistic costs are still way higher than many neighboring countries. The Indonesia Chamber of Commerce and Industry noted that Indonesia's annual logistic costs account for 24% of total GDP, the highest in the world. Simply put, Indonesia has simply to do much more to accelerate its connectivity infrastructure development efforts to overcome logistic bottlenecks if it intends to see the economy growing at the current or even higher rate in the years ahead.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Pada saat yang sama, percepatan pembangunan pembangkit listrik telah menjadi salah satu agenda utama pemerintah. Saat ini terdapat lebih dari 40 juta masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan listrik atau sudah mendapatkan tetapi masih sangat terbatas, dan mengingat tingkat pertumbuhan penduduk saat ini - angka ini diperkirakan akan tumbuh dengan lebih pesat apabila upaya percepatan pembangunan pembangkit listrik oleh negara melalui PLN tidak segera dilaksanakan. Inisiatif pemerintah dalam pelaksanaan program ini juga melibatkan *Independent Power Producers*.

Indonesia juga memiliki masyarakat yang menggandrungi teknologi. Klaim ini terbukti dengan besarnya volume penggunaan data elektronik terutama di kota-kota besar di Indonesia. Jakarta bahkan dijuluki sebagai ibukota Twitter dunia. Bukti lain adalah bahwa pelaku bisnis maupun individu telah sangat bergantung pada kebutuhan untuk berkorespondensi secara elektronik. Tren ini telah menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan akan jaringan dan infrastruktur telekomunikasi yang andal.

Upaya Percepatan Pembangunan Infrastruktur
 Meskipun tantangan utama dalam membangun ekonomi ini semestinya sudah dilakukan lebih awal, namun tidak akan pernah ada kata terlambat untuk membuat perencanaan yang lebih baik untuk mempercepat pembangunan infrastruktur. Pemerintah Indonesia telah merilis suatu program yang dikenal sebagai skema KPS sebagai salah satu solusi untuk mengatasi isu ini. Dalam skema ini, ditawarkan paket stimulus bagi sektor swasta agar mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam pembangunan bangsa melalui kemitraan dalam proyek infrastruktur.

Dalam skema KPS, pemerintah mendukung sektor swasta mencakup berbagai insentif (insentif pajak, kontribusi fiskal, jaminan pemerintah, dan lain-lain) untuk meningkatkan daya tarik investasi dan mengurangi risiko terkait dalam setiap pembangunan proyek. Selain itu, beberapa proyek infrastruktur lain selain di luar skema KPS juga terus

At the same time, electrification has been another key agenda item of the government. There are more than 40 million Indonesians without or with only limited access to electricity, and – given the country's population growth rate - the numbers would increase much faster if the government through its state utility provider PLN failed to anticipate it with appropriate programs of electrification throughout the nation. Initiatives in this respect have involved partnership with Independent Power Producers.

Indonesia also has one of the most tech-loving populations. The claim is borne out by the increasingly large volumes of electronic data usage especially within Indonesia's major cities. Jakarta is even dubbed as the Twitter capital of the world. Further proof is that businesses as well as individuals are becoming much more reliant on electronic correspondence. This strong trend signifies an equally strong need for telecommunications networks and infrastructure.

Infrastructure Development Acceleration Efforts

While this predominant economic challenge should have arguably been addressed much earlier, it's never too late to make better plans for faster infrastructure development. A program of late called the PPP scheme is one of the solutions introduced by the Indonesian government to address this issue. The scheme comes as a stimulus package to engage the private sector in the nation building efforts through partnership in infrastructure projects.

Under the PPP scheme, the government's support to the private sector includes various incentives (tax incentives, fiscal contribution, government guarantees, etc.) to increase investment appeal and reduce the associated risks in each project under development. In addition, some other infrastructure projects other than those under the PPP scheme



Tinjauan Bisnis

Business Review

diupayakan secara lebih serius, terutama melalui penunjukan BUMN sebagai pelaksana pembangunan infrastruktur.

Sebagai konsekuensi dari pembangunan infrastruktur yang didorong agar lebih cepat, maka kebutuhan akan tersedianya dana infrastruktur juga semakin besar. Hal ini telah direspon oleh pemerintah dengan alokasi sebesar lima persen dari APBN. Meskipun hampir tidak ada yang menyangkal bahwa dana APBN yang dialokasikan seharusnya jauh lebih besar agar dapat mendorong Indonesia untuk memiliki infrastruktur yang setara dengan para negara tetangga, belum banyak yang bisa dilakukan oleh Pemerintah untuk memperoleh dana selain pendapatan pajak. Di samping program KPS dan MP3EI, Pemerintah telah melakukan langkah pengurangan subsidi BBM dan mengalokasikan sebagian dana yang terhimpun dari pengurangan tersebut ke pembangunan infrastruktur.

Kemajuan Infrastruktur di Sepanjang Tahun 2015
Pelaksanaan beberapa proyek infrastruktur mengalami penundaan pada paruh pertama tahun 2015. Situasi ini memang cukup dapat dimaklumi mengingat karakter pembangunan infrastruktur yang membutuhkan perencanaan serta proyeksi jangka panjang yang matang, dan hal ini juga antara lain terjadi karena masa perpindahan tumpuk kepemimpinan.

Namun, dalam periode penundaan itu, kami menyaksikan sinyal yang baik dari upaya pemerintah untuk melakukan percepatan pembangunan infrastruktur secara lebih serius. Target telah ditetapkan secara jelas, terkait jumlah pelabuhan, bandara, jalan, dan moda transportasi baru yang akan dibangun untuk mendukung konsep tol laut pemerintah. Kesemua ini telah diterjemahkan menjadi sejumlah program dari kementerian terkait seperti Kementerian Perhubungan dan Kementerian Pekerjaan Umum, yang didukung dengan alokasi APBN. Partisipasi BUMN juga diperkuat melalui penambahan modal agar lebih maksimal lagi dalam membantu melaksanakan misi Pemerintah dalam mengembangkan proyek-proyek infrastruktur besar.

have been pushed forward, most notably through assignments to state-owned enterprises.

A consequence of faster infrastructure development is a more urgent need for infrastructure funding, to which the government has been responding with the allocation of around five percent of its annual state budget. While nearly all analysts agree that the figure should be much higher to help the country reach the level of its regional peers in terms of infrastructure availability and reliability, not so much can be done solely by the government to generate more funds aside from income taxes. Besides the PPP and MP3EI programs, recent efforts have encompassed fuel subsidy reductions to free up public funds with part of the savings added to the infrastructure spending allocation.

Progress of Infrastructure During 2015

Infrastructure projects started slow down during the first half of the year. This was a rather expected situation given the nature of infrastructure development that requires accurate long-term planning and projections, and this was also due to the reasonably long transition in the country's leadership.

However, during that period of delay we were seeing clear signs of more serious efforts from the government to accelerate infrastructure development. There were clear targets set for the number of new seaports, airports, roads, and transportation modes to build to support the government sea toll concept. These were translated into a number of programs from relevant ministries e.g. the Ministry of Transportation and the Ministry of Public Works, supported by the state budget allocation. The SoEs were also strengthened with more capital to be able to maximize their leverage and help carry out the Government's mission in developing large-scale infrastructure projects.

Beberapa regulasi telah mulai diberlakukan guna mendorong sekaligus mendukung partisipasi sektor swasta dalam pembangunan infrastruktur salah satunya melalui Peraturan Presiden No 38/2015 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Swasta Dalam Penyediaan Infrastruktur. Pemberlakuan seluruh peraturan tersebut terutama dimaksudkan untuk memudahkan sektor swasta masuk ke sektor infrastruktur, yang saat ini tidak saja meliputi infrastruktur di bidang ekonomi, tetapi juga di bidang-bidang lain seperti sosial kemasyarakatan, pendidikan, layanan kesehatan, olah raga, dan lain-lain.

Pasar Pembiayaan Infrastruktur

Sebagai negara berkembang yang juga merupakan negara kepulauan, Indonesia memahami pentingnya pembangunan infrastruktur dan menjadikannya sebagai prioritas utama. Pesan ini telah didengungkan secara konsisten oleh Pemerintah.

Grafik berikut menunjukkan estimasi dari rincian dana infrastruktur yang dibutuhkan untuk periode 2015-2019 sebagaimana dirilis oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

(Dalam triliun Rupiah)

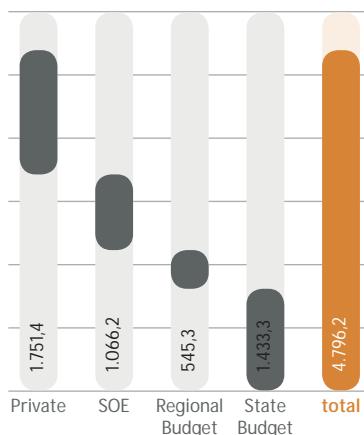
Certain regulations were enacted to encourage as well as support the participation of the private sector in infrastructure development, one of which was the Presidential Regulation No 38/2015 regarding Cooperation between Government and Business Entities in Infrastructure Provision. The enactment of the regulations is principally intended to allow easier entry for the private sector into the infrastructure space, which now includes not only economic infrastructure, but also social infrastructure such as schools, hospitals, stadiums, etc.

Infrastructure Financing Market

As a developing and archipelago country, Indonesia realizes the tremendous need to put infrastructure development into its priority. The message has been consistently echoed by the Indonesian government.

The following graph shows the estimate of the breakdown for the required infrastructure funding for 2015-2019, as reported by the Ministry of National Development Planning.

(In IDR trillion)



Estimasi resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan dana infrastruktur sebesar Rp 4.796 triliun, atau USD 340 miliar untuk

The official estimate by the Ministry of National Development Planning indicates that Indonesia requires infrastructure funding of up to IDR 4,796 tn, equivalent to approx. USD340bn, over the 2015-

Tinjauan Bisnis

Business Review

periode 2015-2019, di mana hanya sebesar Rp 1.978 triliun atau USD141bn, atau 41% dari total kebutuhan tersebut dapat dibiayai dari anggaran pemerintah pusat dan daerah, bahkan dengan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan alokasi untuk pembangunan infrastruktur. Alokasi pemerintah untuk infrastruktur sebagaimana tertuang dalam revisi APBN-P tahun 2015 meningkat menjadi Rp 290,3 triliun dari sebelumnya Rp 177,9 triliun pada tahun 2014, atau meningkat 63%. Namun angka ini masih dianggap belum memadai karena masih berkisar 2,75%, dari PDB Indonesia, yang relatif kecil apabila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya.

Pemerintah Indonesia saat ini mendorong serta memimpin upaya percepatan pembangunan infrastruktur agar dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang telah berhasil dicapai hingga saat ini. Dalam melaksanakan hal ini, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menarik sektor swasta ke dalam bidang infrastruktur melalui bermacam peraturan, termasuk regulasi tentang KPS, regulasi tentang pembebasan lahan, dukungan pemerintah, skema insentif pajak dan mempersingkat seluruh proses perizinan melalui *one-stop-process*.

Di saat yang sama, Pemerintah juga mendorong BUMN untuk berperan lebih aktif dalam membangun infrastruktur. Meskipun langkah-langkah ini sangat penting, namun sepertinya masih belum cukup untuk menutupi kesenjangan pembiayaan infrastruktur karena pembiayaan yang mudah diakses dan tersedia di pasar untuk proyek-proyek *greenfield* umumnya merupakan pembiayaan jangka pendek dari bank yang sumber dananya adalah dana deposit. Untuk itu tetap diperlukan katalis sebagai ujung tombak dalam penyediaan pembiayaan proyek yang mampu menyediakan pembiayaan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Tantangan terasa semakin berat apabila juga dilihat dari sisi lainnya, di mana pasokan proyek-proyek infrastruktur yang layak, siap, dan siap dibiayai oleh sektor swasta masih sangat terbatas. Hal ini terbukti dengan masih sangat terbatasnya jumlah proyek

2019 period, of which only IDR 1,978tn, equivalent to approx. USD141bn or 41% of the total requirement, could be financed from the central and regional government budgets, even when the Government has strived to increase the allocation for infrastructure development. The Government's allocation for infrastructure under the revised state budget / APBN-P for 2015 was increased to IDR 290.3tn from previously IDR177.9tn in 2014, or approximately 63% growth, but this is still considered not enough by experts as measured by the percentage of GDP, i.e. 2.75%, which is relatively small compared to the peer developing countries.

The Indonesian government is spearheading the effort to accelerate infrastructure development in the country in order to maintain or improve the level of economic growth that Indonesia has been able to support in the past few years. In so doing, the government has made real efforts to induce private sector investment in infrastructure through a number of regulatory forms, which includes the PPP regulation, the new land acquisition regulation, government support scheme and guarantees, tax incentive schemes and the streamlining of the licensing process through a one-stop-shop process.

At the same time, the Government has pushed its state-owned enterprises to assume a greater role in building infrastructure. These measures altogether are crucial but may not be enough to fill the gap of the infrastructure financing since the typical financing readily accessible and available in the market for greenfield projects is generally short-term financing from banks which relies short-term deposits from their clients. A catalyst is still required in this market to spearhead the provision of project financing with the capacity to provide long-term financing.

Adding weight to the challenge is the other side of the picture, which is the relatively limited supply of viable, well-prepared and ready-to-finance infrastructure projects available to the private sector in the market to finance. This is partly evidenced by the limited

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

yang siap dan telah berhasil ditenderkan dalam skema KPS, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No.38/2015. Hingga saat ini, terdapat 2 proyek PPP, yaitu pembangunan pembangkit Jawa Tengah dengan kapasitas 2x1000MW dan Proyek Pasokan Air Umbulan yang telah memasuki pasar. Saat ini, pasar infrastruktur didominasi oleh Independent Power Producer (IPP), telekomunikasi dan jalan tol proyek, selain infrastruktur yang dikelola oleh BUMN seperti bandara, pelabuhan laut dan kereta api. Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi besar untuk membuka lebih banyak sektor infrastruktur bagi sektor swasta, dan dengan demikian kami berharap bahwa ke depannya akan terdapat lebih banyak lagi proyek yang siap untuk didanai oleh sektor swasta, baik melalui penyertaan modal, maupun melalui pembiayaan.

Dengan latar belakang inilah IIF hadir di sektor ini, dan memberikan kontribusi yang signifikan tidak hanya dalam hal mengisi kesenjangan pendanaan dengan dana jangka panjang dan struktur pembiayaan proyek yang *state-of-the-art*, tetapi juga dalam membantu sektor publik dalam menata kebijakan KPS yang kondusif dan mempersiapkan proyek KPS yang bertujuan menjadikan proyek yang ada *bankable* dengan harga yang kompetitif. Dengan cara ini, IIF tetap berkomitmen untuk selalu menjunjung visinya menjadi Menjadi pelopor katalisator untuk pembiayaan pengembangan infrastruktur di Indonesia. IIF senantiasa akan mempertahankan kapasitas modalnya secara kompetitif sebagai upaya untuk menyediakan pembiayaan infrastruktur, dan tetap terbuka untuk setiap bentuk kerja sama dengan lembaga keuangan lain, baik itu lokal ataupun asing, untuk membantu Indonesia membangun pondasi bagi perekonomian yang lebih baik ke depannya dan untuk mengisi kesenjangan pembiayaan infrastruktur.

Direktorat Investasi

Sebagai bagian dari mandat yang dimilikinya, IIF menyediakan pembiayaan dan investasi untuk proyek-proyek infrastruktur di Indonesia. IIF mendukung para sponsor proyek internasional dan domestik agar mereka dapat mengembangkan

number of projects prepared and successfully tendered under the framework of public private partnership (PPP), as regulated under Presidential Regulation No.38/2015. As of today, a total of 2 PPP projects, i.e. Central Java 2x1,000MW Power Plant PPP and Umbulan Water Supply PPP Project have entered the market. Meanwhile, the infrastructure market is currently dominated by Independent Power Producer (IPP), telecommunications and toll road projects, in addition to SOE-managed infrastructure such as airports, seaports and railways. Therefore, Indonesia has a large potential for opening up more infrastructure sectors to the private sector and eventually we expect to see more and more well-prepared projects coming into the market for private sector financing, from both the equity side and the debt side.

It is against this backdrop that IIF has managed to emerge in the sector with a high profile and to make a significant contribution not only in filling the funding gap with its long-term funding and state-of-the-art project financing structures, but also in assisting the public sector in structuring conducive PPP policies and preparing PPP projects in such a way that makes the projects bankable and competitively priced. In this way, IIF continues to uphold its stated vision of becoming the leading catalyst for financing infrastructure development in Indonesia. IIF has and will continue to secure competitive capital to provide infrastructure financing, and remains open to any form of collaboration with other financial institutions, local and overseas, to help Indonesia move forward to establishing a stronger base for a stronger economy and to fill the gap in infrastructure financing.

Investment Directorate

As part of our mandate, IIF provides financing to and investment in infrastructure projects in Indonesia. IIF can support both international and domestic project sponsors in order for them to develop greenfield and brownfield projects mainly on a project finance



Tinjauan Bisnis

Business Review

proyek-proyek *greenfield*, dan *brownfield* terutama yang berbasis pembiayaan proyek. Dalam hal produk, IIF menyediakan fasilitas pembiayaan senior, fasilitas pinjaman subordinasi, pembiayaan *mezzanine* serta investasi ekuitas pada sektor yang memenuhi persyaratan sebagaimana tertuang dalam PMK 100/2009.

Untuk memenuhi tujuan di atas, Direktorat Investasi saat ini memiliki lebih dari 20 profesional yang berpengalaman dengan berbagai latar belakang profesi; perbankan korporasi, investasi ekuitas, legal dan konsultasi manajemen. Secara tim, Direktorat Investasi dibagi menjadi 3 departemen berdasarkan fungsi, yaitu Departemen Pengembangan Bisnis, Departemen Pengawasan Proyek dan Departemen Legal Transaksi.

Tanggung jawab utama dari Departemen Pengembangan Bisnis adalah mendapatkan kesepakatan pembiayaan dan investasi mulai dari perolehan klien sampai kesepakatan finansial, serta untuk memantau jalannya proyek-proyek hingga proyek-proyek tersebut mencapai tahap COD (Commercial Operation Date).

Tanggung jawab utama Departemen Pengawasan Proyek adalah memastikan bahwa proyek-proyek yang dibiayai oleh IIF memenuhi semua persyaratan yang telah disepakati, termasuk juga memantau tahap pelaksanaan dari proyek pasca-COD.

Tanggung jawab utama Departemen Legal Transaksi adalah memberikan dukungan dalam hal legalitas baik untuk Departemen Pengembangan Bisnis maupun Departemen Pengawasan Proyek, pada saat proyek berada di tahap konstruksi dan pelaksanaan.

Di tahun 2015, Direktorat Investasi berhasil memperoleh 9 kesepakatan pembiayaan baru dan 1 transaksi *mezzanine* dengan nilai transaksi mencapai lebih dari Rp 3,4 triliun. Proyek yang paling menonjol diantaranya adalah pembiayaan pembangkit listrik tenaga surya 2MW di Gorontalo Utara, pembiayaan untuk operator pelabuhan domestik dan internasional di Jakarta dan Indonesia Timur, serta pembiayaan pengembangan Terminal 3 Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Satu

basis. In terms of product, IIF can provide senior loan facilities, subordinated loan facilities, mezzanine finance as well as equity investment within the eligible sectors as described in PMK 100/2009.

In order to fulfill the above objectives, the Investment Directorate has more than 20 experienced professionals from various backgrounds - corporate banking, equity investment, legal and management consulting. Within the Directorate, the team is organized into 3 departments, based on functions, i.e. Business Development Department, Project Supervision Department, and Transaction Legal Department.

The main responsibility of the Business Development Department is to generate financing and investment deals starting from client acquisition until financial close as well as to monitor the projects until they reach Commercial Operations Date (COD).

The main responsibility of the Project Supervision Department is to ensure that the projects that IIF finances will be in compliance with all the agreed covenants, which also includes the monitoring of the operations stage of the projects post-COD.

The main responsibility of the Transaction Legal Department is to provide legal support to both the Business Development Department and the Project Supervision Department during the construction phase as well as the operations phase.

In 2015, the Investment Directorate managed to close new financing 9 new financing deals and 1 mezzanine transaction with a total transaction value of more than IDR 3.4 trillion. Among the notable projects were the financing of a 2MW solar power plant in North Gorontalo, financing of both domestic and international seaport operators in Jakarta and Eastern Indonesia as well as the financing of the expansion of Terminal 3 at Soekarno-Hatta International Airport. One mezzanine transaction in

transaksi *Mezzanine* pada tahun 2015 juga berhasil diperoleh, yakni Mandatory Convertible Bond pada sebuah proyek energi terbarukan, yang memiliki fokus pada pembangkit listrik tenaga air dan pembangkit listrik tenaga biomassa/biogas. Pencapaian yang sangat baik ini memperluas basis klien IIF dan basis *recurring revenue* yang lebih besar untuk tahun 2016 dan tahun-tahun berikutnya.

Total komitmen kotor secara akumulatif per akhir Desember 2015 mencapai Rp 7,2 triliun. Dari angka tersebut, lebih dari sebesar Rp 4,2 triliun telah dicairkan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur di Indonesia. Pencapaian ini dapat dikatakan sangat baik terutama mengingat tertundanya proyek-proyek pembangunan infrastruktur selama tahun 2015.

Keberhasilan IIF dalam mengembangkan portofolio bisnisnya terkait erat dengan upaya konsisten dari Pemerintah untuk mendorong dan mendukung pembangunan infrastruktur melalui mekanisme administrasi yang baru. Bagian dari dukungan pemerintah dalam hal regulasi mencakup penyederhanaan izin & proses persetujuan, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembebasan lahan, dan beberapa insentif lainnya dari Pemerintah, termasuk namun tidak terbatas pada, *Viability Gap Funding*, *feed-in-tariff* yang lebih menguntungkan bagi pembangkit listrik dengan energi terbarukan, serta dukungan Pemerintah dalam bentuk jaminan melalui PT Penjamin Infrastruktur Indonesia (Persero).

Melalui kerja sama yang baik dengan Advisory Group, Direktorat Investasi saat ini lebih mampu untuk memberikan saran yang diperlukan bagi para klien eksisting dan potensial, serta menyusun skema pembiayaan yang lebih tepat, dengan mempertimbangkan alokasi risiko yang efisien bagi pemangku kepentingan dalam setiap proyek.

Dengan dukungan kuat dari Direktorat Manajemen Risiko, Direktorat Investasi mempersiapkan dan mengusulkan proposal pembiayaan dengan menggunakan standar penilaian kredit terbaik, seperti yang juga diterapkan oleh para pemegang saham IIF yang memiliki reputasi baik. Hal ini

2015 was the issuance of a Mandatory Convertible Bond for a renewable energy platform, focused on hydro power plant as well as biomass/biogas power plants. This strong business achievement provided IIF with a larger client base, and a higher recurring revenue base for 2016 onwards.

The total cumulative gross commitments booked up to December 2015 amounted to IDR 7.2 trillion. Of those commitments, more than IDR 4.2 trillion has been disbursed in order to finance infrastructure projects in Indonesia. This achievement can be considered as a good result for IIF, given the backdrop of the slow start of infrastructure project development during 2015.

Part of IIF's success in growing the portfolio is attributable to the Government's continuous efforts to promote and support infrastructure development under the new administration. Part of the Government's support in terms of the regulatory regime includes simplification of the permit & licensing processes, increased transparency and accountability in land acquisition and provision of some incentives from the Government, including but not limited to, Viability Gap Funding, a more favorable feed-in-tariff for renewable power plants as well as Government support in the form of guarantees through the Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (IIGF).

Working closely with the Advisory Group, Investment Directorate is in a better position to provide valuable advice to our existing and potential clients and to structure the most appropriate financing scheme, taking into account the efficient risk allocation between the various stakeholders in the project.

With strong support from the Risk Management Directorate, the Investment Directorate prepares and proposes credit proposals, based on high credit appraisal standards, inherited from our reputable shareholders, in order to minimize credit risks and to mitigate those risks that might hamper the business



Tinjauan Bisnis

Business Review

merupakan upaya untuk meminimalkan risiko pembiayaan kredit serta untuk mengurangi risiko-risiko yang dapat menghambat bisnis para klien IIF. Departemen Legal Transaksi juga berperan untuk memastikan legalitas dan pelaksanaan proyek serta ketersediaan dokumen pembiayaan yang dibutuhkan.

Meningkatkan Kompetensi

IIF terus memperkuat Direktorat Investasi melalui berbagai perbaikan yang dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif. Direktorat investasi senantiasa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan staf, dimana target saat ini adalah pencapaian rata-rata pelatihan 8 hari per karyawan. Pelatihan-pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi baik yang bersifat teknis maupun umum dari para staf di bidang pembiayaan proyek dan model finansial, dengan tujuan meningkatkan kemampuan staf untuk mendapatkan sekaligus menilai proyek infrastruktur potensial.

Direktorat Investasi telah merekrut 11 staf baru untuk mengisi posisi yang lowong. Saat ini Direktorat Investasi didukung 22 karyawan yang memiliki keahlian dalam analisis proyek infrastruktur dan area lain yang relevan.

Portofolio Proyek

Pada 2015, manajemen IIF mempertajam kebijakan portofolio agar selaras dengan arah strategis Perseroan. Hal ini bertujuan agar kebijakan tersebut dapat memandu kearah yang lebih baik terkait pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

IIF terus menawarkan pembiayaan proyek greenfield dan *brownfield* serta *balance sheet financing* bagi para perusahaan yang berkecimpung di sektor pembangunan infrastruktur. Untuk saat ini, proyek *Greenfield* mewakili 15% dari komitmen pembiayaan IIF, diikuti oleh *balance sheet financing* dan pembiayaan aset operasi yang masing-masing mewakili 66% dan 16%. Pembiayaan komitmen dalam bentuk pembiayaan ekuitas merupakan bagian terkecil dengan porsi sebesar 3%.

of IIF's clients. The Transaction Legal Department also plays a role to ensure the legality of the projects and that the financing documents are in place and properly executed.

Enhancing Competence

IIF continuously strengthens its Investment Directorate through qualitative and quantitative improvements. The Investment Directorate continues to enhance the skills and knowledge of the staff with a target of an average of 8 man-days training per year. The training is intended to improve both technical and soft competencies of the staff in the areas of project finance and financial modelling, aiming to improve the staff's ability to pursue and assess potential infrastructure projects.

Quantitatively, the Investment Directorate hired 11 new staff to fill in vacant posts. Currently the Investment Directorate is supported by a total of 22 employees who have expertise in infrastructure project analysis and other relevant areas.

Project Portfolio

In 2015, IIF's management sharpened the portfolio policy to ensure alignment with IIF's strategic direction. The changes are intended to refine the policy as an effort to ensure that prudential principles are followed.

IIF continues to offer project financing to greenfield and brownfield project as well as balance sheet financing to companies in the infrastructure market. To date, greenfield projects represent 15% of IIF's financing commitments, followed by balance sheet financing and operating asset financing that respectively account for 66% and 16%. Financing commitments in the form of equity financing represent the smallest portion at 3%.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Dari sisi sektor, IIF menargetkan dua sektor strategis sebagai target utama pembiayaan, yaitu kelompok konektivitas (transportasi dan telekomunikasi) dan kelompok energi, listrik dan utilitas. Dalam kelompok konektivitas, sektor telekomunikasi relatif dominan, karena sektor yang telah mapan ini memiliki risiko pembiayaan yang relatif lebih rendah. Sementara itu, pada kelompok infrastruktur energi, listrik dan utilitas, sebagian besar pembiayaan disalurkan pada sektor pembangkit tenaga listrik, karena menunjukkan permintaan yang kuat dari industri, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kami menilai bahwa portofolio proyek saat ini telah seimbang dalam hal sektor yang dibiayai.

Private Client Advisory

Private Client Advisory (PCA) terus menyediakan jasa konsultasi kepada klien yang telah ada maupun potensial di sepanjang tahun 2015, dan berhasil memperoleh mandat baru dari peserta lelang untuk proyek KPBU di Batam. Tim PCA juga terus memberikan dukungan kepada Tim Investasi dalam melakukan kajian terhadap pengajuan pembiayaan yang dinilai potensial di samping terus memperluas jaringan klien potensial. Di Kuartal 4 2015, PCA Grup berhasil merampungkan produk bisnis Sindikasi, yang saat ini telah memasuki proses penyeleksian terhadap proyek-proyek potensial.

Rencana untuk 2016

Pada tahun 2016 nanti, PCA akan memperluas cakupan kliennya dengan menyertakan layanan konsultasi keuangan kepada para pengembang proyek asal Indonesia, selain kepada pasar dan layanan konsultasi transaksi yang telah ada yang ditawarkan kepada investor asing.

By sector, IIF has two strategic sector groups as the key targets of financing, which are connectivity (transportation and telecommunication) as well as energy, power and utilities. Within the connectivity sector group, the telecommunications sector is relatively dominant, since this mature sector carries relatively low credit risk. Meanwhile, with the energy, power and utilities group, a large proportion of our financing is related to the power generation sector as the industry shows strong demand, both in the short- and long-term. We consider the current project portfolio to already be in balance in terms of sectors.

Private Client Advisory

Private Client Advisory (PCA) continued to work closely with existing and potential clients throughout 2015, and a new mandate was obtained from a potential bidder for a PPP project in Batam. The team also provided support to the investment team in reviewing potential deals and expanding IIF's network of potential clients. In Q4 2015, the PCA Group established the Syndication function, which has now entered the process of screening for potential projects.

Plan for 2016

For 2016, PCA aims to expand its offering to include financial advisory services to Indonesian project sponsors, on top of the existing market entry and transaction advisory services extended to foreign project sponsors.



Tinjauan Bisnis

Business Review

Public Sector Advisory

PSA Group terus berperan aktif di sepanjang tahun 2015 dalam memberikan saran kepada klien sektor publik yang sedang berjalan ataupun untuk memperoleh mandat baru. Terkait program pembangunan pembangkit listrik 35.000MW yang telah diluncurkan oleh Pemerintah, IIF telah melakukan upaya untuk berpartisipasi dan berhasil memperoleh mandat untuk memberikan layanan konsultasi bagi PLN untuk pembangunan PLTU Batubara Jawa-5 dengan kapasitas sebesar 2x1.000MW. IIF juga terus memperhatikan peluang dalam mendukung proyek infrastruktur strategis yang diprioritaskan oleh Pemerintah di luar Jawa dan berhasil memperoleh mandat sebagai konsultan keuangan dari PT Hutama Karya (Persero) untuk merancang, membangun, membiayai, mengoperasikan dan memelihara 8 Jalan Tol Trans Sumatera sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 100/2014 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Presiden No.117/2015.

Sebagai pembawa misi dan agen pembangunan pemerintah, dan untuk mendukung pertumbuhan bisnis IIF ke depannya, PSA Grup akan terus mempromosikan KPBU sebagai mekanisme pembiayaan yang inovatif untuk proyek-proyek infrastruktur kepada para pejabat pemerintah daerah dan kementerian terkait. Selanjutnya, untuk mendukung modalitas KPBU, PSA Grup secara aktif memberikan masukan dan layanan konsultasi ke Kementerian Dalam Negeri dalam mempersiapkan dasar peraturan menteri yang dibutuhkan terkait skema *availability payment* untuk proyek-proyek KPBU di tingkat daerah sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden No.38/2015 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur. Konsep yang telah diusulkan diyakini akan meningkatkan kapasitas pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dalam hal pendanaan melalui mobilisasi finansial dari sektor swasta, dengan tetap memperhatikan alokasi risiko yang efisien dan memastikan terjalannya kemitraan yang berorientasi pada kualitas layanan.

Public Sector Advisory

PSA Group continued to play an active role throughout 2015 in advising existing public sector clients as well as pursuing new mandates from potential public sector clients. Given the launch of the Government's ambitious 35,000MW power plant program, IIF actively pursued participation as advisor in the program and succeeded in obtaining a mandate to advise PLN on the planned Java-5 Coal-Fired 2x1,000 MW Power Plant Project. Further, IIF looked into potential opportunities to support one of the Government's strategic and priority infrastructure projects outside Java and successfully obtained a mandate from PT Hutama Karya (Persero) to act as financial advisor on that company's assignment from the Government to design, build, finance, operate and maintain 8 Trans Sumatera Toll Roads in accordance with Presidential Regulation No. 100/2014 as further amended by Presidential Regulation No.117/2015.

Given its mission as agent of development and as part of its contribution to IIF's business growth going forward, PSA Group continuously promotes PPPs as an innovative financing mechanism for infrastructure projects with various officials of regional governments and line ministries. Further, in support of the PPP modality, PSA Group actively provided input to and consulted with the Ministry of Home Affairs in preparing the required regulatory framework for availability payments for PPP projects at the regional government level as mandated by Presidential Regulation No.38/2015 regarding Cooperation between Government and Business Entities in Infrastructure Provision. The proposed availability payment concept would leverage Government capacity in funding infrastructure development by mobilizing private finance with an efficient risk allocation and delivering quality through service-oriented partnership.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

PSA Group juga telah berkontribusi terhadap proses penyusunan Pedoman Peraturan KPBU yang dilakukan oleh Bappenas (Badan Perencana Pembangunan Nasional) dengan memberikan rekomendasi dan pandangan yang akan menjadi bahan pertimbangan bagi Bappenas, berdasarkan pengalaman yang selama ini telah diperoleh PSA Group dalam mempersiapkan dan menjalankan proyek.

Untuk tahun 2016, PSA Group akan terus bekerja bersama klien sektor publik yang ada dan seluruh pemangku kepentingan di sektor infrastruktur yang dianggap prospektif, sebagai upaya untuk memperkuat keberadaan IIF sebagai agen pembangunan, sebagai katalis pembiayaan infrastruktur, dan sebagai promotor skema KPBU.

PSA Group also contributed to the process of the preparation of the PPP Guideline Regulation by Bappenas (the Ministry of National Development Planning) by providing recommendations and important points of views for Bappenas to consider based on PSA Group's experience in project preparation and execution.

In 2016, PSA Group will continue to work closely with existing public sector clients and all stakeholders in the prospective infrastructure sectors to strengthen IIF's franchise as an agent of development, infrastructure financing catalyst and PPP promoter.



Pendukung Bisnis

Supporting Business



IIF senantiasa memastikan bahwa seluruh fungsi pendukung telah diselaraskan dengan strategi Perseroan melalui penyempurnaan yang terus dilakukan terhadap Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Manajemen Risiko.

IIF always ensures that its supporting functions are best aligned with the Company's strategy through continuous improvements in Human Capital, IT, and Risk Management aspects.

Manajemen risiko

Di IIF, memastikan terselenggaranya proses manajemen risiko yang efektif dan efisien merupakan tugas utama Direktorat Manajemen Risiko yang dikepalai oleh Chief Risk Officer (CRO). Proses ini dilaksanakan dengan senantiasa mengacu pada prinsip *four eye*, dimana fungsi manajemen risiko memberikan pandangan yang objektif terhadap proposal pembiayaan yang diajukan oleh Direktorat Investasi sebagai unit pengambil risiko, untuk kemudian dibahas oleh komite-komite terkait sebelum keputusan terakhir diambil. Dengan demikian, baik kegiatan maupun SOP investasi dapat terus dijaga dengan baris pertahanan berlapis yang terdiri dari Unit pengambil risiko, unit manajemen risiko, komite pengawasan risiko, dan fungsi audit yang mengawasi secara keseluruhan semua kegiatan investasi dari mulai pertama diajukan hingga dilakukannya pembayaran akhir dari pembiayaan yang dikucurkan. Proses yang sama juga diterapkan dalam aktivitas Tresuri dan Likuiditas.

Dalam rangka mengantisipasi pertumbuhan bisnis IIF dan besaran portofolio kedepannya, tim Manajemen Risiko terus membangun dan mengembangkan perangkat manajemen risiko yang diperlukan, meliputi pedoman, kebijakan, kerangka, serta perangkat pemeringkatan risiko. Selain itu, setiap perangkat yang ada saat ini senantiasa dievaluasi guna memastikan perangkat-perangkat tersebut masih relevan dan dapat diaplikasikan untuk mengimbangi cepatnya pertumbuhan Perusahaan. Hal ini dilakukan dalam rangka memastikan tersedianya sistem manajemen risiko yang efektif.

Mengantisipasi Tantangan di 2015

Dipengaruhi oleh masih belum pulihnya perekonomian global, kondisi ekonomi makro Indonesia secara relatif penuh dengan tantangan di sepanjang tahun 2015, dan oleh kerenanya tim manajemen risiko IIF telah melakukan pemantauan risiko secara hati-hati dan berkala seperti yang direncanakan. Sadar akan hal ini, kami terus menggunakan penilaian kuantitatif terhadap *stress-test* portofolio untuk mengukur dampak potensial dari penurunan ekonomi yang disebabkan oleh tidak kondusifnya perkembangan pasar bagi IIF.

Risk Management

At IIF, ensuring effective and efficient risk management is the key task of the Risk Management Directorate led by the Chief Risk Officer (CRO). The process is guided by the four eyes principle, whereby the risk management function provides independent views on proposals made by the Investment Directorate as the risk-taking unit, which are further discussed by the relevant committees for final decision making. In such a way, investment activities and investment SOPs are safeguarded by multiple lines of defense consisting of the risk taking unit, risk management unit, risk oversight committees, and the audit function that oversee end to end investment activities from prospecting until the final repayment of a facility. A similar process is conducted for managing the risk of IIF's treasury activities and liquidity.

In anticipation of IIF business growth and a larger portfolio size, the Risk Management team has continuously established and developed necessary tools of risk management, which include guidelines, policy frameworks, as well as rating tools. In addition, the existing and already developed tools continue to be evaluated from time to time to ensure that they are still relevant and applicable despite the Company's rapid growth. This is all done to ensure IIF always has an effective risk management system in place.

Anticipating Challenges in 2015

Influenced by the global economy, Indonesian macroeconomic conditions were relatively challenging during 2015, and therefore IIF's risk management team has been cautiously monitoring these risks periodically as planned. Considering this, we continued to use the quantitative assessment to stress-test IIF's lending portfolio in order to measure the potential impact of an economic downturn from adverse market developments on IIF's financial strength.

Pendukung Bisnis

Supporting Business

Salah satu isu yang menantang pada tahun 2015 adalah melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan potensinya terhadap perusahaan yang kami danai. Dilihat dari perspektif IIF, potensi risiko pada aspek ini telah dimitigasi melalui penyesuaian mata uang pembiayaan dengan sumber dana yang didapat. Pada pelaksanaan proyek, IIF juga memastikan bahwa IIF hanya menyediakan fasilitas dalam mata uang asing jika sesuai dengan mata uang yang digunakan dalam pendapatan klien, dengan pertimbangan proyek yang didanai dianggap masuk dalam infrastruktur strategis serta diperbolehkan oleh BI untuk menerima pinjaman dalam mata uang asing (atau apabila sumber pendapatan klien tersebut memiliki keterkaitan dengan kontrak atau suatu mekanisme lindung nilai yang sesuai dengan mata uang asing tersebut). Disamping itu, dengan mempertimbangkan persyaratan Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia no. 17/3/PBI/2015 tanggal 31 Maret 2015, IIF wajib memastikan bahwa proyek yang didanainya adalah proyek infrastruktur strategis serta diperbolehkan untuk menerima pinjaman dalam mata uang asing dari IIF. Jika tidak, IIF akan memberikan pembiayaan dalam Rupiah.

Tantangan lainnya adalah terdapatnya tanda tanda perlambatan ekonomi global dan penurunan harga minyak mentah dunia, yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan dari beberapa klien tertentu. Untuk mengantisipasi terpaan dari lingkungan eksternal tersebut, IIF juga secara berkala melakukan *stress test* untuk mengantisipasi kasus di mana terdapat klien yang membutuhkan pemantauan secara lebih khusus. Apabila ditemukan kasus seperti ini, maka IIF akan melakukan pembahasan dan tindakan secara proaktif dan sesegera mungkin guna memitigasi risiko.

Kerangka Manajemen Risiko IIF

Kami beranggapan bahwa IIF telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko yang memadai terutama setelah komite-komite yang relevan di tingkat Direksi dan Dewan Komisaris telah seluruhnya dibentuk. Sejalan dengan pertumbuhan

One of the challenging issues in 2015 was the highly volatile exchange rate movements relating to the weakening value of the Rupiah against the US Dollar and its potential adverse effect on IIF's clients. From IIF's perspective, this potential risk is mitigated by matching the currency of IIF's funding with its lending activities. At the project level, IIF also ensures that IIF only provides facilities in foreign currency if this is generally matched with the currency of the client's revenue source (or that revenue source has a contractual link or proper hedging mechanism to such currency). Further, given the Central Bank's requirement through its regulation No. PBI17/3/PBI/2015 dated 31 March 2015, IIF also needs to ensure that the project it finances is considered as strategic infrastructure and is allowed by the Central Bank to receive foreign currency loans from IIF. Otherwise, IIF would provide financing in local currency.

Some signs of a global economic slowdown and the drop in oil prices were also amongst the challenges of the economic situation in 2015, which may adversely impact the financial performance of certain IIF's clients. To anticipate such shocks from the external environment, IIF also periodically conducts stress test exercises to identify any clients that might need closer monitoring. For such cases, IIF proactively conducts discussions and actions to mitigate its credit risk at earliest possible timing.

IIF Risk Management Framework

We consider IIF as having an adequate risk management framework, especially after all relevant committees at both the BoD and BoC levels were fully established. In line with business growth and internal progress, during 2015, the committees held

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

bisnis dan kemajuan yang dicapai di sisi internal, maka di sepanjang tahun 2015, seluruh komite tersebut mengadakan pertemuan untuk membahas semua hal yang berkaitan dengan risiko, dengan rincian sebagai berikut:

1. 12 rapat ALCO;
2. 4 rapat RMC;
3. 4 rapat ROC;
4. 35 rapat Direksi-IC;
5. 8 rapat IC-BoC; dan
6. 4 rapat Komite Audit.

Risk Appetite

IIF merumuskan *Risk Appetite* dengan menggunakan evaluasi holistik serta mempertimbangkan kerangka kerja Manajemen Risiko, peluang investasi, kepatuhan/regulasi, aspek keuangan dan operasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan setiap peluang investasi dan memungkinkan IIF dalam mendapatkan hasil yang optimal

Dalam rangka mengukur eksposur risiko, IIF telah menetapkan beberapa parameter risiko yang memberikan gambaran tentang profil kredit dari waktu ke waktu. Parameter ini telah diukur dan diperhitungkan secara rutin untuk memberikan informasi tentang tingkat eksposur risiko IIF dalam periode waktu tertentu. Parameter tersebut diklasifikasikan dalam Risiko Bisnis, Risiko Reputasi, Risiko Regulasi & Kerangka Hukum, Risiko Kepatuhan, Kondisi Makroekonomi, Risiko Politik, Risiko Asuransi, dan Temuan Audit. Hasil temuan diukur setiap triwulan, dan dilaporkan kepada komite manajemen risiko Direksi, dibahas lebih dalam oleh komite pengawasan risiko Dewan Komisaris, dan selanjutnya diserahkan kepada pemegang saham IIF dalam bentuk laporan.

Unit Lingkungan dan Sosial

Unit Sosial dan Lingkungan ("S & E") dikelola di bawah pengawasan Direktorat Manajemen Risiko dan merupakan salah satu elemen terpenting dari bisnis IIF sebagaimana telah ditetapkan oleh para pemegang saham IIF dalam Panduan Operasional. Salah satu perangkat manajemen risiko S & E adalah pengkategorian proyek tipe yaitu tipe A,

meetings to discuss all risk-related matters, with the following details:

1. 12 ALCO meetings;
2. 4 RMC meetings;
3. 4 ROC meetings;
4. 35 BoD-IC meetings;
5. 8 BoC-IC meetings; and
6. 4 Audit Committee meetings.

Risk Appetite

IIF formulates its risk appetite using holistic evaluation, taking into account risk management framework, investment opportunities, compliance/regulation, financial aspects and operations. This approach we believe would optimize any investment opportunity and allow IIF to gain an optimal return.

In order to gauge its risk exposure, IIF has already established several risk parameters that measure its credit profile from time to time. The parameters have been measured and quantified regularly in order to provide information on what level of risk exposure IIF has within certain categories of measurement. The parameters are classified into Business risk, Reputation Risk, Regulatory Risk & Legal Framework, Compliance Risk, Macroeconomic Conditions, Political Risk, Insurance Risk, and Severity of Audit Findings. These are measured every quarter, reported to the risk management committee of the BoD, discussed in the risk oversight committee of the BoC and reported to IIF's shareholders.

Social and Environmental Unit

Social and Environmental ("S&E") unit is also managed under the Risk Management Directorate and has been a very important part of IIF's business, of which the foundation has been clearly laid out by IIF's supranational shareholders in IIF's Operations Manual. One of IIF's S&E risk management tools is the categorization of projects in accordance to Type



Pendukung Bisnis

Supporting Business

B, dan C berdasarkan potensi dampak yang dapat dihasilkan oleh setiap proyek tersebut. Penilaian selanjutnya adalah due diligence yang dilakukan untuk memeriksa penerapan 8 Prinsip Sosial dan Lingkungan terhadap seluruh proyek yang didanai oleh IIF. Ke-delapan Prinsip S & E tersebut terdiri dari aspek sosial dan lingkungan terpadu yang disediakan untuk membantu klien dalam mengidentifikasi, menghindari, mengurangi, dan mengelola risiko S & E tersebut serta potensi dampaknya. IIF mewajibkan seluruh klien yang akan didanai untuk mematuhi S & E Prinsip IIF dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial serta potensi dampaknya sehingga peluang pengembangan dapat ditingkatkan secara lebih berkelanjutan.

Unit S & E IIF siap memberikan asistensi kepada semua penerima pembiayaan proyek untuk mematuhi Prinsip S & E melalui identifikasi terhadap kesenjangan dan Rencana Tindakan Perbaikan. Dalam melakukan *review* terkait hal ini, IIF memahami dan bekerja sama dengan klien agar mendapatkan solusi yang baik tanpa mengorbankan aspek perlindungan sosial dan lingkungan dan/atau Prinsip S & E IIF, sehingga baik IIF maupun klien dapat mengelola dan memantau risiko serta potensi dampaknya dalam setiap proyek yang didanai sekaligus melakukan langkah perbaikan apabila diperlukan sebagaimana diwajibkan dalam dokumen Rencana Tindakan Perbaikan.

A, B or C, depending on the potential high/ medium/ low impact that the project is expected to result in. Further assessment is conducted through Social and Environmental due diligence to review the applicability of 8 Social and Environmental Principles to all projects funded by IIF. The 8 IIF S&E Principles are composed of integrated social and environmental aspects that are provided to help clients to identify risks and impacts, and to help avoid, mitigate, and manage such S&E risks and impacts. IIF requires all clients to comply with IIF's S&E Principles to manage environmental and social risk and impacts so that development opportunities could be enhanced in a more sustainable manner.

IIF's S&E Unit stands ready to assist all project borrowers to comply with the S&E Principles through gap identification and Corrective Action Plans. In conducting its review, IIF understands and works with the clients to come up with acceptable solutions without sacrificing social and environmental safeguard aspects and/or IIF's S&E Principles, such that IIF and project borrowers can both manage and monitor S&E risks and impacts related to the projects and make necessary improvements as required in the Corrective Action Plan document.

Sumber Daya Manusia

Pada fase-fase awal pertumbuhan, IIF fokus menitikberatkan pada pembentukan center of excellence. Di lingkungan Divisi Human Capital, strategi yang merupakan langkah awal untuk masuk dalam pasar industri pembiayaan infrastruktur ini diterjemahkan menjadi upaya untuk membangun tim yang kompeten dan seluruh sistem yang dibutuhkan untuk memungkinkan tim tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing secara optimal, baik pada fungsi utama ataupun sebagai fungsi pendukung.

Memasuki tahap kedua pengembangan Perseroan yang dimulai tahun ini, IIF telah lebih siap dalam setiap aspek organisasi. Perusahaan kami telah berhasil membangun kerangka pengembangan sumber daya manusia yang komprehensif dalam rangka mendukung percepatan pertumbuhan bisnis ke depan.

Kebijakan SDM dan penerapannya akan terus didasarkan pada nilai-nilai inti IIF, seperti telah ditetapkan, diantaranya :

- **Kolaborasi**
IIF memiliki komitmen terhadap kepercayaan, rasa hormat, komunikasi terbuka, pengakuan atas prestasi, pemahaman atas tujuan organisasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.
- **Keunggulan**
IIF memiliki komitmen terhadap keunggulan seperti misalnya ketelitian hingga ke hal-hal yang mendetil, tidak memberikan toleransi terhadap kesalahan, akurat, mampu memenuhi harapan, tanggap terhadap kualitas profesionalisme dalam pekerjaan dan mampu memecahkan masalah.
- **Komitmen terhadap bisnis infrastruktur**
IIF memiliki komitmen untuk menjadi pakar bisnis infrastruktur di Indonesia.

Human Capital

All through the establishment stage, IIF has been focusing on the establishment of the company's centers of excellence. Within the Human Capital Division, this strategy for a strong entry into the infrastructure financing industry was translated into building competent teams and all the necessary systems that will allow the teams, both frontline and supporting functions, to carry out their respective duties and responsibilities in an optimal manner.

Entering the second stage of development which began this year, IIF has become more prepared in terms of organizational aspects. Our company successfully established a comprehensive framework of human capital development to support the acceleration of business growth going forward.

Our future policies and practices will continue to be based on IIF's core values, which can be summarised as follows:

- **Collaboration**
IIF is committed to collaborate with trust, respect, open communication, recognition of achievements, understanding of organizational goals and collaboration to achieve them.
- **Excellence**
IIF is committed to excellence with an approach that is detail-oriented, intolerant of mistakes, and emphasizes accuracy, meeting expectations, responsiveness with professionalism, quality in our work and the ability to solve problems.
- **Commitment to infrastructure business**
IIF committed to be an expert in infrastructure business in Indonesia

Pendukung Bisnis

Supporting Business

Nilai-nilai ini ditanamkan dalam diri setiap karyawan dan akan terus diwariskan kepada para penerus IIF nantinya. Nilai-nilai ini mencerminkan sikap yang membentuk prilaku dalam bekerja sebagai tim dan dalam berinteraksi dengan para mitra bisnis.

Sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan berbagai pemangku kepentingan dari berbagai latar belakang dan kebangsaan, IIF menjunjung prinsip-prinsip kesetaraan seluruh karyawan dalam keberagaman. Mengedepankan kesetaraan, setiap karyawan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka tanpa diskriminasi. Kami juga mendorong karyawan unggulan agar mereka dapat berkontribusi secara optimal untuk kemajuan IIF dan di saat yang bersamaan juga menggapai impian mereka. Kebijakan SDM juga akan senantiasa ditinjau untuk memastikan terlaksananya prinsip ini.

Saat ini, 40% dari total karyawan IIF adalah wanita. Beberapa pekerja wanita bahkan menempati posisi kunci seperti manajer, menajer senior, serta direktur, yang juga menunjukkan komitmen IIF dalam menerapkan prinsip kesetaraan.

Ke depannya, kami akan terus meningkatkan upaya untuk menjadikan IIF sebagai organisasi yang menghargai karyawan tanpa adanya ekslusivitas di lingkungan kerja.

Selama 2015, IIF menyertakan 56 karyawan (tidak termasuk BOD) di berbagai pelatihan, workshop dan seminar di sepanjang tahun dan menghasilkan hari pelatihan per karyawan per tahun di atas 10 hari kerja di tiap tahunnya.

Mendukung Bisnis Inti

Kami terus fokus untuk membangun sebuah tim yang kompeten dan memiliki keahlian di bidang investasi guna memperkuat organisasi. Selama tahun 2015, IIF merekrut 22 karyawan baru dengan tujuan meningkatkan peluang kami dalam menangkap lebih banyak proyek pembiayaan infrastruktur.

Our values are embedded in the heart of our employees and will continue to be passed down to generations of IIF staff to come. The values reflect the behaviors that set the tone of how we work with each other and with our partners.

As a financial institution that connects different stakeholders from various background and nationalities, IIF champions the principles of equality and diversity of all employees. It promotes equality of opportunity for all, giving every individual the chance to achieve their potential, free from prejudice and discrimination. We encourage our champions so that they can contribute optimally to IIF's corporate goals while making personal achievements. We will regularly review our human capital policies to ensure that this principle is always upheld.

Currently, more than 40% of IIF's total employees are female. Some of the female workers play important roles in the organization such as managers, senior managers and directors, which also indicates our commitment to this principle.

Going forward, we will continue to rise as an organization that values employees by championing inclusiveness in the workplace.

In 2015, IIF engaged 56 of its employees (excluding BOD) in various trainings, workshops and seminars throughout the year resulting in more than 10 man-days of training per employee per year.

Supporting the Core Business

We continue to focus on building a competent team of investment professionals to strengthen the organization. During 2015, IIF welcomed 22 new hires with the intention of increasing our opportunity to capture more infrastructure project financing.

Kami juga meningkatkan kemampuan dalam bidang analisis proyek infrastruktur. Upaya yang dilakukan selama tahun 2015 termasuk perluasan Departemen Investasi melalui pembagian tugas kegiatan investasi sehingga setiap orang memiliki tujuan yang terarah dan akuntabilitas yang lebih terstruktur.

Bersama-sama dengan para principals, kami selalu memastikan bahwa setiap pencapaian yang berhasil diraih akan selalu menjadi perbandingan dengan best practice yang berlaku di industri agar karyawan selalu termotivasi untuk berkontribusi lebih baik.

Tingkat Pendidikan Karyawan

Employee Education Level

Per 31 Desember 2015 | As of 31 December 2015

Tingkat Pendidikan Education Level	Jenis Kelamin Gender			Status Karyawan Employee Status		
	Laki-laki Male	Wanita Female	Jumlah Total	Tetap Permanent	Kontrak Contract	Jumlah Total
SLTP	0	0	0	0	0	0
SLTA	0	0	0	0	0	0
D I – D II	0	0	0	0	0	0
D III	4	2	6	6	0	6
S 1	16	14	30	30	0	30
S 2	19	9	28	26	2	28
S3	0	0	0	0	0	0
Total	39	25	64	62	2	64

Keterangan Description	Pendidikan Education			
	Diploma	Bachelor	Master	Total
Female	2	14	9	25
Male	4	16	19	39
Total employee	6	30	28	64

We are also increasing our staff's proficiency in infrastructure project analysis. Efforts made during 2015 include the expansion of the Investment Department to segregate the different tasks of the investment activities and allow all persons in charge to have a sharpened focus and more structured accountability.

Together with our principles, we always make sure that our achievements will be a benchmark against the best practices at the industry level to keep our employees motivated.



Pendukung Bisnis

Supporting Business

Manajemen kinerja

Divisi SDM telah mengembangkan program manajemen kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Utama. Perangkat ini memungkinkan IIF untuk melakukan penilaian terhadap kinerja segenap karyawan dan menggunakan hasilnya untuk menentukan perbaikan yang diperlukan serta meningkatkan kinerja mereka.

Program Retensi

IIF menyediakan paket kompensasi dan benefit yang kompetitif bagi seluruh karyawan. Kami senantiasa melakukan benchmarking terhadap beberapa industri tertentu yang memiliki karakter bisnis yang mirip dengan IIF serta berkorespondensi dengan pasar tenaga kerja.

Komunikasi Karyawan

Untuk memastikan bahwa IIF menangkap aspirasi dari karyawan, kami telah mengembangkan jalur komunikasi. Selama tahun 2015, kami mengadakan 4 kali pertemuan town hall yang dihadiri oleh seluruh karyawan dan juga Direksi untuk membahas semua masalah yang sedang dihadapi oleh Perseroan.

Performance Management

The human capital division has developed a program of performance management based on Key Performance Indicators. This standard tool allows us to appraise the performance of all employees and use the outcome to help determine what needs to be done to improve their performance.

Retention program

IIF provides a competitive compensation and benefit package for all of its employees. We continue to do benchmark studies on certain industries whose nature of business is similar to IIF's and correspond with the labor market to make sure that the packages we offer match the industry's standards.

Employee Communication

To make sure that the aspirations of our employees are heard and represented, we have established a set of communication platforms. During 2015, we held 4 quarterly town hall meeting that were attended by all employees and also the Board of Directors in order to discuss all issues regarding the company.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Operasi dan Teknologi Informasi

Divisi Operasi secara konsisten mendukung proses bisnis di IIF dengan mengelola berbagai bidang penting, seperti fungsi *Credit and Treasury Operations*, Teknologi Informasi, *Procurement*, dan *Procedure Support*. Dalam upaya untuk membangun keunggulan operasional, selama tahun 2015 IIF fokus untuk menjaga agar pelaksanaan rencana operasi dan IT 2015 dapat tetap sesuai target, sehingga mampu mencapai proses bisnis yang lebih efektif dan efisien.

Teknologi Informasi

Saat ini kami berada pada jalur yang tepat. Kami baru saja merampungkan penerapan 4 sistem baru yaitu; *Loan System*, *Treasury & ALM System*, *Budgeting System*, dan *Financial Reporting System*, dengan total investasi sebesar USD 2 juta. Kami yakin bahwa dalam persepektif operasional, IIF telah siap untuk memasuki tahun 2016 dan tahun-tahun selanjutnya dengan infrastruktur yang kokoh. Dengan kehandalan sistem baru ini setiap proses di IIF menjadi lebih akurat, lebih aman dalam hal kerahasiaan, dan lebih cepat dalam hal penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan, serta lebih handal dalam mendukung sistem pelaporan keuangan.

Meskipun investasi awal untuk pemasangan sistem baru ini cukup besar, namun sistem ini memungkinkan IIF untuk beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih baik. Beberapa pekerjaan yang sebelumnya mesti dilakukan melalui *outsourcing* saat ini dapat dilakukan secara internal. Hal ini sesuai dengan strategi Perusahaan untuk mencapai keunggulan operasional di seluruh jajaran organisasi.

Di samping penerapan 4 sistem baru di atas, fungsi IT juga senantiasa fokus pada peningkatan kualitas layanan berbasis IT di seluruh organisasi dengan proses yang lebih sederhana salah satunya melalui penghematan penggunaan kertas.

Operations and Information Technology

The Operations Division continues to supporting the business processes at IIF and managing critical areas such as Credit and Treasury Operations, Information Technology, Procurement, and Procedure Support functions. In an effort to build operational excellence, IIF focused on keeping the execution of the 2015 plan for operations and IT on target to reach more effective and efficient business processes.

Information Technology

We are on the right track. Recently, we have completed the implementation of 4 new systems: Loan System, Treasury & Asset-Liability-Management System, Budgeting System, and Financial Reporting System, with a total investment of USD 2 million. We believe that in operational terms, IIF is ready to embark on the plans for 2016 and beyond with a solid base of back-office and reporting infrastructure. The new reliable systems provide our company with higher accuracy, more security in terms of confidentiality, faster flow of information for a quick decision making process, and more reliable financial reporting.

While the new systems required a large initial investment, the systems will enable IIF to operate with a higher level of efficiency going forward. Some of the work previously outsourced is now done internally. This is consistent with the Company's strategy to reach operational excellence across the organization.

Apart from the installation of the 4 new systems, the IT function continued to focus on enhancing the quality of IT-based services across the organization with simplified and less-paper based processes.



Pendukung Bisnis

Supporting Business

Fungsi Pendukung Pengadaan

Seiring dengan semangat untuk mencapai *operational excellence* dan sebagai upaya untuk dapat terus mengikuti praktik terbaik di industri, IIF telah melakukan langkah-langkah untuk terus berbenah diri melalui serangkaian inisiatif, termasuk diantaranya:

1. Mendefinisikan ulang *Subordinated Loan Agreement* untuk meningkatkan kualitas layanan;
2. Menerapkan sistem *e-procurement*, sebagai bagian dari sistem akuntansi keuangan baru AX, agar proses dan *database* pengadaan dapat dilakukan secara otomatis guna menghasilkan pelaporan manajemen yang lebih baik;
3. Menambah daftar vendor-vendor yang direkomendasikan oleh IIF guna membantu mempercepat proses pengadaan. Setiap vendor yang dimasukkan dalam daftar pilihan Vendor telah melalui seleksi yang komprehensif dengan kriteria yang jelas.

Divisi Perencanaan Korporasi

Divisi ini bertanggung jawab untuk membuat perencanaan bisnis di IIF dan memantau pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dalam hal perencanaan bulanan, triwulan dan tahunan.

IIF terus meningkatkan sistem manajemen kinerja yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan pencapaian kinerja Perseroan. Di IIF, proses siklus manajemen strategis apabila ditinjau secara menyeluruh meliputi: perumusan strategi, pelaksanaan strategi, serta penilaian terhadap kinerja manajemen. Perumusan strategi dilakukan melalui Rapat Kerja yang diikuti oleh seluruh manajemen senior di mana mereka memutuskan untuk menyepakati asumsi dan inisiatif serta

Procurement Support Function

Consistent with the spirit to reach operational excellence and to follow international best practice, procurement team of IIF has taken steps to continuously improve itself through the following initiatives:

1. Redefine Service Level Agreement with other directorates for improving service quality;
2. Implement e-procurement system, as part of the new financial accounting system AX to have automated procurement process and a complete procurement database for better management reporting;
3. Add more vendors to IIF preferred list to support faster procurement process. Vendors included in the preferred list are selected through a comprehensive selection with strict criteria.

Corporate Planning Division

This division is responsible to create IIF's business plans and monitor the implementation and progress of the plans, monthly, quarterly and annually.

IIF continues to improve its systemized performance management system to ensure the Company's performance trajectory. The end-to-end process of IIF's strategic management cycle includes: strategic formulation, strategic implementation, and the performance management evaluation. The strategy formulation is done through a Strategic Meeting participated by all IIF senior management where a set of assumptions and initiatives are agreed upon as well as ensuring that IIF's management is heading

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

memastikan apakah manajemen IIF memiliki arah dan tujuan yang sama. Asumsi dan inisiatif kemudian tercermin dalam Rencana dan Anggaran Bisnis IIF yang akan dilaksanakan di sepanjang tahun. Selain itu, Divisi ini menggunakan KPI Perusahaan sebagai perangkat yang digunakan untuk menilai kinerja IIF.

Kinerja IIF dinilai secara bulanan, triwulanan, dan tahunan terhadap target yang telah ditetapkan sehingga manajemen selalu akan mendapatkan informasi yang akurat terkait pencapaian tujuan strategis.

Pada 2015, untuk lebih meningkatkan akurasi dan waktu pelaksanaan dalam sistem manajemen kinerja, Perusahaan telah menerapkan Sistem Budgeting dengan menggunakan IBM Cognos. Sistem ini telah sepenuhnya berfungsi dan akan terus ditingkatkan lagi kemampuannya melalui penambahan fitur data pergudangan dan sistem informasi manajemen di masa mendatang sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen kinerja.

towards the same direction. These assumptions and initiatives are then reflected in IIF's Business Plan and Budget to be implemented during the year. Furthermore, Corporate KPIs are defined as IIF's performance evaluation measure.

On a monthly, quarterly, and annual basis, the performance is then evaluated against the target to provide management with information on the achievement of strategic objectives.

In 2015, to further improve the accuracy and turnaround time for the performance management system, the Company implemented Budgeting System using IBM Cognos. This system is fully functional and will continue to be improved from time to time, with data warehousing and management information system features in the future, to enhance the efficiency and effectiveness of the performance management system.



Tinjauan Keuangan

Financial Review



Guna meningkatkan nilai bagi pemegang saham, pada 2015 kami berhasil menghimpun modal dari pemberi pinjaman lokal maupun bank internasional. Pencapaian ini ditambah lagi dengan tercapainya **indikator finansial yang baik di sepanjang tahun.**

In an effort to create better value for our shareholders, in 2015 we have successfully leveraged our capital by borrowing from local lenders as well as international commercial banks. This is in addition to the strong financial indicators the Company has recorded for the entire year.

IIF berhasil mengembangkan dengan baik bisnis utamanya, terutama dalam jumlah komitmen pembiayaan, nilai pembiayaan yang disalurkan, serta pendapatan yang dihasilkan. Meskipun keberhasilan ini tidak langsung menghasilkan peningkatan laba bersih, sebagaimana akan dijelaskan nanti, kami tetap optimis bahwa pendapatan dan laba bersih akan tumbuh positif di tahun-tahun mendatang, mengingat jumlah komitmen pembiayaan yang telah kami sepakati, dan besarnya potensi pembiayaan yang ada dalam rencana kami.

Pencapaian di beberapa indikator yang lebih baik dari tahun lalu ini menunjukkan peningkatan kinerja bisnis utama kami, melalui penyaluran kumulatif total aset pembiayaan Rp 4,6 triliun yang dicairkan dari total komitmen pembiayaan Rp 6,1 triliun sepanjang tahun 2015.

Pendapatan

Meskipun kondisi pasar relatif melemah sebagai akibat dari pelambatan kondisi ekonomi global, pendapatan tetap tumbuh, yang terutama berasal dari pendapatan investasi (diluar investasi saham) yang meningkat signifikan sebesar 72,9% dari Rp 117,6 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 203,3 miliar pada tahun 2015. Namun demikian, secara keseluruhan pendapatan IIF meningkat hanya sebesar 5% dari Rp 291,8 miliar di tahun 2014 menjadi Rp 306,3 miliar di tahun 2015, dikarenakan adanya kerugian penurunan nilai sebagaimana akan dijelaskan di bagian lain dari tinjauan ini. Secara keseluruhan, pendapatan IIF dari sisi investasi sudah jauh meninggalkan pendapatan dari tresuri, dibandingkan dari dari treasuri (53% : 44%), dibandingkan dari tahun 2014, (40% : 56%) tahun 2014, yang menunjukkan bahwa fungsi pembiayaan IIF telah menjadi mesin perolehan pendapatan IIF sebagaimana mestinya.

Biaya Operasional

Pada 2015, biaya operasional meningkat 19,4% dari Rp 169,9 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 202,9 miliar terutama karena peningkatan biaya bunga untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Diluar biaya bunga, biaya umum dan administrasi tumbuh hanya sebesar 6,7% dibandingkan tahun

IIF has performed well in the core business, especially in terms of financing commitments made, financing disbursed, and revenues generated. Although this did not translate into a higher bottom line as will be explained later in this section, we are optimistic that the top and bottom lines will improve in the next year and in the years to come, given the amount of financing commitments we have secured and the strong potential pipeline we have established.

The stronger numbers compared to last year demonstrate the sound progress we are making in our core business, as we booked a cumulative investment assets of IDR 4.6 trillion that were drawn down out of total commitments of IDR 6.1 trillion during the year.

Revenue

Despite the relatively soft market as a result of a decline in global economic condition, IIF's revenue was able to grow, which mostly came from an increase in investment activity income (excluding equity investment) that increased significantly by 72.9% from IDR 117.6 billion a year earlier to IDR 203.3 billion in 2015. However, IIF's overall revenue only grew by 5% from IDR 291.8 billion in 2014 to IDR 306.3 billion in 2015 because of the unrealized loss from changes in fair value as explained later in this review. Overall, IIF's revenue from investment activities has far exceeded revenue from treasury activities, (53% : 44%), compared to 2014 (40% : 56%), which shows that IIF's investing function has become IIF's revenue engine as it should be.

Operating Expenses

In 2015, operating expenses increased 19.4% from IDR 169.9 billion in 2014 to IDR 202.9 billion, mostly contributed by an increase in interest expense, which can be seen as necessary to support the growth of IIF's business. Excluding the interest expense, general and administrative expenses only grew by



Tinjauan Keuangan

Financial Review

lalu, dan merupakan kenaikan yang wajar mengingat pertumbuhan bisnis IIF dan tren kenaikan inflasi yang terjadi di sepanjang tahun 2014.

Berikut adalah uraian mengenai biaya operasional secara lebih rinci:

Biaya Umum dan Biaya Administrasi

Kontributor terbesar dari biaya operasional adalah biaya umum dan biaya administrasi, yang meningkat dari Rp 100,7 miliar pada 2014 menjadi Rp 107,4 miliar pada tahun, atau meningkat 6,7%.

Peningkatan yang relatif tidak signifikan ini, meskipun terjadi penambahan jumlah karyawan dan penggunaan ruang kantor yang lebih besar, mencerminkan kemampuan manajemen dalam menekan biaya dan mengelola Perusahaan secara lebih efisien.

Beban Bunga

Biaya bunga meningkat signifikan 63,0% dari Rp 53,6 miliar pada 2014 menjadi Rp 87,3 miliar pada 2015. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan bisnis IIF dan peningkatan pinjaman yang diambil Perseroan untuk mendukung pertumbuhan usaha. Total pinjaman dan pinjaman subordinasi pada 31 Desember 2015 mencapai Rp 3,2 triliun atau naik 16,4% dibandingkan dengan Rp 2,9 triliun pada 2014.

Sepanjang tahun 2015, IIF telah mencairkan pinjaman subordinasi dari Bank Dunia USD 2,7 juta sehingga jumlah pinjaman subordinasi total adalah USD 199,4 juta dari total fasilitas USD 200 juta. Selain itu, IIF juga telah mencairkan fasilitas pinjaman baru dari Bank Mandiri senilai IDR 150 miliar dari total fasilitas pinjaman IDR 1 triliun yang baru diperoleh di tahun 2015.

6,7% compared to last year, which in light of the revenue growth and higher inflation increase during 2014, is a respectable achievement on its own.

The details of operating expenses are discussed further below.

General and Administrative Expenses

The largest contributor to operating expenses was general and administrative expenses, which increased from IDR 100.7 billion in 2014 to IDR 107.4 billion in 2015, showing an increase of 6,7%.

The fact that the growth is relatively small, despite a large increase in manpower and the move to a bigger office space shows management's ability to control the cost and manage the company more efficiently.

Interest Expenses

Interest expenses rose significantly from IDR 53.6 billion in 2014 to IDR 87.3 billion in 2015, representing an increase of 63.0%. The increase is in line with IIF's business growth and was driven by the larger amount of borrowing the Company had secured to support the intended growth, and the higher interest rate of the commercial borrowing as the Company started tapping the market for funding. The total borrowing and subordinated loans as of 31 December 2015 was IDR 3.2 trillion or up by 16.4% compared to IDR 2.9 trillion in 2014.

During 2015, IIF drew down USD 2.7 million from the World Bank subordinated loan facilities, which resulted in a total subordinated loan drawdown of USD 199.4 million from total subordinated loan facilities of USD 200 million. In addition, IIF also drew IDR 150 billion from the new Bank Mandiri loan facility of IDR 1 trillion which was obtained in 2015.

Kerugian Penurunan Nilai

Penyisihan kerugian penurunan nilai menurun dibandingkan dengan tahun 2014 meskipun IIF memberikan pinjaman dalam jumlah yang lebih besar karena sebagian dari kesepakatan baru adalah pembiayaan korporasi (walaupun digunakan untuk membiayai pembelian aset tetap di bawah naungan korporasi tersebut) yang mensyaratkan penyisihan yang lebih kecil sesuai dengan metode yang digunakan dari S&P Capital IQ. Peningkatan ini sepenuhnya merupakan penyisihan umum dan bukan disebabkan oleh pembiayaan bermasalah.

Laba Bersih

Meskipun membukukan peningkatan pendapatan, IIF mencatat penurunan laba bersih yakni mencapai laba bersih setelah pajak Rp 74,6 miliar di tahun 2015 dari Rp 91,8 miliar pada 2014. Penurunan ini terutama disebabkan dari kerugian yang berlum direalisasikan sebesar RP 41,3 miliar pada investasi saham. Manajemen berpandangan bahwa masih terdapat kemungkinan bagi angka ini untuk masih dapat bergerak ke arah positif karena penurunan ini terutama disebabkan oleh perubahan kondisi perekonomian dan politik di Indonesia pada periode 2014-2015, yang diharapkan akan membaik ke depannya.

Aset

Perusahaan mencatat total aset sebesar Rp 5,51 triliun pada akhir 2015, yang berarti meningkat sebesar 16,0% dari Rp 4,75 triliun yang tercatat pada akhir 2014. Kenaikan ini sejalan dengan pertumbuhan yang dicapai pada bisnis utama investasi pembiayaan dan ekuitas masing-masing Rp 4,0 triliun dan Rp 144,6 miliar.

Saldo kas dan setara kas turun dari Rp 2,65 triliun pada akhir 2014 menjadi Rp 1,03 triliun pada akhir 2015 yang disebabkan oleh peningkatan pembiayaan yang disalurkan selama 2015.

Impairment Loss

Provision for impairment losses was lower than 2014 although the Company disbursed more financing, because part of the new deals were categorized as corporate financing (eventhough it is allocated to finance the development of new fixed asset under the said corporation), which require less provisioning according to the methodology derived from S&P Capital IQ. All of the provisions are general provisioning and are not caused by any non-performing financing assets.

Net Income

Despite the high revenue growth and relatively controlled cost, the Company only posted a net profit after tax of IDR 74.6 billion in 2015, a decrease compared to IDR 91.8 billion in 2014. This is mostly caused by the unrealized loss of IDR 41.3 billion in one of our equity investments. Management views that there is still a probability that the investment can recoup the unrealized losses as the losses were partially caused by the changing economic and political situation in 2014-2015, which, in the management's analysis can be rectified in a better macroeconomic condition going forward.

Assets

The Company recorded total assets of IDR 5.51 trillion at the end of 2015, an increase of 16.0% from IDR 4.75 trillion recorded at the end of the previous year. This was in line with the growth in our main business derived from total investments in financing assets and equity of IDR 4.0 trillion and IDR 144.6 billion, respectively.

The ending balance of cash and cash equivalents decreased from IDR 2.65 trillion in 2014 to IDR 1.03 trillion at the end of 2015 due to the increase in financing disbursed.



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Aset Tetap mengalami penurunan dari Rp 10,9 miliar pada 2014 menjadi Rp 8,9 miliar pada 2015.

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada aset lain-lain yaitu meningkat dari Rp 13,7 miliar pada 2014 menjadi Rp 30,9 miliar pada 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya pengembangan sistem baru yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan Teknologi Informasi untuk menunjang pertumbuhan bisnis utama dan meningkatkan efisiensi.

Aset Investasi saat ini mewakili 76,4% dari total Aset IIF, dibandingkan dengan 37,1% yang tercatat di tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa IIF telah berhasil melakukan fungsinya secara baik sebagai badan intermediasi.

Liabilitas

Sejak awal berdirinya hingga tahun 2015, IIF memperoleh pendanaan dari pemegang saham melalui penempatan modal dan pinjaman subordinasi dari lembaga keuangan bidang pembangunan seperti Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia.

Tujuan dari pendirian IIF adalah untuk melibatkan investor swasta asing dalam pembangunan infrastruktur Indonesia, salah satunya adalah melalui peluang penempatan investasi di IIF.

Penawaran kepada bank-bank swasta baik dalam dan luar negeri mengalami kelebihan permintaan. Hal ini mencerminkan kepercayaan industri perbankan internasional terhadap IIF, pemegang saham, manajemen, serta model bisnisnya.

Pada akhir 2015, jumlah kewajiban yang tercatat per tanggal 31 Desember 2015 mencapai Rp 3,3 triliun dibandingkan Rp 2,85 triliun pada 2014, meningkat sebesar 16,0%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah pinjaman yang diambil dan pinjaman subordinasi serta efek depresiasi Rupiah terhadap US Dolar dari Rp 12.440/USD di 2014 menjadi Rp. 13.795/USD di 2015.

Fixed assets decreased from IDR 10.9 billion in 2014 to IDR 8.9 billion in 2015.

A considerable increase was also seen in other assets, up from IDR 13.7 billion in 2014 to IDR 30.9 billion in 2015. This increase was driven mostly by the development of new systems, designed to enhance our information technology, to better support our core business, and improve operating efficiency.

Investment asset now contributes 76.4% of the Company's assets compared to 37.1% in 2014. This shows that the Company is making positive strides to fulfill its role as a financial intermediary.

Liabilities

From the inception of the Company until 2015, IIF's funding came from its shareholders in the form of equity and from subordinated loans from development finance institutions such as the World Bank and the Asian Development Bank.

IIF was set up to bring private, as well as foreign, investors into Indonesia's infrastructure sector, and one of the paths to do so is by offering investors the chance to lend funds to IIF.

The funding offers to private banks, both domestic and international, were well subscribed, reflecting the trust that the banking community has placed in IIF, its shareholders, its management, and its business model.

By 31 December 2015, IIF's liabilities amounted to IDR 3.3 trillion compared to IDR 2.85 trillion in 2014, or an increase of 16.0%. This increase was mainly attributed to the increase in the balance of borrowing and subordinated loans and also the effect of depreciated IDR currency against US Dollar from IDR 12,440/USD in 2014 to IDR 13,795/USD in 2015.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain dari Rp 50,5 miliar pada 2014 turun menjadi Rp 44,6 miliar. Kenaikan biaya yang harus dibayar terutama disebabkan oleh rencana pemberian insentif untuk manajemen.

Ekuitas

Kami mencatat jumlah ekuitas Perseroan mencapai Rp 2,2 triliun pada akhir 2015, meningkat 16,0% dari Rp 1,9 triliun dari 2014. Kenaikan ini terutama berasal dari peningkatan laba ditahan dan peningkatan modal disetor.

Kolektibilitas Pinjaman Diberikan

Per tanggal 31 Desember 2015, rasio NPL Perseroan adalah 0%. Pencapaian ini adalah hasil dari penyaluran kredit yang berhati-hati dan keberhasilan fungsi manajemen risiko .

Arus Kas

Selama 2015, saldo kas dan setara kas mengalami penurunan jika dibandingkan 2014 dikarenakan arus kas bersih negatif Rp 1.619,9 miliar (termasuk efek perubahan kurs mata uang asing). Hal ini berasal dari arus kas bersih negatif Rp 1.504,5 miliar dari aktivitas operasi, arus kas bersih negatif Rp 648,8 miliar dari aktivitas investasi, dan arus kas bersih positif Rp 394,8 miliar dari aktivitas pendanaan.

Kas dari aktivitas operasi

Kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan arus negatif Rp 1.504,5 miliar. Besaran arus kas negatif ini mencerminkan bahwa dana penyaluran dana ke proyek infrastruktur lebih besar dari pembayaran dari debitur dan pembatalan proyek. Arus kas ini terutama dikurangkan untuk pembiayaan dan

Other payables, accrued expenses and other liabilities decreased from IDR 50.5 billion to IDR 44.6 billion. The additional accruals mostly came from a long term incentive plan for the management.

Equity

We recorded total equity of IDR 2.2 trillion at the end of 2015, an increase of 16.0% from IDR 1.9 trillion in 2014. The growth was mainly derived from the increase in retained earnings and additional paid-in capital.

Loans Collectability

As of December 31, 2015, our NPL ratio was 0%. A prudent credit process and a strong risk management function enabled IIF to record this achievement.

Cash Flow

During 2015, the ending balance of cash and cash equivalents was lower than in the prior year due to the negative net cash flows of IDR 1,619.9 billion (including impact of changes in foreign currencies exchange rate). This was due to the negative cash flow of IDR 1,504.5 billion from operating activities, negative cash flow of IDR 648.8 billion from investing activities and positive cash flow of IDR 394.8 billion from financing activities.

Cash from operating activities

The net cash from operating activities showed a negative number of IDR 1,504.5 billion. A negative number in operating activities demonstrated that IIF is performing its business by disbursing more funds into projects rather than receiving funds from investments by way of repayments and



Tinjauan Keuangan

Financial Review

investasi pinjaman diberikan mencapai Rp 2.332,4 miliar. Sementara itu arus kas yang masuk dari pembayaran angsuran mencapai Rp 729,1 miliar.

Selain itu, diluar penyaluran investasi terdapat penerimaan kas dari aktivitas operasi senilai Rp 326,4 miliar yang cukup untuk menutupi pembayaran kepada pemasok dan karyawan Rp 114,3 miliar, pembayaran biaya dana pinjaman Rp 5 miliar, pajak penghasilan final Rp 24,4 miliar dan beban bunga Rp 84,2 miliar. Jumlah ini mencerminkan bahwa meski di usia yang masih terbilang muda, Perseroan mampu menopang bisnisnya dengan menggunakan kas dari kegiatan operasinya.

Kas dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi sebagian berasal dari aktivitas tresuri. Namun Arus Kas pada tahun 2015 tercatat negatif Rp 648,8 miliar, dimana Rp 686,8 miliar merupakan pembelian portofolio investasi diluar tresuri dalam bentuk obligasi dan *mandatory convertible bonds*, yang hal ini berarti Perseroan lebih banyak menempatkan dana pada produk investasi.

Kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas bersih yang positif dari aktivitas pembiayaan adalah indikasi IIF memiliki pendanaan untuk mendukung bisnisnya. Kas positif aktivitas pendanaan 2015 senilai Rp 394,8 miliar terutama berasal dari penarikan dana setoran modal pinjaman subordinasi dan pinjaman Rp 418,6 miliar yang diimbangi juga dengan penerimaan berupa pembayaran pinjaman subordinasi Rp 23,9 miliar di sepanjang tahun 2015.

Lingkungan Bisnis

Kondisi infrastruktur di Indonesia dewasa ini serta semakin besarnya kelompok masyarakat yang masuk dalam golongan kelas menengah memberikan sinyal yang kuat bahwa pembangunan infrastruktur di Indonesia akan terus berlanjut di masa-masa mendatang.

cancellations. The cash flow was mainly contributed by disbursements to loan investments totaling IDR 2,332.4 billion. This was partially offset by loan repayments amounting to IDR 729.1 billion.

Excluding our investment disbursement, our operating cash inflow of IDR 326.4 billion is sufficient to cover the Company's operating expenses, i.e. payments to suppliers and employees of IDR 114.3 billion, payment of funding costs of IDR 5 billion, final income tax of IDR 24.4 billion and interest expenses of IDR 84.2 billion. This shows that, despite its young age, the Company is able to self-sustain its business from cash it generates from its operations.

Cash from investment activities

The cash flow from investment activities partially covers the Treasury activities. However, the Cash Flow in 2015 was negative by IDR 648.8 billion, of which IDR 686.6 billion represents investment portfolio other than treasury inform of bonds and mandatory convertible bonds. This means that the Company placed more funds in investment products.

Cash from financing activities

A positive number in cash from financing activities indicated that IIF has the funding it requires to support its business. The net positive cash flow from financing activities in 2015 of IDR 394.8 billion was mainly derived from drawdown of funds from borrowing and subordinated loans of IDR 418.6 billion and partially set off by repayment of subordinated loans of IDR 23.9 billion during 2015.

Business Environment

The current stage of infrastructure development in Indonesia and the fact that the country has an increasingly large number of its population moving into the middle classes strongly suggest that infrastructure development in Indonesia is very likely to continue growing for the foreseeable future.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Manajemen IIF telah menanggapi kesempatan ini dengan upaya yang lebih kuat, baik di sisi internal maupun eksternal, untuk memperkuat fungsi *front-end* dan *back-end*nya.

Bisnis Investasi

Keberhasilan Perseroan membukukan kinerja operasional dan finansial yang baik membuat IIF dikenal luas di pasar pembiayaan infrastruktur di Indonesia. Untuk mempercepat dan mempertahankan pertumbuhan bisnis di masa mendatang, IIF telah menetapkan bisnis inti investasi sebagai prioritas utama.

Upaya yang telah dilakukan antara lain melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik kuantitas maupun kualitas, serta pembentukan kerangka kerja manajemen risiko yang baik.

Tantangan

Manajemen telah mengidentifikasi beberapa tantangan internal dan terus berupaya menemukan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Strategi bisnis Perseroan telah disesuaikan dan mencakup:

- Senantiasa meninjau tata kelola IIF agar dapat tetap mendapatkan informasi terkini tentang standar internasional dan ekspektasi Pemegang Saham;
- Memastikan tersedianya sumber pendanaan;
- Memperkuat keahlian dan pengetahuan karyawan terkait prinsip-prinsip sosial & lingkungan.

Manajemen juga telah mengidentifikasi tantangan eksternal berikut agar dapat mengelolanya hingga berdampak minimal terhadap bisnis Perseroan, yaitu:

- Masih sedikitnya proyek infrastruktur yang layak secara komersial;
- Persaingan dari lembaga keuangan lain yang mampu memberikan pembiayaan infrastruktur jangka panjang dengan biaya yang kompetitif;
- Volatilitas pasar keuangan yang pada dasarnya berisiko besar karena tenor pembiayaan infrastruktur yang relatif lebih lama;

The management has responded to this opportunity with stronger efforts, both internal and external, to strengthen the Company's front-end and back-end functions.

The Investment Business

Having made considerable operational and financial gains in 2015, IIF has earned a higher and broader recognition in Indonesia's infrastructure financing market. To accelerate the growth of its business and keep it sustainable in the future, IIF has determined priorities in its core business, investment.

Efforts have included building the capacity of human capital in terms of adequacy in both quality and quantity and establishing a sound risk management framework.

Challenges

The management has identified internal challenges and worked to find out how to overcome the challenges. The Company's business strategies have been established accordingly and will encompass:

- Continuously reviewing IIF's corporate governance to remain up to date with international standards and Shareholders' expectations;
- Securing available funding;
- Strengthening the skills and knowledge of personnel with regards to the social & environmental principles.

The management has also identified the following external challenges that need to be addressed to prevent them from hampering our business:

- Shortage of commercially viable infrastructure projects;
- Competition from other financial institutions capable of providing long-term infrastructure financing with competitive rates;
- Volatility of the financial markets with inherently greater risks due to the naturally long tenor of infrastructure financing;



Tinjauan Keuangan

Financial Review

- Resistensi dari masyarakat sekitar dan isu-isu lain tentang lingkungan; yang perlu ditangani melalui edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pembangunan infrastruktur.

Untuk menjawab tantangan ini, IIF telah memasukkan program tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari strategi bisnis disamping memberikan wawasan tentang pentingnya pelestarian lingkungan kepada klien.

Fokus Strategis

IIF terus menekankan fokus pada beberapa strategi berikut untuk mempertahankan momentum yang ada, di antaranya:

- Mengembangkan organisasi sesuai dengan kebutuhan bisnis dalam rangka mempercepat pertumbuhan portofolio.
- Memastikan keberadaan di pasar dan mencari peluang kerja sama dengan institusi keuangan lain seperti, bank investasi, *private equity*, *hedge fund* dan organisasi perdagangan.
- Mencari peluang pembiayaan melalui penempatan dalam struktur modal kategori *junior end* seperti *mezzanine* dan ekuitas.
- Membantu membangun pipeline proyek dengan memanfaatkan kemampuan dari Grup Advisory.
- Meningkatkan marjin melalui pengelolaan portofolio yang optimal.
- Mengelola aset dan kewajiban secara seimbang dalam rangka meningkatkan daya saing.

Prospek 2016 ke Depan

Pemerintah baru telah mendorong percepatan pembangunan infrastruktur serta mendukung program-program kesejahteraan sosial. Target pembangunan infrastruktur yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) memerlukan pendanaan di atas Rp 5.500 triliun atau setara dengan USD 360 miliar.

- Potential resistance from the community and environmental issues which need to be addressed with greater effort to educate the public about the importance of infrastructure development

To answer these challenges, IIF has included corporate social responsibility programs as part of its business strategies in addition to efforts to educate prospective clients on the importance of environmental preservation.

Strategic Focus

IIF has continued to focus on the following strategies to maintain momentum:

- Build up the necessary organizational scale to accelerate portfolio growth
- Create market presence and explore new cooperation with other types of financial institutions such as investment banks, private equity and hedge funds and trade organizations
- Explore opportunities at the junior end of the capital structure spectrum such as mezzanine finance and equity
- Help create the project pipeline by utilizing the advisory group's capabilities
- Improve margins by optimally managing the portfolio mix
- Manage the asset and liability matching to achieve better market competitiveness

Prospects for 2016 Onwards

The new Government has made signals that it wants faster infrastructure development and has endorsed more programs of social welfare. The 2015-2019 Medium Term National Development Plan (RPJMN) has set targets for infrastructure development that require more than IDR 5,500 trillion or USD 360 billion to finance.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Di dalam RPJMN terlihat potensi permintaan pembiayaan infrastruktur. Di sini IIF memiliki peluang sebagai katalisator dan penyedian pembiayaan untuk proyek-proyek yang *bankable*.

Bisnis Advisory – baik PCA maupun PSA akan menangkap peluang dengan mempersiapkan lebih banyak proyek yang *bankable*. PSA Group akan memainkan peran dalam menciptakan permintaan dengan memastikan tersedianya lebih banyak proyek yang *bankable*, sedangkan peran PCA adalah memastikan tersedianya penawaran yang kompetitif.

Bisnis Advisory - Swasta dan Sektor Publik

Untuk tahun 2016, PCA Group akan terus berkordinasi dengan klien sektor publik yang ada dan seluruh pemangku kepentingan di sektor infrastruktur yang dianggap prospektif sebagai upaya untuk memperkuat keberadaan IIF sebagai agen pembangunan, sebagai katalis pembiayaan infrastruktur dan sebagai promotor skema KPS.

The RPJMN demonstrates the size of the demand in infrastructure financing. IIF's task is to catalyze the supply side by helping create bankable projects and provide the financing.

The advisory business – the Private Client and Public Sector - is tasked to create a pipeline of more bankable projects. The Public Sector team will help the demand side by ensuring a greater flow of bankable projects, while the Private Client team will ensure a competitive supply side emerges.

Advisory Business – Private Client and Public Sector

For the year 2016, PCA Group will continue to work closely with the existing public sector clients and all stakeholders in the prospective infrastructure sectors to strengthen IIF's franchise as an agent of development, infrastructure financing catalyst and PPP promoter.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



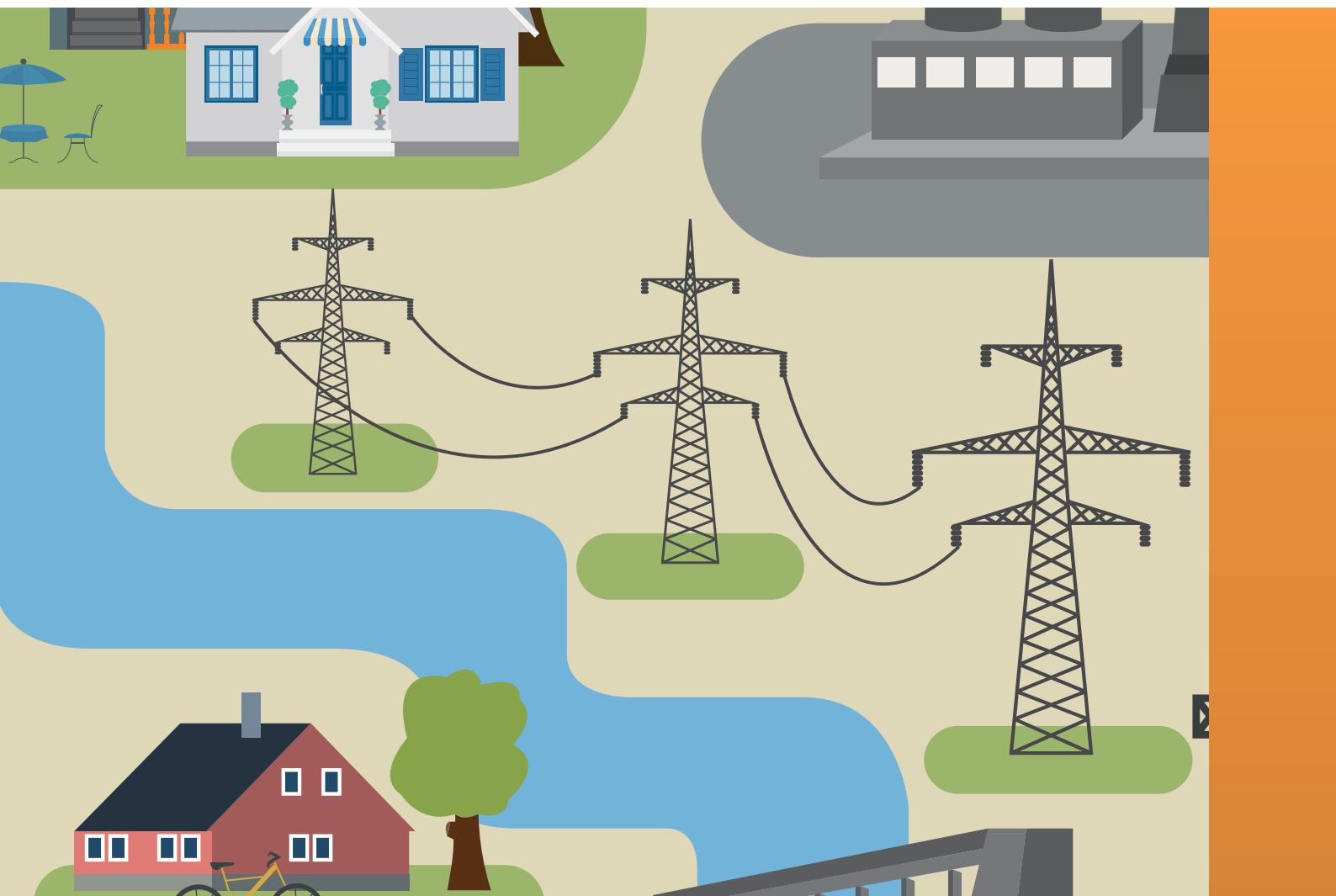
80

Pelaksanaan Tata Kelola
Perusahaan

Corporate Governance
Implementation

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Implementation



Meskipun kami beranggapan bahwa struktur GCG yang ada saat ini telah memenuhi aspirasi dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, kami akan senantiasa melakukan penyempurnaan. Salah satu buktinya adalah dengan dibentuknya Komite Pengarah TI di tahun 2015.

Although we believe IIF's GCG structure now represents shareholders' aspirations and those of other stakeholders, improvements in all GCG aspects will be an ongoing process at IIF. The establishment of the IT Steering Committee of the BoD during 2015 was testament to such improvement.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	---	--------------------------------------

Tata Kelola yang Baik (GCG) adalah bagian penting dalam operasional IIF karena memungkinkan pemantauan komprehensif dan mendalam terhadap keseluruhan struktur organisasi Perseroan. Penerapan GCG terlihat nyata melalui penilaian menyeluruh atas peran dan komposisi komite-komite yang memberi dukungan tata kelola kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Penilaian ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG tentang Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab dan Kewajaran.

Seiring dengan kemajuan bisnis yang dicapai serta mempersiapkan diri meraih masa depan yang baik, IIF terus memastikan agar Perseroan memiliki kebijakan dan perangkat GCG yang memadai agar senantiasa beroperasi dalam koridor peraturan, memiliki sistem komunikasi yang efektif antara Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan, sekaligus memenuhi kepentingan segenap pemangku kepentingan.

Meskipun kami beranggapan bahwa struktur GCG yang ada saat ini telah memenuhi aspirasi dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, kami akan senantiasa melakukan penyempurnaan. Salah satu buktinya adalah dengan dibentuknya Komite Pengarah TI di tahun 2015.

Perseroan telah menyusun Kode Etik yang mendukung kegiatan tata kelola di seluruh jajaran Perusahaan. Penjelasan secara rinci mengenai Kode Etik tersedia pada bagian bab Tata Kelola Perusahaan ini

Organ Utama GCG (Badan Pengelola)

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Dewan Komisaris
- Dewan Direksi

Good Corporate Governance (GCG) is an essential element to IIF's operations as it provides the Company with a comprehensive and advanced monitoring function across the whole of IIF's organization structure. GCG is implemented and demonstrated through a comprehensive assessment of the roles and composition of committees that provide governance support to the boards in order to enable them to execute their duties and responsibilities. GCG principles of Transparency, Accountability, Responsibility, and Impartiality are diligently implemented throughout our organization.

In line with the progress made in the business and to better prepare for the future, IIF continues to work to ensure that the Company has the necessary GCG platform and adequacy to secure compliance with all applicable regulations, allow an effective communication system for the BoC, BoD, and all employees, while properly addressing the interests of all stakeholders.

Although we believe IIF's GCG structure now represents shareholders' aspirations and those of other stakeholders, improvements in all GCG aspects will be an ongoing process at IIF. The establishment of the IT Steering Committee of the BoD during 2015 was testament to such improvement.

The Company has incorporated a Code of Conduct that supports governance activities within the Company's structure. Detailed elaboration of the Code of Conduct is provided in this section.

GCG Organs (Governing Bodies)

- General Meeting of Shareholders (GMoS)
- The Board of Commissioners (BoC)
- The Board of Directors (BoD)



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah organ tertinggi GCG yang kewenangannya diatur oleh undang-undang dan Anggaran Dasar Perusahaan. Kewenangan RUPS meliputi:

- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi;
- Mengevaluasi kinerja Dewan Direksi dan Dewan Komisaris;
- Menyetujui laporan keuangan Perusahaan;
- Menentukan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Pada tahun 2015, pemegang saham IIF mengadakan RUPS pada tanggal 26 April. Selain itu, telah diterbitkan pula Putusan Sirkuler para Pemegang Saham.

Dalam RUPS Tahunan tersebut, pemegang saham:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan 2014 dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014.
2. Menyetujui alokasi laba bersih Perseroan sebagai dana cadangan, pembagian dividen dan tujuan lain .
3. Menyetujui untuk melepaskan dan membebaskan Dewan Komisaris Perseroan dari tugas pengawasan yang telah mereka laksanakan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 serta melepaskan dan membebaskan Direksi Perseroan dari tugas manajerial yang telah mereka laksanakan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember tahun 2014.
4. Menyetujui penunjukan kembali Bapak Rajeev V. Kannan sebagai Komisaris Perseroan untuk periode tiga tahun sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham tahun yang akan diadakan pada tahun fiskal 2018.

Selanjutnya, susunan Dewan Komisaris Perseroan setelah RUPST 2015 in ditutup adalah sebagai berikut:

General Meeting of Shareholders

GCG's highest governing body is the GMoS, whose authority is regulated by law and IIF's Articles of Association. The GMoS has the following authority:

- Appointment and termination of BoC and BoD members;
- Evaluation of the performance of BoC and BoD members;
- Approval of IIF's financial statements;
- Determination of the remuneration of BoC and BoD members;

The GMoS consists of the Annual GMoS and, if required, the Extraordinary GMoS. In 2015, IIF held its AGM on March 26th, and in addition, the Shareholders issued the following Circular Resolutions.

During the AGM, the Shareholders:

1. Approved the Company's 2014 Annual Report and its Financial Statements for the year ended December 31, 2014.
2. Approved on the allocation of net profit for reserved fund, dividends and other purposes.
3. Approved the release and discharge of the Company's Board of Commissioners for their supervisory responsibilities for the financial year ended December 31, 2014 and the release and discharge the Company's Board of Directors for their managerial responsibilities for the financial year ended December 31, 2014.
4. Approved the re-appointment of Mr Rajeev V. Kannan as the Company's Commissioner for a further period of three years until the closing of the Company's Annual Meeting of Shareholders to be held in fiscal year 2018.

Therefore, the composition of the Company's Board of Commissioners after the closing of the 2015 AGM was as follows:

Komposisi Dewan Komisaris

Composition of the BoC

Posisi Position	Nama Name
Presiden Komisaris President Commissioner	M Chatib Basri
Komisaris Independen Independent Commissioner	Edwin Gerungan
Komisaris Commissioner	Marwanto Harjowirsono
Komisaris Commissioner	Ekoputro Adijayanto
Komisaris Commissioner	Jemal-Ud-Din Kassum
Komisaris Commissioner	Robert Olivier Dolk
Komisaris Commissioner	Hans-Juergen Hertel
Komisaris Commissioner	Rajeev V. Kannan

5. Menyetujui penunjukan kembali Bapak Wito Krisnahadi sebagai Direktur Perseroan untuk periode tiga tahun sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham tahun yang akan diadakan pada tahun fiskal 2018.

Menyetujui penghentian Bapak Haruhiko Takamoto sebagai Direktur Perseroan dan mendelegasikan kepada SMI sebagai wakil Perseroan untuk melaksanakan prosedur penggantian dan pengangkatan anggota baru Dewan Komisaris menggantikan Bapak Haruhiko Takamoto.

6. Menyetujui Rencana Bisnis Perseroan dan Revisi Rencana Anggaran Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

7. Menyetujui penetapan remunerasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku dua ribu limbelas (2015) dan menyetujui:

- Penyesuaian dan kenaikan remunerasi untuk seluruh anggota Dewan Komisaris, kecuali untuk Presiden Komisaris, sehingga sama dengan jumlah yang diterima oleh oleh anggota baru Dewan Komisaris sebagaimana telah disetujui oleh pemegang saham berdasarkan surat penawaran yang diajukan oleh para anggota Dewan Komisaris tersebut. Selanjutnya Rapat Dewan Komisaris telah menyetujui penyesuaian tersebut dan kenaikan remunerasi efektif berjalan terhitung mundur sejak Januari 2015;

5. Approved the re-appointment of Mr Wito Krisnahadi as the Company's Director for a further period of three years until the closing of the Company's Annual Meeting of Shareholders to be held in fiscal year 2018.

Approved the termination of Mr Haruhiko Takamoto as the Company's Director and the delegation to SMI as the Company's representative to carry out the replacement procedure and the appointment of a new member of the Board of Directors to replace Mr Haruhiko Takamoto.

6. Approved the Company's Annual Business Plan and Revised Budget Plan for the financial year ended December 31, 2015.

7. Approved the determination of the remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the financial year of two thousand and fifteen (2015) and approves:

- The adjustment and increment of the remuneration for the entire members of the Board of Commissioners, other than the President Commissioners, to be in the same and equal amount to the received by the new members of the Board of Commissioners which have been approved by the shareholders pursuant to their offer letters. The meeting of Board of Commissioners has approved the such adjustment and increment should be effective retroactively as of January two thousand and fifteen (2015);



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- Pendeklarasian kepada NRC untuk di setiap tahunnya menelaah, menentukan dan merekomendasikan gaji Direksi berdasarkan hal-hal berikut:
 - a. kenaikan mesti mempertimbangkan faktor inflasi;
 - b. perbandingan dengan nilai yang diterima oleh pejabat eksekutif sederajat berdasarkan survei yang dapat dipercaya;
 - c. Rencana anggaran Perseroan yang telah disetujui oleh pemegang saham; dan
 - d. Ekuitas internal dan eksternal.
 - 8. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (member Ernst & Young) sebagai auditor independen Perseroan untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015.
- IIF juga mengadakan RUPSLB pada tanggal 26 Maret 2015, yang diwakili oleh seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (1.770.868 saham).
- Selama RUPSLB, pemegang saham:
1. Menyetujui usulan atas penerbitan dan penetapan saham baru untuk memenuhi tingkat modal minimal Rp 2 triliun (dua triliun rupiah) sebagaimana diamanatkan oleh PMK 100/2009.
 2. Tidak mengeluarkan resolusi apapun mengenai pelimpahan wewenang dalam SHA dan AoA apabila:
 - Perseroan mengirim permohonan untuk Pendeklarasian Wewenang dalam SHA dan AoA kepada Pemegang Saham Perseroan untuk ditinjau lebih lanjut
 - Perseroan menjadwalkan pertemuan dengan Pemegang Saham untuk memperoleh persetujuan dalam mendeklarasikan Wewenang pada SHA dan AoA
 - Persetujuan Pendeklarasian Wewenang dalam SHA dan AoA diadopsi oleh Pemegang Saham dalam Circular Shareholders Resolution terpisah.
 3. Menyetujui rencana insentif jangka panjang Perusahaan.
- The authorization to the NRC to annually review, determine and recommend the salary of the Board of Directors based on the following:
 - a. real value of the amount due to the inflation;
 - b. benchmark for relevant executive in accordance with the reputable market survey;
 - c. budget plan of the Company approved by the shareholders; and
 - d. internal and external equity.
 - 8. Approved the appointment of Public Accounting Firm Purwantono, Suherman & Surja (member Ernst & Young) as the Company's independent auditor for the audit work on the Company's financial statements for the year ended December 31, 2015.
- IIF also held its EGMS on March 26th, 2015, represented by all shares that have been issued by the Company (1,770,868 shares).
- During the EGMS, the shareholders:
1. Approved the proposed issuance of and subscription to new shares to meet the minimum capital level of IDR 2 trillion (two trillion rupiah) as mandated by PMK 100/2009.
 2. Did not pass any resolution regarding the delegation of authority within the SHA and AoA under condition:
 - The Company will send the proposal on the Delegation of Authority within the SHA and AoA to the Shareholders of the Company for their further review
 - The Company will set the time line for obtaining Shareholders' Approval of the Delegation of Authority within the SHA and AoA
 - The approval of the Delegation of Authority within the SHA and AoA would be adopted by the Shareholders in a separate Circular Shareholders' Resolution.
 3. Approved the Company's long term incentive plan.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi kebijakan dan pengurusan Perseroan yang menjadi tanggung jawab Direksi, serta memberi masukan dan rekomendasi kepada Direksi. Peran ini juga mencakup pengawasan pada pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran IIF, peraturan di dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan hukum serta regulasi yang berlaku sesuai dengan kepentingan IIF.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas utama Dewan Komisaris di IIF, antara lain meliputi:

- Melaksanakan peran pengawasan dan penasihat dalam mengelola organisasi dan bisnis operasi untuk kepentingan pemegang saham, sesuai dengan visi, misi dan tujuan Perseroan;
- Mengawasi kebijakan Direksi, termasuk pencapaian atas tujuan Perseroan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku;
- Mengevaluasi dan memberikan nasihat secara berkala atas pelaksanaan dari manajemen risiko dan sistem pengendalian internal, serta memberikan pesetujuan atas perubahan yang diperlukan atau tindakan korektif mengenai sistem tersebut;
- Melaksanakan tugas sesuai dengan kepentingan Perseroan dan bisnis yang terkait dengannya, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan.

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan peran dan tanggung jawabnya secara otonom guna menghindari benturan kepentingan atau intervensi. Selain itu, Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan satu sama lainnya atau dengan anggota dewan direksi IIF hingga derajat ketiga kekerabatan, baik secara vertikal maupun horizontal atau karena perkawinan.

The Board of Commissioners

The BoC is responsible for overseeing the policies and management of the Company, which is under the responsibility of the Board of Directors, as well as providing counsel and recommendations to the BoD. This includes supervising the execution of the Company's Business Plan and Budgeting, ensuring compliance with the Articles of Association, resolutions from the GMoS, and prevailing laws and regulations, in accordance with the Company's best interests.

Duties and Responsibilities

The role of the BoC includes the following:

- Supervising and giving advice to the management of the organization and business operations in the interests of Shareholders in accordance with the Company's vision, mission, and objectives;
- Supervising the policies of the BoD, which include achievement of IIF's objectives that are in compliance with applicable laws and regulations;
- Evaluating and providing periodic advice on key operations within the risk management function and control systems, as well as approving any necessary changes or corrective action required regarding such systems;
- Performing duties in accordance with the Company's interests and all business associated within while taking into consideration the interests of stakeholders.

Independence of the Board of Commissioners

The BoC shall implement its roles and responsibilities autonomously to avoid any conflict of interest or intervention. In addition, all members of the BoC shall not be related up to the third degree of consanguinity to any of members of the Board of Directors, either vertically or horizontally or by marriage.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2015, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) rapat dengan rincian sebagai berikut:

Board of Commissioners Meetings

In 2015, the BoC held a total of 4 (four) customary meetings with the following details:

Tanggal Date	Anggota Dewan yang Hadir Anggota Dewan yang Hadir	Agenda
13 Maret 2015 March 13, 2015	Board of Commissioners: 1. M. Chatib Basri 2. Jamil Kassum 3. Rajeev Kannan 4. Robert Dolk 5. Hans – Jürgen Hertel 6. Marwanto Harjowiriyono 7. Ekoputro Adijayanto 8. Edwin Gerungan Board of Management : 1. Sukatmo Padmosukarso 2. Arisudono Soerono 3. Wito Krisnahadi 4. Harold Tjiptadjaja 5. Haruhiko Takamoto 6. Richard Michael 7. Irman Boyle	1. Laporan dan update semua kegiatan Komite Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Investasi); 2. Pembahasan dan persetujuan Laporan Hasil Keuangan 2014; 3. Pembahasan dan menyelesaikan Key Performance Indicator 2014; 4. Pembahasan dan Penyelesaian Rencana Incentif Jangka Panjang; 5. Pembahasan dan Penyelesaian Revisi Rencana Bisnis 2015; 6. Pembahasan Rencana Pendanaan Perusahaan untuk tahun 2015; 7. Pembahasan dan persetujuan persyaratan modal wajib sebesar Rp. 2 Triliun pada Agustus 2015 seperti yang disyaratkan oleh PMK 100/2009; 8. Pembahasan dan persetujuan pengangkatan Auditor Independen Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015; dan 9. Pembahasan dan persetujuan hal-hal lain yang mungkin diusulkan dan disetujui untuk dibahas oleh Dewan Komisaris dalam Rapat.
9 Juni 2015 June 9, 2015	Board Of Commissioners : M. Chatib Basri Edwin Gerungan Marwanto Harjowiyono Ekoputro Adijayanto Jemal Ud-Din Kassum Robert Oliver Dolk Hans-Jürgen Hertel Rajeev Veeravalli Kannan Board Of Management : Sukatmo Padmosukarso Ari Soerono Harold Tjiptadjaja Wito Krishnahadi Richard Michael Irman Boyle Nastantio Hadi	1. Update Perusahaan : - Ulasan Ekonomi Makro; - Pemasalahan Perusahaan; dan - Kinerja Keuangan hingga Mei 2015; 2. Laporan dan Progres terkini dari aktivitas Semua Komite Dewan Komisaris: a. Komite Audit; b. Komite Pemantau Risiko; c. Komite Investasi; d. Komite Nominasi dan Remunerasi; 3. Rencana Pendanaan 2015-2016; 4. Pendeklegasian Wewenang Penjualan Aset Perusahaan; 5. Revisi Struktur Organisasi Perusahaan Berdasarkan Masukan dari OJK; 6. Pembahasan dan persetujuan hal-hal lain dan akan dibahas dalam rapat Dewan Komisaris.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Tanggal Date	Anggota Dewan yang Hadir Anggota Dewan yang Hadir	Agenda	
15 September 2015 September 15, 2015	Board Of Commissioners : M. Chatib Basri Edwin Gerungan Marwanto Harjowiyono Ekoputro Adijayanto Jemal Ud-Din Kassum Robert Oliver Dolk Hans-Juergen Hertel Board Of Management : Sukatmo Padmosukarso Ari Soerono Harold Tjiptadjaja Wito Krishnahadi Richard Michael Irman Boyle Nastiantio Hadi	1. Laporan dan update semua kegiatan Komite Dewan Komisaris (Komite Audit; Komite Pemantau Risiko, Komite Investasi, Komite Nominasi dan Remunerasi); 2. Update kinerja perusahaan dan ekonomi (termasuk strategi pembiayaan ekuitas); 3. Keputusan Rencana Pendanaan; 4. Pendeklegasian Wewenang: Update Status; 5. Pembahasan dan persetujuan hal-hal lain yang mungkin diusulkan dan disetujui untuk dibahas dalam rapat Dewan Komisaris.	1. Report and update of all BoC Committees activities (Audit Committee; Risk Oversight Committee, Investment Committee, Nomination and Remuneration Committee); 2. Economic and Corporate Performance Update (including equity financing strategy); 3. Funding Plan Decisions; 4. Delegation of Authority: Status Update; 5. Discuss and resolve to approve any other matters as may be proposed and approved to be discussed by the BoC in the Meeting.
8 December 2015 December 8, 2015	Board Of Commissioners : Edwin Gerungan (EG) - Chairman – PoA from Pak Chatib Basri Marwanto Harjowiyono - PoA from Ekoputro Adijayanto Jemal Ud-Din Kassum Robert Oliver Dolk Hans-Juergen Hertel Rajeev Kannan Board Of Management : Sukatmo Padmosukarso Ari Soerono Harold Tjiptadjaja Wito Krishnahadi Richard Michael Irman Boyle Nastiantio Hadi	1. Company update : - Market update : - Corporate Matters; and - Financial Performance as of October 2015; 2. Report and progress update of all BoC Committees activities (Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Nomination and Remuneration Committee); 3. 2nd phase scheme of LTIP; 4. WB/ADB Subordinated Loan Agreement; 5. 2016 Corporate KPI; 6. Update Status on Long Term Projection 2016 - 2020; 7. Presentation on Syndication and Underwriting; 8. Other matters as may be proposed by the members in the Meeting;	1. Update Perusahaan: - Update pasar; - Hal-hal pada tingkat korporasi; dan - Kinerja Keuangan per Oktober 2015; 2. Laporan dan update kemajuan semua kegiatan Komite Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi); 3. Skema fase ke-2 dari LTIP; 4. Perjanjian Pinjaman Subordinasi WB/ADB; 5. KPI Korporasi untuk 2016; 6. Update status pada proyeksi Jangka Panjang 2016-2020; 7. Presentasi mengenai Sindikasi dan Underwriting; 8. Hal-hal lain yang dapat diusulkan dalam rapat anggota;

Tingkat Kehadiran
Level of attendance

No.	Komisaris Commissioner	Persen Percent
1.	M. Chatib Basri	75%
2.	Jamil Kassum	100%
3.	Rajeev Kannan	75%
4.	Robert Dolk	100%
5.	Hans – Jurgen Hertel	100%
6.	Marwanto Harjowiyono	100%
7.	Ekoputro Adijayanto	50%
8.	Edwin Gerungan	100%



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komite di Bawah Komisaris

Komite Investasi – Dewan Komisaris

Komite Investasi – Dewan Komisaris (BoCIC) dibentuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan proposal investasi dan portofolio IIF.

Charter

BoC-IC memiliki piagam yang mengatur hal-hal terkait kewenangan, struktur dan kualifikasi, tanggung jawab, rapat, pelaporan, kerahasiaan, dan lain-lain.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas utama BoC-IC IIF, antara lain adalah:

- Memberikan pendapat dan/atau rekomendasi mengenai pemberian kredit/investasi untuk persetujuan final dari BoC;
- Mengevaluasi dan memberikan laporan kajian kinerja atas portofolio investasi Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada investasi berupa pinjaman, ekuitas dan treasury;
- Mengkaji kebijakan kredit dan investasi Perusahaan dan memberikan masukan terhadap perumusan/revisinya;
- Melakukan kewajiban-kewajiban lain yang berkaitan dengan kegiatan investasi Perusahaan atau kebijakan atau hal-hal lain, yang dari waktu ke waktu ditugaskan oleh BoC kepada Komite.

Komposisi

Ketua: Komisaris Independen

Anggota: Semua anggota BoC.

Rapat BoC-IC

Di sepanjang tahun 2015, BoC-IC mengadakan 8 (delapan) kali rapat, dengan rincian sebagai berikut:

BoC Committees

The Board of Commissioners – Investment Committee

The Board of Commissioners – Investment Committee (BoC-IC) has been established to carry out a supervisory and consultation function, specifically focusing on investment proposals, and the business portfolio.

Charter

The BoC-IC was established under a charter to facilitate matters pertaining to authority, discretion, meetings, qualification, responsibilities, reporting, structure, et cetera.

Duties and Responsibilities

The main duties of BoC-IC, among other things, are to:

- Provide counsel, opinions and/or recommendations in respect of credit funding/investment for BoC's final approval; [BoC-IC has final approval authority]
- Provide evaluation reports pertaining to IIF's investment portfolio performance including but not limited to loans, equity and treasury investments;
- Review the Company's credit and investment policies and provide input for necessary reformulations and revisions;
- Perform additional responsibilities relating to IIF's investment activities, policies and or other concerns that may be raised by the Committee.

Composition

Chairman: Independent Commissioner

Members: All members of the BoC.

BoC-IC Meetings

In 2015, the BoC-IC convened a total of 8 (eight) meetings, with details as follows:

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

No.	Tanggal Date	Keterangan Description
1.	12 Maret 2015 12 March 2015	Pertemuan langsung Physical meeting
2.	29 April 2015 29 April 2015	Telekonferensi Teleconference
3.	7 Mei 2015 7 May 2015	Telekonferensi Teleconference
4.	8 Juni 2015 8 June 2015	Pertemuan langsung Physical meeting
5.	5 Agustus 2015 5 August 2015	Telekonferensi Teleconference
6.	26 Oktober 2015 26 October 2015	Telekonferensi Teleconference
7.	17 November 2015 17 November 2015	Pertemuan langsung Physical meeting
8.	22 Desember 2015 22 December 2015	Telekonferensi Teleconference

Tingkat Kehadiran Level of attendance

Position Jabatan	Name Nama	Tingkat Kehadiran Attendance Level
Presiden Komisaris/ Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	M. Chatib Basri	100%
Komisaris Independen Independent Commissioner	Edwin Gerungan	100%
Komisaris Commissioner	Marwanto Harjowiryo	100%
Komisaris Commissioner	Ekoputro Adijayanto	37.5%
Komisaris Commissioner	Jemal-Ud-din Kassum	87.5%
Komisaris Commissioner	Robert Olivier Dolk	100%
Komisaris Commissioner	Hans-Juergen Hertel	100%

Komite Nominasi dan Remunerasi (NRC)

Tugas utama NRC adalah untuk memberikan rekomendasi terkait remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Independen serta menetapkan kebijakan remunerasi yang umum berlaku bagi seluruh karyawan Perusahaan.

Peran & Tanggung Jawab

Terkait fungsi Nominasi

- Menganalisa, merumuskan, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur penentuan dan pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Komite ini memiliki tugas untuk menyusun sistem penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Nomination and Remuneration Committee (NRC)

The main task of NRC is to recommend the remuneration for the members of the Board of Directors and Independent Commissioners and also to set forth general remuneration policies for the Company's staff.

Roles & Responsibilities

Under Nomination function

- Analyze, compose, and give recommendations concerning the systems and procedures of selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners. The Committee shall also compose a performance evaluation system for the Board of Commissioners and Directors.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- Merekendasikan calon anggota Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris dan merekendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai langkah-langkah yang mesti dilakukan dalam hal pemilihan, penunjukkan, dan pemberhentian anggota Komisaris dan Direksi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Kesepakatan pemegang saham, terutama apabila diperlukan perubahan Dewan Komisaris dikarenakan perubahan kepemilikan saham IIF.
- Memantau pelaksanaan dan menganalisa kriteria dan prosedur pemilihan pejabat satu tingkat di bawah Direksi dan menganalisa data pejabat satu tingkat di bawah Direksi yang diserahkan oleh Direksi setiap tiga bulan sekali atau pada saat terjadi perubahan.
- Merekendasikan jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Merekendasikan calon yang akan diangkat sebagai anggota independen dari Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Terkait Fungsi Kompensasi/Remunerasi
Mengevaluasi kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan IIF yang berlaku saat ini

Mengevaluasi KPI untuk Direksi yang bersifat ex ante (dalam rencana bisnis tahunan IIF) dan ex post (setelah tutup tahun IIF)

Merekendasikan kepada Dewan Komisaris hal-hal berikut ini:

- Kebijakan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi
- Kebijakan remunerasi yang berlaku untuk pejabat eksekutif dan seluruh karyawan IIF
- Menyiapkan aturan mengenai remunerasi yang lebih spesifik jika terdapat hal-hal yang tidak tercantum dalam kebijakan remunerasi yang telah disepakati
- Merekendasikan program pensiun bagi seluruh karyawan IIF apabila ditetapkan dan merekendasikan sistem kompensasi dan manfaat serta mekanisme penyesuaian gaji.
- Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan

- Recommend candidates for Commissioners and/or Directors to the Board of Commissioners and recommend actions on nomination, appointment, and termination of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners in accordance with provisions of the shareholders' Agreement, in particular when change in the Board of Commissioners is required due to a change in the shareholding pattern of IIF.
- Monitor the execution and analyze the criteria and procedures for the selection of officers one level below that of the Board of Directors and analyze the data of officers one level that of Directors submitted quarterly by the Board of Directors and on each change occurring.
- Recommend the number of members of the Board of Commissioners and Directors.
- Recommend to the Board of Commissioners the candidates that shall be appointed as independent members of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee.

Under Compensation/Remuneration Function
Evaluate prevailing remuneration policies for the Board of Commissioners, the Board of Directors and employees of IIF.

Evaluate the KPI's for the Board of Directors ex ante (in IIF's annual business plans) and ex post (after the close of each financial year of IIF)

Recommend to the Board of Commissioners the following:

- Remuneration policies for the Board of Commissioners and the Board of Directors
- Overall remuneration policies for the executive officers and employees of IIF
- Specific remuneration arrangements and appointment when these lie outside agreed policy
- Recommend the pension plan for IIF employees, if any and recommend the system of compensation and other benefits as well as mechanism for salary adjustment.
- Evaluate and provide recommendation to the Board of Commissioners on employment policies and other functions in HR management that may

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

ketenagakerjaan dan fungsi lainnya dalam manajemen SDM yang berpotensi memiliki dampak yang signifikan terhadap keuangan/risiko hukum IIF.

Kewenangan

Dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya, Komite NRC memiliki kewenangan sebagai berikut:

- Memiliki akses yang memungkinkannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam lingkup tanggung jawabnya dari Direksi, pejabat, karyawan, serta pihak eksternal/profesional (untuk menghindari keraguan, ketika pihak eksternal/profesional diperlukan, maka Komite NRC mesti berkonsultasi dan meminta persetujuan dari Dewan Komisaris sebelum menunjuk pihak eksternal/profesional dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya).
- Dengan sepenuhnya Dewan Komisaris, Ketua Komite NRC dapat mengundang Direksi, pejabat eksekutif, karyawan atau auditor independen IIF untuk menghadiri rapat Komite.
- Dalam melaksanakan kewenangannya tersebut, Komite ini berkordinasi dengan Presiden Direktur (CEO).

Susunan

Jabatan Position	Nama Name
Ketua Chairman	M. Chatib Basri
Anggota Member	Jemal Ud Din Kassum
Anggota Member	Marwanto Harjowiryo
Anggota Member	Rajeev Kannan
Anggota Member	Sukatmo Padmosukarso

Kegiatan pada tahun 2015

Sepanjang tahun 2015 telah mengadakan 4 kali meeting, yaitu pada tanggal:

No.	Tanggal Date
1	12 Maret 2015 12 March 2015
2	8 Juni 2015 8 June 2015
3	14 September 2015 14 September 2015
4	7 Desember 2015 7 December 2015

have a significant impact on financial/legal risks to IIF.

Authority

In order to carry out its responsibilities, the Committee shall have the following authorities:

- Shall have access to obtain all required information within its responsibilities from Directors, executives, employees, and from external/professionals resources (for the avoidance of doubts, in case external/professionals resources are requested, prior to appointing external/professionals resources the Committee shall seek the consultation with and the approval of IIF's Board of Commissioners to support its duties).
- Under acknowledgment of the BOC, the chairperson of the Committee may invite Directors or executives or employees or the independent auditor of IIF to attend the Committee meeting.
- In implementing the above authorities, the Committee coordinates with the President Director (CEO).

Composition

Activities in 2015

Convened 4 meetings during 2015 on the following dates:



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tingkat Kehadiran

Level of attendance

Position Jabatan	Name Nama	Tingkat Kehadiran Attendance Level
Ketua Chairman	M. Chatib Basri	75%
Anggota Member	Rajeev Kannan	75%
Anggota Member	Jemal Ud Din Kassum	100%
Anggota Member	Marwanto Harjowiryono	100%
Anggota Member	Sukatmo Padmosukarso	100%

Komite Pemantau Risiko Dewan Komisaris (ROC)

Komite Pemantau Risiko Dewan Komisaris (ROC) memiliki tanggung jawab utama memberikan dukungan atas pengembangan dan pengawasan program manajemen risiko IIF, atas pengenalan terhadap kecukupan pengendalian risiko atas aset dan kewajiban Perusahaan, serta atas penyediaan rekomendasi tentang mitigasi risiko.

Peran dan Tanggung Jawab

Peran dan tanggung jawab ROC terkait pengaturan manajemen risiko meliputi:

- Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko sosial & lingkungan untuk disetujui oleh Dewan Komisaris. Secara rutin mengevaluasi dan menganalisa kecukupan kebijakan manajemen risiko dan memberikan pendapat berupa saran dan/atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait perbaikan yang diperlukan dalam penyempurnaan fungsi manajemen risiko;
- Mengusulkan perubahan yang dirasa perlu terkait kebijakan manajemen risiko agar sesuai dengan perubahan lingkungan usaha yang terjadi;
- Menentukan peran dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko Direksi;
- Memberikan masukan dan tanggapan terhadap isu-isu yang diangkat oleh Komite Manajemen Risiko Direksi;
- Meninjau laporan pengelolaan risiko triwulanan yang disajikan oleh Tim Manajemen Risiko IIF sebelum diajukan ke pemegang saham;

The Risk Oversight Committee of the Board of Commissioners (ROC)

Risk Oversight Committee of the Board of Commissioner (ROC) is responsible mainly to support the development and oversight of IIF's risk management program, the introduction of adequate risk controls for the Company's assets and liabilities, and the provision of recommendations on risk mitigations.

Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of the ROC under the risk management arrangements are provided below:

- Evaluates the risk management policy for credit, market, operational and social & environmental risks for BoC approval. Regularly evaluates and analyses the adequacy of risk management policies and gives opinions in the form of suggestions and/or recommendations to the BoC concerning the necessary improvements and perfection of risk management;
- Suggests modifications to the above mentioned risk management policies to suit the changing environment;
- Defines the roles and responsibilities of the Risk Management Committee of the BoD;
- Provides input and comments on the issues raised by Risk Management Committee of the BoD;
- Reviews quarterly risk management report prepared by IIF's Risk Management Team prior to submission to IIF's shareholders;

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

- Memberikan saran dan/atau rekomendasi (apabila ada) ke Tim Manajemen Risiko IIF untuk disertakan dalam laporan pengelolaan risiko triwulan berikutnya;
 - Meninjau kerangka parameter atau register manajemen risiko dan memberikan persetujuan untuk setiap perubahan yang diusulkan terhadap parameter atau register tersebut; dan
 - Memberikan informasi tentang hal-hal lain yang dianggap sesuai oleh Dewan Komisaris dalam pelaksanaan usaha Perusahaan.
- Provides suggestions and/or recommendations (if any) to IIF's Risk Management Team to be incorporated in the subsequent quarterly risk management report;
 - Reviews framework of risk management parameters or registers and provides approval for any proposed changes to such parameters or registers; and
 - Provides information on any other matter deemed fit by the BoC in the normal course of business.

Komposisi ROC

Komposisi Keanggotaan untuk periode 1 Januari 2015 - 31 Desember 2015

ROC Composition

Membership Composition for the period of 1 January 2015 – 31 December 2015

Nama Name	Jabatan Position	Okupansi Occupation
Edwin Gerungan	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner
Ekoputro Adijayanto	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Hans-Juergen Hertel	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Robert Olivier Dolk	Anggota Member	Komisaris Commissioner

Kegiatan ROC di tahun 2015

Anggota ROC wajib mengadakan pertemuan setidaknya sekali dalam satu triwulan, dengan rincian sebagai berikut:

ROC Activities in 2015

ROC members meet at least once a quarter, with details as follows:

No.	Tanggal Date
1	12 Maret 2015 12 March 2015
2	8 Juni 2015 8 June 2015
3	14 September 2015 14 September 2015
4	7 Desember 2015 7 December 2015

Tingkat kehadiran anggota ROC pada periode 1 Januari 2015 – 31 Desember 2015:

Level of attendance of ROC members for the period of 1 January 2015 – 31 December 2015:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
Edwin Gerungan	4	4	100%
Ekoputro Adijayanto	4	2	50%
Hans-Juergen Hertel	4	4	100%
Robert Olivier Dolk	4	4	100%



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mendukung fungsi pengawasan, terutama hal-hal yang berhubungan dengan pengendalian internal, kebijakan akuntansi, pelaporan keuangan, dan auditor internal maupun eksternal.

Charter Komite Audit

Komite Audit memiliki Komite Audit Charter yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kewenangan, struktur dan kualifikasi tanggung jawab, pertemuan, pelaporan, dan masa jabatan.

Tanggung Jawab Komite Audit

1. Me-review laporan yang mengidentifikasi isu-isu pengendalian yang signifikan yang membutuhkan perhatian atau subjek koreksi serta merangkum tindakan-tindakan yang diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut;
2. Me-review cara dan kerangka kerja manajemen dalam memastikan dan memantau kecukupan dari sifat, tingkat dan efektivitas internal sistem kontrol, termasuk pengendalian sistem akuntansi;
3. Me-review laporan dari auditor internal dan eksternal dan memantau status remediasi yang diperlukan;
4. Me-review masalah-masalah yang dibahas dan memutuskan apakah ada kebutuhan untuk mengeskalasi masalah kepada Dewan Komisaris atau memberitahukan kepada regulator;
5. Secara khusus, komite bertanggung jawab atas perbaikan transparansi dan kualitas laporan keuangan, melalui tugas-tugas berikut:
 - a. Memastikan adanya kajian yang layak pada laporan keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan;
 - b. Mendiskusikan dengan auditor setiap area *judgement* yang signifikan dan/atau kebijakan akuntansi dalam penyediaan informasi dalam akun-akun;
 - c. Memastikan bahwa laporan keuangan telah disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan peraturan terkait;

The Audit Committee

Audit Committee is formed by the BOC to support the supervisory function primarily in dealing with internal control, accounting policy, financial reporting, and the internal and external auditors.

Audit Committee Charter

Audit Committee was established under the Audit Committee Charter that governs matters related to authority, structure and qualifications, responsibilities, meetings, reporting, and period of tenure.

Responsibilities

1. Review the report identifying any control issues of significance that require, or are subject to corrective action, and summarizes the actions being taken to resolve those issues;
2. Review the manner and framework under which management ensures and monitors the adequacy of the nature, extent and effectiveness of internal control systems, including accounting control systems;
3. Review reports from internal and external auditors and monitor the status of any necessary remediation;
4. Review issues discussed and decide if there is a need to escalate issues to the BoC or notify the local regulator;
5. Improve the transparency and quality of financial reporting, through the following responsibilities:
 - a. Ensure the existence of an adequate review of the financial statements to be issued by the Company
 - b. Discuss with the auditors any significant areas of judgment or accounting policy to be adopted in the provision of information in the statutory accounts
 - c. Ensure that financial statements have been prepared according to the generally accepted accounting principles and the underlying regulations

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

- d. Memastikan semua laporan yang dikirimkan ke regulator dan lembaga terkait lainnya telah disampaikan secara akurat dan tepat waktu.
6. Dalam kaitannya dengan Internal Auditor, komite akan melakukan tugas-tugas berikut:
- a. Mengevaluasi Piagam Internal Audit yang akan disetujui oleh Dewan Komisaris;
 - b. Mengevaluasi rencana audit tahunan internal auditor sebagai masukan bagi Dewan Komisaris;
 - c. Mengevaluasi efektivitas fungsi internal audit;
 - d. Menugaskan internal auditor untuk melakukan audit khusus apabila terdapat adanya indikasi penipuan atau penyimpangan manajemen.
7. Dalam kaitannya dengan Akuntan Publik, Komite akan melakukan tugas-tugas berikut:
- a. Merekendasikan kepada Dewan Komisaris dalam pemilihan akuntan publik untuk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham tahunan;
 - b. Menelaah independensi dan obyektivitas akuntan publik;
 - c. Me-review konsistensi pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap standar auditing yang berlaku;
 - d. Me-review kinerja akuntan publik di untuk merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali atau mengganti akuntan publik.
8. Dalam kaitannya dengan Kepatuhan, Komite akan melakukan tugas-tugas berikut:
- a. Me-review efektivitas kepatuhan sistem pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan;
 - b. Me-review informasi dari manajemen, auditor dan konsultan eksternal lainnya yang berkaitan dengan masalah kepatuhan;
 - c. Me-review temuan audit dari lembaga berwenang dan efektivitas atas tanggapan dan tindak lanjut manajemen.
- d. Ensure that all reports to the regulator and other institution have been submitted in an accurate and timely fashion;
6. In dealing with the Internal Auditor, in particular the Committee will undertake the following tasks:
- a. Evaluate the Internal Audit Charter to be approved by the BoC
 - b. Evaluate the internal auditor annual audit plan as input for the BoC
 - c. Evaluate the effectiveness of the internal audit function
 - d. Assign the internal auditor to perform a special audit if there is any indication of management fraud or irregularity;
7. With regard to the public accountant, the Committee will undertake the following tasks:
- a. Make recommendations to the BoC in the selection of the public accountant to be approved in the Annual GMos
 - b. Review the independence and objectivity of the public accountant
 - c. Monitor the consistency of audit implementation conducted by the public accounting firm in accordance with the prevailing auditing standards
 - d. Review the public accountant performance in order to recommend the BoC whether or not to reappoint the public accountant; and
8. With regard to compliance, the Committee will undertake the following tasks:
- a. Review the effectiveness of the compliance monitoring system in preparing financial reports
 - b. Review the information from the management, auditor and any other external consultants relating to compliance issues
 - c. Review the audit findings of the authoritative institutions and the effectiveness of the management response and follow up action.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komposisi Komite Audit

Keanggotaan Komposisi 1 Januari 2015 – 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut

Audit Committee Composition

Membership Composition 1 January 2015 – 30 June 2015

Nama Name	Posisi Position	Profesi Profession
Edwin Gerungan	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner
Ekoputro Adijayanto	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Hans-Juergen Hertel	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Robert Olivier Dolk	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Agus Kretarto	Anggota Member	Bukan Komisaris Non-Commissioner
Loso Judijanto*	Anggota Member	Bukan Komisaris Non-Commissioner

*) Mengundurkan diri per July 1st, 2015
Resigned per 1 July 2015

Susunan Anggota untuk periode 1 Juli 2015 – 31 Desember 2015

Membership Composition 1 July 2015 – 31 December 2015

Nama Name	Posisi Position	Profesi Profession
Edwin Gerungan	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner
Ekoputro Adijayanto	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Hans-Juergen Hertel	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Robert Olivier Dolk	Anggota Member	Komisaris Commissioner
Agus Kretarto	Anggota Member	Bukan Komisaris Non-Commissioner

Profil Komite Audit

Edwin Gerungan

Sebelum bergabung dengan IIF, Edwin Gerungan telah memegang sejumlah jabatan penting di beberapa perusahaan swasta terkemuka, di antaranya sebagai Direktur Utama PT BHP Billiton dan sebagai Senior Advisor di Atlantic Richfield. Edwin Gerungan mulai meniti karirnya semenjak bergabung dengan Citibank NA hingga mencapai posisi Vice President, Head of Treasury. Beliau juga pernah menempati berbagai posisi kunci di BUMN termasuk sebagai Komisaris Independen PT Bank Mandiri Tbk dan juga sebagai Komisaris Independen Bank Central Asia.

Edwin Gerungan meraih sarjana di bidang filsafat dari Principia College, Elsah, Illinois, USA.

Audit Committee Profile

Edwin Gerungan

Edwin Gerungan has held several key positions at private companies including as President Director of PT BHP Billiton and as Senior Advisor at Atlantic Richfield. He launched his career at Citibank NA in 1972 and left his last position at the bank as Vice President, Head of Treasury. His roles in state-owned enterprises include: President Commissioner of PT Bank Mandiri Tbk and independent commissioner at Bank Danamon and Bank Central Asia.

Mr Gerungan earned his bachelor degree in Philosophy from Principia College, Elsah, Illinois, USA.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Ekoputro Adijayanto

Ekoputro Adijayanto saat ini menjabat sebagai staf khusus Menteri Keuangan setelah sebelumnya menempati beberapa posisi penting di Kementerian BUMN termasuk sebagai staf khusus menteri BUMN dan sebagai Komisaris Bank BNI. Beliau juga memiliki pengalaman di bidang eksekutif termasuk sebagai Sekretaris Perusahaan, Senior Vice President Bank Mandiri dan Sekretaris Perusahaan, General Manager Bank Permata. Ekoputro Jayanto memulai karirnya pada tahun 1989 di Universitas Indonesia di mana ia bekerja sebagai anggota staf peneliti dan asisten dosen.

Ekoputro Adijayanto juga adalah anggota Public Relations Association of Indonesia dan meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1991.

Hans-Juergen Hertel

Hans-Juergen Hertel memulai karirnya di EG (Deutsche Investitions-und mbH) pada tahun 1990 dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kantor DEG di Jakarta. Beliau lulus dari Universitas Terbuka Berlin, jurusan Ekonomi Politik & Administrasi Bisnis. Hans juga menjabat anggota Komite Audit di IIF. Hertel adalah perwakilan dari DEG.

Robert Olivier Dolk

Robert Dolk telah memiliki pengalaman yang luas selama lebih dari 30 tahun di bidang jasa keuangan, dengan bekerja di Australia, Eropa dan Asia untuk organisasi seperti BNP Paribas dan Deutsche Bank. Beliau diangkat sebagai Komisaris PT Indonesia Infrastructure Finance pada tanggal 15 Agustus 2012, dan saat ini juga menjabat sebagai Direktur Independen Non-Eksekutif Zurich Financial Services Australia Limited (sejak Desember 2008), LawCover Asuransi Pty Limited (sejak April 2010), dan di Amber Holdings (sejak Maret 2011). Robert Dolk adalah perwakilan dari ADB.

Agus Kretarto

Agus Kretarto memperoleh gelar Master of Manajemen untuk Akuntansi Manajemen dari Universitas Indonesia. Beliau juga telah mengikuti berbagai kursus dan seminar baik di dalam maupun di luar negeri dalam bidang auditing, akuntansi,

Ekoputro Adijayanto

Ekoputro Adijayanto is concurrently serving as special staff to the Minister of Finance after having assumed several key positions at the ministry of state-owned enterprises including as special staff to the minister of state-owned enterprises and later as Commissioner of Bank BNI. His executive roles include: Corporate Secretary, Senior Vice President at Bank Mandiri and Corporate Secretary, General Manager at Bank Permata. He began his career in 1989 at the University of Indonesia where he worked as a member of the research staff and lecture assistant.

Mr Adijayanto is an active member of Public Relations Association of Indonesia and earned his bachelor degree in Economics from the University of Indonesia in 1991.

Hans-Juergen Hertel

Hans Juergen Hertel began his career in DEG (Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH) in 1990 and previously served as Director of the DEG Office in Jakarta. He graduated from Free University of Berlin, majoring in Political Economy & Business Administration.

Robert Olivier Dolk

Robert Olivier Dolk has had extensive experience for over 30 years in financial services, working in Australia, Europe and Asia for organizations such as BNP Paribas, Banque Nationale de Paris and Deutsche Bank. He was appointed as Commissioner on August 15, 2012, and currently he also serves as Independent Non-Executive Director of Zurich Financial Services Australia Limited (since December 2008), LawCover Insurance Pty Limited (since April 2010), and in Amber Holdings (since March 2011).

Agus Kretarto

Agus Kretarto earned a Master of Management degree in Management Accounting from the University of Indonesia. He has attended various courses and seminars at home and abroad in auditing, accounting, banking, capital markets, risk



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

perbankan, pasar modal, manajemen risiko, peraturan ekonomi infrastruktur dan Kerjasama Publik-Swasta.

Beliau memulai karirnya sebagai auditor di Departemen Keuangan (1981-1983) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (1987-1992). Beliau pernah bekerja di Bank Rama dari tahun 1993-2000 dengan posisi sebagai Kepala Internal Audit, Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan, Sekretaris Perusahaan, dan Koordinator merger untuk Keuangan, Pajak & Accounting. Pada tahun 2001, beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Mustika Ratu, kemudian sebagai Direktur Kepatuhan Bank Harmoni Internasional (2002-2003), Anggota Komite Audit Bank Internasional Indonesia (2003-2008), dan Anggota Dewan Eksekutif Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyedian Air Minum Jakarta (2005-2012).

Loso Judijanto

Loso Judijanto menerima gelar Bachelor of Science (S.Si) jurusan Statistik dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1994, Magister Manajemen (MM) jurusan Manajemen Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1995, dan Master of Statistics (M.Stats) dari University of New South Wales, Sydney, Australia pada tahun 1998

Beliau adalah Akuntan Manajemen Chartered (Australia) dan memegang berbagai sertifikasi profesional lainnya. Memulai karirnya di Pusat Kebijakan dan Studi Implementasi sebagai Staf Peneliti (1995 - 1996), kemudian di Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia (1998 - 2000), PT Pupuk Iskandar Muda sebagai Sekretaris kepada Dewan Komisaris (1999 - 2006), SDP Spesialis Corporate Governance sebagai Partner dan Managing Partner (2000 - 2005), Penasehat Khusus Menteri Komunikasi Informasi dan Teknologi Republik Indonesia (2005 - 2007), dan kemudian sebagai Penasehat Khusus Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia (2007-2009).

Beliau memiliki eksposur yang luas di perusahaan, antara lain, PT Pelabuhan Indonesia II sebagai Komisaris dan sebagai Ketua Komite Audit (2007 -

management, economic regulation of infrastructure, and public private partnership.

He began his career as an auditor at the Ministry of Finance (1981-1983) and Financial and Development Supervisory Board (1987-1992). He worked at Bank Rama from 1993 to 2000 with positions as Head of Internal Audit, Head of Planning and Development Division, Corporate Secretary, and Merger Coordinator for Finance, Tax & Accounting. In 2001 he served as Corporate Secretary of Mustika Ratu, then as Compliance Director of Bank Harmoni Internasional (2002-2003), Member of Audit Committee of Bank Internasional Indonesia (2003-2008), and Member of the Executive Board of Jakarta Water Supply Regulatory Body (2005-2012)".

Loso Judijanto

Loso Judijanto received a Bachelor of Science (S.Si) degree majoring in Statistics from Bogor Institute of Agriculture in 1994, a Master of Management (MM) majoring in Management Accounting from the University of Indonesia in 1995, and a Master of Statistics (M.Stats) from the University of New South Wales, Sydney, Australia in 1998.

He is a Chartered Management Accountant (Australia) and holds various professional certifications. Starting his career in the Center for Policy and Implementation Studies as Research Staff (1995 - 1996), then in the Ministry of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia (1998 - 2000), PT Pupuk Iskandar Muda as Secretary to the Board of Commissioners (1999 - 2006), SDP Corporate Governance Specialists as Partner and Managing Partner (2000 - 2005), Special Adviser to the Minister of Information and Communication Technology of the Republic of Indonesia (2005 - 2007), and then served as Special Adviser to Minister of State Owned Enterprises of The Republic of Indonesia (2007 - 2009).

He has extensive corporate experience: among others PT Pelabuhan Indonesia II as Commissioner and as Chairperson of Audit Committee (2007

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

2009), PT Bank Bukopin Tbk. sebagai Independen Komisaris dan Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko (2009 - 2010), PT Telkomsel sebagai Komisaris (2007-2012). Ia telah menjadi anggota Komite Audit Perusahaan sejak tahun 2013.

Selama tahun 2015, Komite Audit mengadakan 4 (empat) kali pertemuan .

- 2009), PT Bank Bukopin Tbk. as Independent Commissioner and Chairperson of Risk Management Oversight Committee (2009 - 2010), PT Telkomsel as Commissioner (2007 - 2012). He became member of the Audit Committee of the Company in 2013

In 2015, the Audit Committee held 4 (four) meetings with the following attendance records

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
Edwin Gerungan	4	4	100%
Ekoputro Adijayanto	4	2	50%
Hans-Juergen Hertel	4	4	100%
Robert Olivier Dolk	4	4	100%
Agus Kretarto	4	4	100%
Loso Judijanto*	2	-	0%

*) Mengundurkan diri per 1 Juli, 2015
Resigned per July 1st, 2015

Independensi Komite Audit

Untuk menjaga independensi, sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit tanggal 6 Oktober 2010, susunan komite audit harus terdiri dari paling sedikit 1 (satu) komisaris independen dan minimal 2 (dua) orang anggota dari luar perusahaan (pihak independen). Komisaris independen dan Pihak Independen adalah anggota Komite tanpa adanya hubungan keuangan, manajemen, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali lainnya, atau bentuk lain dari hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen.

Anggota Komite Audit IIF adalah profesional yang memiliki latar belakang bidang keuangan dan/atau akuntansi untuk menjamin kualitas pelaksanaan tugas dan saran yang diberikan. Jadi, semua prasyarat mengenai independensi Komite Audit seperti yang tercantum dalam peraturan dan Praktek GCG telah dipenuhi.

The Independence of the Audit Committee

In order to maintain independence, as stipulated in the Audit Committee Charter dated 6 October 2010, the composition of the audit committee shall consist at least 1 (one) independent commissioner and at least 2 (two) members from outside the Company (independent parties). The Independent Commissioner and Independent Parties are members of the Committee without financial, management, shareholding and/or family relationship with other BoC members, BoD, controlling shareholders, or any other form of relationship that may impact their ability to act independently.

IIF's Audit Committee members are professionals with financial and/or accounting backgrounds to guarantee the quality of its performance. Thus all prerequisites regarding the Audit Committee's independence are in line with the regulations and GCG practices have been fulfilled.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Kegiatan Komite Audit di Tahun 2015

Kegiatan internal

1. Mengadakan pertemuan rutin dengan Internal Auditor untuk membahas sistem pengendalian internal, kemajuan status tindak lanjut dari rekomendasi yang diberikan oleh auditor;
2. Melakukan *review* dan memberikan saran pada Laporan Keuangan Triwulan-an sebelum dipresentasikan ke para pemegang saham.
3. Melakukan *review* terhadap kinerja, independensi dan objektivitas dari akuntan publik untuk direkomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali atau mengganti akuntan publik tersebut.
4. Meninjau dan memberikan saran atas kerangka manajemen kepatuhan
5. Melakukan tinjauan dan memberikan komentar atas hasil dari keterlibatan Audit Internal

Kegiatan eksternal

1. Mengadakan pertemuan dengan Auditor Eksternal sebelum dan setelah audit laporan keuangan Perusahaan;
2. Mengadakan pertemuan dengan pihak terkait mengenai perbaikan sistem pengendalian internal.

Direksi

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, Dewan Direksi bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan tugasnya mencapai tujuan Perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan dalam segala hal apapun, dan memiliki kekuasaan dan wewenang untuk mengikat Perusahaan dan untuk melakukan setiap tindakan yang terkait dengan urusan pengelolaan Perusahaan yang baik atau kepemilikan dan pelepasan properti perusahaan. Tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi IIF adalah sebagai berikut:

Umum

Direksi IIF secara kolektif maupun sendiri-sendiri bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi,

The Audit Committee Activities in 2015

Internal Activity

1. Held regular meetings with Internal Audit to discuss internal control system, internal audit plan, audit result and the progress status of the completion of auditor's recommendations;
2. Conducted a review on the Quarterly Financial Statements prior to submission to the Shareholders;
3. Conducted a review on the performance, the independence and objectivity of the public accountant in order to recommend the BoC whether or not to reappoint the public accountant;
4. Conducted review and provided input on the Management Compliance Framework.
5. Conducted review and provided comment on the result of Internal Audit engagement.

External Activity

1. Held meetings with the External Auditor before and after the audit of the Company's financial statements; and
2. Held meetings with related parties regarding internal control system improvement.

The Board of Directors

IIF's Articles of Association have determined that the BoD shall be accountable for the achievement of the Company's corporate objectives. Throughout the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors shall represent the Company in any circumstance within and outside courts. The BoD shall have the power and authority to bind IIF with any third party and undertake any action pertaining to the Company's property ownership and deposition. IIF's BoD's duties and responsibilities are as follows:

General

The BoD shall be collectively and individually responsible for coordinating, monitoring and leading

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

pemantauan dan memimpin Perusahaan serta memelihara dan mengelola aset IIF sesuai dengan kepentingan IIF.

Spesifik

Tanggung Jawab terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan

- Para anggota Direksi wajib setia dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Setiap anggota Direksi secara individual bertanggung jawab atas kesalahannya sendiri atau kelalaian dalam melaksanakan tugasnya;
- Para anggota Direksi wajib bertanggung jawab untuk melaksanakan proses kepatuhan dan memastikan bahwa semua kewajiban telah dipenuhi sesuai dengan Anggaran Dasar dan RUPS Tahunan, berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Tanggung Jawab terkait dengan hubungan antara Komisaris dan Pemegang Saham

- Direksi bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan atas keputusan yang dibuat dalam RUPS, Dewan Komisaris dan Anggaran Dasar;
- Direksi bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada Komisaris dan Pemegang Saham; mengatur komunikasi dengan Pemegang Saham, Komisaris, dan lainnya pihak yang berkepentingan, termasuk tugas dan tanggung jawab Direksi dan setiap anggota Direksi;
- Direksi bertanggung jawab kepada Pemegang Saham dan memberikan tanggapan atas saran dari Komisaris dan Pemegang Saham;
- Direksi bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan berkala dengan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku serta laporan lainnya sesuai dengan permintaan Pemegang Saham;
- Direksi wajib mengadakan rapat umum pemegang saham tahunan berdasarkan permintaan tertulis dari satu atau lebih Pemegang saham yang memiliki hak suara yang sah dan yang mewakili setidaknya 1/10 (sepertipuluhan) dari jumlah saham yang diterbitkan;

the Company in accordance with the Company's interests and for managing and safeguarding its assets.

Specific

Responsibilities regarding compliance with prevailing rules and regulations

- Members of the BoD shall be loyal and accountable during the undertaking of their respective duties in accordance with prevailing rules and regulations;
- Members of the BoD are accountable for any action deemed negligent; and
- Members of the BoD are accountable for executing the process of compliance and ensuring that all of the Company's commitments have been entered into in accordance with the Articles of Association and the Annual GMoS pursuant to prevailing rules and regulations.

Responsibilities to the Board of Commissioners and Shareholders

- The BoD is accountable for ensuring the execution of all decisions made during the Annual GMoS and for adhering to the Company's Articles of Association;
- The BoD is accountable for establishing a good flow of communication with the BoC and the Shareholders and any other interested parties in respect of their respective tasks and responsibilities;
- The BoD reports to the Shareholders and must respond to recommendations provided to them by the BoC and the Shareholders;
- The BoD must prepare timely regular reports and other reports as requested by the Shareholders pursuant to prevailing rules and regulations;
- The BoD is accountable and is required to hold an annual GMoS called for in a written request by one or more Shareholders who have valid voting rights and/or represent at least 1/10 (one tenth) of the number of shares issued;



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- Direksi bertanggung jawab untuk menyiapkan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus yang berisi kepemilikan saham di tangan anggota Dewan Komisaris dan Direksidan keluarganya baik dalam IIF maupun di perusahaan lainnya;
- Direksi bertanggung jawab untuk melakukan konsultasi dengan Dewan Komisaris atas pemberian kredit di atas jumlah yang telah ditentukan;
- Direksi harus menetapkan visi, misi, nilai-nilai dan budaya perusahaan IIF;
- Direksi bertanggung jawab untuk menjaga kegiatan operasional IIF agar sejalan dengan bisnis dan tujuan Perusahaan;
- Direksi bertanggung jawab untuk membuat rencana kerja, anggaran tahunan, dan rencana lainnya yang terkait dengan bisnis IIF;
- Direksi bertanggung jawab untuk menentukan remunerasi untuk manajemen senior dan karyawan kunci, dan menjaga konsistensi remunerasi ini agar sesuai dengan budaya, tujuan, strategi, serta tugas dan tanggung jawab yang tercantum dalam peraturan yang berlaku, Anggaran Dasar IIF dan lingkungan usaha;
- Direksi bertanggung jawab untuk menyeimbangkan kepentingan semua pemilik kepentingan dari IIF.

Tanggung jawab terkait Pelaporan Keuangan

- Direksi bertanggung jawab untuk menjaga pembukuan dan administrasi IIF sesuai dengan praktik-praktik yang berlaku;
- Direksi bertanggung jawab untuk mengembangkan sistem akuntansi yang sesuai Standar Akuntansi Indonesia dan prinsip-prinsip pengendalian internal, terutama dalam hal pencatatan, pengarsipan, monitoring dan pengelolaan;
- Direksi bertanggung jawab untuk mempersiapkan Laporan Tahunan, termasuk Laporan Keuangan, dan akuntansi untuk laporan tersebut di Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

- The BoD shall prepare the List of Shareholders that declares any share ownership of the BoC, the BoD and their families both in IIF and other companies;
- The BoD is obligated to consult with the BoC on the approval of investments in excess of a certain amount;
- The BoD shall establish the Company's Vision, Mission, and corporate values;
- The BoD is accountable for all of IIF's activities with the intention of maintaining the business activities and objectives in line with the vision and mission of the Company;
- The BoD is accountable for formulating strategy, annual budgets, and any policies that support the Company's business interests;
- The BoD shall determine the remuneration of senior management and key personnel and keep this consistent with the Company's culture, objectives, strategy, obligations and responsibilities within its business environment, as stated in Articles of Association and pursuant to prevailing rules and regulations; and
- The Board of Directors shall best align the interests of all of the Company's stakeholders.

For Financial Reporting

- The BoD is accountable for recording financial transactions, maintaining documentation and conducting administration in accordance with the generally accepted principles;
- The BoD shall develop an accounting system that adheres to the Accounting Standards of Indonesia and the principles of internal control, in particular in terms of archiving, management, monitoring and recording; and
- The BoD shall prepare the Company's Annual Reports in addition to Financial Reports as well as the applicable accounting system.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Tanggung Jawab terkait dengan Manajemen Risiko dan Pengendalian

- Direksi bertanggung jawab untuk menjaga proses manajemen risiko, sebagai berikut:
 1. Memastikan bahwa Perusahaan memiliki proses yang tepat dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan risiko;
 2. Memastikan bahwa sistem dan proses yang tepat telah dieksekusi dalam pemantauan dan pelaporan risiko utama yang dihadapi oleh perusahaan;
 3. Memantau dan mengevaluasi keberadaan proses manajemen dalam menilai kecukupan sistem manajemen risiko dan pengendalian internal, pelaporan keuangan dan kepatuhan;
 4. Memastikan keberadaan atas sistem pengendalian yang efektif untuk memastikan:
 - o kehandalan dan integritas dari informasi;
 - o kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku, rencana prosedur dan peraturan;
 - o pemeliharaan asset Perusahaan;
 - o penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien;
 - o pencapaian atas tujuan dan sasaran operasional yang telah ditentukan.
 5. Melaksanakan evaluasi tahunan dalam rangka menyusun pernyataan kepada publik mengenai pengendalian internal Perusahaan untuk memastikan bahwa semua aspek penting dari pengendalian internal yang dimiliki telah dipertimbangkan untuk dievaluasi sampai dengan tanggal persetujuan laporan tahunan.
- Direksi bertanggungjawab menciptakan struktur organisasi, tugas, dan struktur tanggung jawab yang jelas, termasuk penunjukan manajemen.
- Direksi bertanggung jawab untuk memanfaatkan secara efektif hasil audit baik dari auditor internal maupun eksternal.

Setiap anggota Direksi memiliki tanggung jawab fungsional untuk menjalankan bisnis IIF sebagaimana disebutkan di bawah ini:

Responsibilities relating to risk management and control

- The BoD shall be responsible for maintaining the risk management framework by:
 1. Ensuring that the Company has a proper and systematic process for identifying, measuring and controlling risks;
 2. Ensuring that proper systems and processes have been implemented to monitor and report any major risks to which the Company is exposed;
 3. Monitoring and evaluating the management processes in assessing the adequacy of the risk management system and the internal controls, financial reporting and compliance;
 4. Ensuring the existence of an effective control system in order to ensure:
 - o the reliability and integrity of the information;
 - o compliance with the prevailing policies, procedures, rules, and regulations;
 - o the safeguarding of the Company's assets ;
 - o economic and efficient use of resources; and
 - o the achievement of the predetermined operational objectives and targets.
 5. Performing annual evaluations in public statements concerning internal controls at the Company to ensure that all significant aspects of internal control have been considered for the year in review up to the date of the approval of the annual report.
- The BoD shall be responsible for creating the organizational structure and clear delegation of duties and responsibilities by the management; and
- The BoD shall use both internal and external audits results effectively for the betterment of the Company.

Each member of the BoD has specific responsibilities pertaining to the management of IIF's business as mentioned below:



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Presiden Direktur

1. Merumuskan dan melaksanakan visi, strategi, rencana tahunan, tujuan dan anggaran IIF dan memastikan keselarasan dan dukungan dari Dewan Komisaris dan pemegang saham, memberikan arah kepada IIF, Direksi dan departemen untuk mencapai keberhasilan dalam tumbuh kembangnya perusahaan menjadi perusahaan yang menguntungkan dan berkelanjutan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang;
2. Membangun, menetapkan, melaksanakan dan mengkoordinasikan secara efektif struktur dan kerangka kerja tata kelola perusahaan, yang mencakup kebijakan, prosedur dan prinsip pemisahan wewenang dan tanggung jawab (Chinese Wall) untuk memastikan pelaksanaan strategi dan rencana tahunan perusahaan serta kepatuhan terhadap kebijakan dan pedoman peraturan yang berlaku berjalan secara efektif dan efisien;
3. Mengembangkan dan mengelola bisnis dan hubungan dengan para pemilik kepentingan lainnya, bertindak sebagai perwakilan resmi dari IIF bagi para pemilik kepentingan lainnya dan media, dan membangun merek dagang IIF dalam rangka untuk membentuk posisi yang menguntungkan baik secara politis dan peraturan, serta kondisi bisnis dan citra publik yang baik sebagai prasyarat untuk keberhasilan perusahaan pemberian infrastruktur;
4. Memastikan pengaruh kebijakan dan peraturan atas *landscape* infrastruktur, penasehat proyek strategis dan mengatur pendanaan atas nama klien, atas dasar produk *fee-based* dan jasa, dalam rangka menciptakan dan menumbuh kembangkan portofolio proyek-proyek infrastruktur untuk IIF yang menguntungkan dan berkelanjutan;
5. Memastikan pengembangan penawaran produk baru yang lebih baik, yang cocok untuk kondisi di Indonesia, menjamin akses ke pendanaan (jangka panjang), dan menawarkan dana dan produk berbasis non-dana untuk proyek-proyek infrastruktur yang potensial, dengan mempertimbangkan perspektif investor, dalam rangka meningkatkan investasi PPP di

President Director

1. Establish and execute IIF's policies, budgets, objectives, strategy, and vision while ensuring alignment with and support from the BoC and the Shareholders, and provide direction to the Company, the BoD and all departments in order to sustain short- and long-term profitability;
2. Effectively establish, determine, implement and co-ordinate policies, procedures and the governance structure and framework in order to ensure effective and efficient execution of strategy and to ensure the compliance of the Company's policies with those of the authorities;
3. Develop and oversee the Company's business as well as relationships with all stakeholders and act as the Company's representative to the media, while building IIF's brand and public image to establish a strong infrastructure financing business;
4. Ensure IIF's creditworthy project portfolio grows sustainably within the parameters set by the regulatory landscape and policies in addition to managing fee-based products and advisory services on strategic projects and funding arrangement on behalf of IIF's clients;
5. Ensure that new and existing products are suitable for Indonesia's financing market, access long-term funds, offer fund and non-fund based products to creditworthy infrastructure projects by considering investors' perspective, in order to

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

- Infrastruktur Indonesia yang menguntungkan dan berkelanjutan;
6. Memastikan kerangka kerja manajemen risiko yang terintegrasi dan kebijakan untuk berbagai jenis risiko, serta budaya sadar risiko di seluruh perusahaan dan memperhitungkan parameter risiko dalam semua keputusan bisnis, untuk menjaga portofolio infrastruktur proyek dan investasi yang sehat dalam parameter risiko dan anggaran;
 7. Memastikan perencanaan dan siklus pengendalian, integritas dalam administrasi dan pembukuan, operasi *treasury* dan perencanaan pajak yang efektif dan efisien, serta Laporan Keuangan interim dan tahunan, dalam rangka memimpin perusahaan untuk mencapai tujuan finansialnya secara efektif dan efisien dan memberikan wawasan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan pemilik kepentingan lainnya atas posisi keuangan dan kinerja IIF;
 8. Memastikan integritas, efektivitas dan efisiensi dari unit-unit yang berfungsi sebagai pendukung seperti bagian Hukum, Asuransi, IT Audit, SDM, Komunikasi dan Pengadaan, sehingga tujuan bisnis IIF baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang itu dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien;
 9. Mengembangkan dan menerapkan kegiatan monitoring dan pelaporan infrastruktur IIF serta pengawasan, pelaporan dan menawarkan nasihat tentang kegiatan IIF dan portofolio, dalam rangka untuk memperoleh informasi yang benar untuk melakukan tindakan yang tepat dan memberikan informasi kepada Dewan Komisaris, namun tetap mematuhi kewajiban pelaporan yang diatur dalam peraturan perusahaan;
 10. Mengembangkan dan memimpin tim yang efektif, memastikan struktur organisasi, tata kelola dan proses IIF yang baik (termasuk didalamnya adanya pemisahan wewenang yang tegas antara Penasehat dan Investasi), dan mengembangkan, menjaga budaya, serta nilai-nilai inti IIF sehingga rencana strategis dan tujuan IIF dapat tercapai.
- enhance participation in Indonesia's PPP market in a profitable and sustainable manner;
6. Ensure an integrated risk management framework and policies for various risk types as well as a risk awareness culture throughout the organization by taking into account risk parameters in making business decisions in order to have a healthy portfolio of infrastructure projects and investments using the agreed risk parameters;
 7. Ensure an adequate planning and control cycle, maintain the integrity of administration and accounts, and direct effective and efficient treasury operations and tax planning, as well as preparing necessary interim and statutory financial statements in order to lead the organization in a financially effective and efficient manner that will provide the BoD, the BoC and stakeholders with insights into the Company's financial position;
 8. Ensure the Company's short and long-term business objectives are achieved in an effective and efficient manner through supporting functions such as legal, insurance, IT, Audit, HR, Communications and Procurement;
 9. Develop and implement the Company's monitoring and reporting system to give assistance to the management in carrying out business activities and portfolio management, and secure access to information in order to take calculated action while remaining compliant with reporting requirements; and
 10. Develop and lead an effective team, ensure a well-structured organization, governance and processes (including any Chinese Walls required between Advisory and Investment), and develop and promote the right culture and core values to execute strategic plans and reach the Company's corporate objectives.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Chief Investment Officer

1. Berkontribusi atas rencana strategis IIF, dan mengembangkan serta melaksanakan rencana tahunan departemen, tujuan, anggaran, kebijakan, prosedur dan sistem dalam rangka untuk memberikan arahan bagi IIF dan departemen investasi;
2. Pada kedua aktivitas pendanaan/pinjaman dan proyek/kontraktor, mengembangkan hubungan, mengidentifikasi prospek, mengembangkan portofolio yang potensial dan menawarkan produk dan jasa sedemikian rupa sehingga portofolio prospek tersebut menjadi proyek aktual yang berkualitas tinggi dan mempertahankan hubungan jangka panjang;
3. Mengembangkan produk dan jasa investasi yang berbasis dana dan non-dana dan mengelola portofolio sehingga menjadi satu kesatuan yang lengkap dan inovatif, menarik dan menguntungkan yang dapat ditawarkan kepada para klien IIF;
4. Memastikan bahwa seluruh proyek telah dipilih secara teliti dan dievaluasi melalui kerja sama dengan pihak sponsor untuk meningkatkan kelayakan proyek dan menilai kredibilitas finansial dari setiap proyek;
5. Mengembangkan struktur proyek pembiayaan/investasi yang layak, berkelanjutan dan menguntungkan dalam parameter risiko, yang dapat diterima oleh kontraktor dan semua pemilik kepentingan sehubungan dengan pendanaan proyek;
6. Menetapkan pendanaan proyek jangka panjang dan berkelanjutan melalui kerja sama dengan mitra investasi seperti bank asing dan lokal, dana pensiun, perusahaan asuransi, dana ekuitas swasta, bank investasi, perusahaan swasta nasional dan Pemerintah Indonesia;
7. Memastikan pelaksanaan dilakukan secara tepat, mulai dari fase *contracting* hingga penyusunan kesepakatan dengan semua pihak yang terlibat dalam hal pendanaan serta penyelesaian proyek;
8. Mengembangkan dan melaksanakan prosedur pemantauan dan pelaporan Investasi infrastruktur serta mengawasi, melaporkan dan memberi nasihat tentang kegiatan investasi dan proyek (portofolio) untuk memberikan informasi

Chief Investment Officer

1. Contribute to IIF's strategic plan, and develop yearly plan, objectives, budgets, policies, procedures and systems in order to give direction to the Company and the Investment Department;
2. Build healthy business relations, identify prospects, develop a prospective portfolio and offer investment products and services in such a way as to turn highly credit worthy prospects into actual projects while maintaining long term relationships;
3. Develop innovative, appealing products and services to IIF's clients with a focus on fund based and non-fund based Investment products and services in order to widen IIF's portfolio;
4. Ensure that all projects are carefully selected and evaluated through cooperation with project sponsors in order to improve the feasibility of projects and assess each project's creditworthiness;
5. Develop feasible, sustainable and profitable financing structure for infrastructure projects by having considered the agreed risk parameters, which can also be accepted by project sponsors and stakeholders;
6. Establish and propose long-term and sustainable projects funding through cooperation with investment partners including foreign & domestic banks, pension funds, insurance companies, private equity funds, investment banks, private national & international companies and the Indonesian Government;
7. Ensure proper execution of all projects from the contracting phase to financial close by involving all related parties in securing project funding and delivery;
8. Develop and implement investment monitoring & procedure reporting through counseling and monitoring, submit reports on investment portfolio activities in order to provide management with accurate information that

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

- kepada manajemen, memulai tindakan korektif dan tetap mematuhi aturan setiap waktu;
- Merencanakan, menyusun struktur, mengelola dan mengendalikan organisasi, proses dan staf Departemen Investasi IIF, sesuai dengan kebijakan dan peraturan IIF, sehingga rencana investasi dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Chief Risk Officer

- Berkontribusi atas rencana strategis IIF, dan mengembangkan serta melaksanakan rencana tahunan departemen, tujuan, anggaran, kebijakan, prosedur dan sistem dalam rangka untuk memberikan arahan bagi IIF dan Departemen Risiko;
- Mengembangkan kebijakan risiko, prosedur, tata kelola dan otorisasi, model, *risk rating tools*, dan mendukung sistem pengendalian risiko untuk berbagai kategori risiko dalam rangka menyusun dasar dan prasyarat untuk mencapai tujuan manajemen risiko secara optimal dan terstruktur;
- Menciptakan budaya sadar risiko pada berbagai jenis risiko di perusahaan, klien/pemilik kepentingan dengan cara pembinaan, bimbingan dan pelatihan sehingga penilaian risiko dan mitigasinya dapat meliputi dalam tindakan sehari-hari/ keputusan setiap orang;
- Memberikan saran manajemen risiko kepada Unit/Departemen Penasehat dan Departemen Investasi serta menyaring dan menyetujui (dalam tingkat kewenangan otorisasi) atas proposal proyek dari sudut pandang manajemen risiko untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan masih berada dalam parameter risiko;
- Memberikan saran dan bantuan kepada CEO dan/atau mempersiapkan komite kredit/komite Risiko sesuai dengan struktur tata kelola dan wewenang otorisasi untuk memungkinkan CEO dan/atau komite Kredit/Komite Risiko dalam membuat keputusan yang tepat dengan cara yang efektif dan efisien;
- Mengidentifikasi, memonitor dan mengelola berbagai risiko yang terkait dengan proses, produk (pengembangan) dan proyek portofolio IIF dan/atau memutuskan mitigasi atas risiko untuk memastikan bahwa bisnis IIF dijalankan dalam parameter risiko yang telah disepakati

determine any corrective action required, while remaining compliant with all regulations; and

- Plan, structure, manage and control the Investment Department's organization, processes and staff in compliance with IIF's policies and regulations as a continuous effort to reach the investment plans and objectives.

Chief Risk Officer

- Contribute to IIF's strategic plan and develop and implement a yearly plan, objectives, budgets, policies, procedures and systems in order to give direction to both the Company and the Risk Management Department;
- Develop risk policies, procedures, governance and authorization levels, risk rating tools, and supporting risk control systems for various risk categories in order to set the basis and preconditions for achieving risk management objectives in an optimal and structured manner;
- Establish a risk awareness culture by emphasizing the exposure to various risks throughout the organization and those within IIF's clients/stakeholders by means of education, guidance and proper instruction in order to make risk assessment and mitigation efforts inherent in daily activities and the decision making process;
- Provide advice and input on risk management and ensure that advisory and investment proposals are assessed within the accepted risk parameters;
- Give advice and support to the CEO and/or establish the investment/Risk committee according to IIF's risk governance structure and authorization levels in order to assist the CEO and/or the Credit/Risk committee in establishing accurate conclusions in an effective and efficient manner;
- Identify, monitor and manage various risks within IIF's processes, product development and portfolio and advise and/or decide on how to mitigate these risks to ensure that IIF's business is run within the agreed risk parameters and



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

dan sesuai dengan kebijakan yang berhubungan dengan risiko, hukum, peraturan dan kode etik;

7. Mengembangkan dan melaksanakan pemantauan dan pelaporan risiko infrastruktur dan pengawasan, pelaporan dan memberikan nasihat tentang eksposur risiko dalam kegiatan IIF dan portofolio proyek dalam rangka untuk menyediakan informasi kepada manajemen, melakukan tindakan korektif dan menjaga kepatuhan setiap saat;
8. Merencanakan, menyusun struktur, mengelola dan mengendalikan organisasi, proses dan stafDepartemen Risiko IIF, sesuai dengan kebijakan dan peraturan IIF sehingga rencana dan tujuan Risiko perusahaan dapat tercapai.

ensure compliance with risk-related policies, laws, regulations and codes of conduct;

7. Develop and implement a risk monitoring and reporting infrastructure, and monitor, report and give advice regarding the exposure to risks inherent in IIF's business activities and project portfolio in order to provide the management with information, take any corrective action and maintain the Company's business compliance with prevailing rules and regulations; and
8. Plan, structure, manage and control the Risk Department's organization, processes and staff and remain compliant with IIF's policies and regulations to achieve the Risk Department's plans and objectives.

Chief Financial Officer

1. Berkontribusi atas rencana strategis IIF, dan mengembangkan serta melaksanakan rencana tahunan departemen, tujuan, anggaran, kebijakan, prosedur dan sistem dalam rangka untuk memberikan arahan bagi IIF dan Departemen Keuangan;
2. Mengembangkan, mengatur dan mengkoordinasikan perencanaan, penganggaran dan siklus pengendalian dan sistem IIF, serta mendefinisikan kebutuhan informasi manajemen, laporan dan sistem dalam rangka memberikan dasar untuk pengambilan keputusan atas tujuan dan pengawasan dan penilaian realisasi;
3. Menyusun dan memelihara proyek dan administrasi (utang ,piutang ,dll), dan menjamin integritas akun-akun dan kepatuhan terhadap peraturan keuangan, yang bertujuan untuk memperoleh akurasi dan informasi terkini atas status keuangan dan proyekproyek IIF;
4. Memastikan dukungan atas bisnis IIF melalui pembiayaan, sinkronisasi dan mengoptimalkan arus kas dalam rangka untuk menyediakan/ mengamankan "ketersedian dana" untuk semua kegiatan usaha IIF dalam rangka untuk meminimalkan – risiko yang terkait dengan treasury dan memberikan saran kepada Direksi mengenai hal-hal yang terkait dengan treasury;
5. Memastikan perencanaan, kepatuhan dan pelaporan dan semua aspek yang terkait kinerja pajak dari IIF, sesuai dengan peraturan pajak,

Chief Financial Officer

1. Contribute to IIF's strategic plan and develop and implement yearly plans, objectives, budgets, policies, procedures and systems in order to give direction to both the Company and the Finance Department
2. Develop, organize and coordinate planning, budgeting and control cycle and systems and define clearly the need for information and reporting systems in order to provide a strong basis for sound decision making and monitor and review the progress that has been made;
3. Set up and maintain projects through proper administration (accounts payable, receivable, etc.), and ensure the integration of accounts as well as compliance with financial regulations in order to have an accurate and current picture of the Company's financial position;
4. Ensure support for the Company's business through financing, synchronizing and cash flow optimization in order to secure "match funding" in all business activities in order to mitigate any treasury-related risks while supporting and giving advice to the BoD pertaining to treasury related matters;
5. Ensure that fiscal-related planning, compliance and reporting are compliant with prevailing rules and regulations to help the Company

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

dalam rangka untuk mengoptimalkan posisi fiskal IIF dan berkontribusi secara menyeluruh pada kinerja keuangan IIF;

6. Memantau kinerja bisnis, menganalisa dan memberikan saran, serta mempersiapkan laporan keuangan proyek dan portofolio (baik secara *ad hoc* dan berkala) sesuai dengan bisnis dan proyek monitoring dalam rangka memberikan kontribusi terhadap perbaikan dan optimalisasi kinerja bisnis;
7. Mempersiapkan Laporan Keuangan Interim untuk diberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan pemilik kepentingan lainnya yang memungkinkan mereka dalam membuat keputusan yang tepat, serta mempersiapkan laporan keuangan dan laporan resmi untuk publikasi;
8. Merencanakan, menyusun struktur, mengelola dan mengendalikan organisasi, proses dan staf Departemen Keuangan IIF, sesuai dengan kebijakan dan peraturan IIF, sehingga rencana investasi dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi IIF pada tanggal 31 Desember 2015

optimize its fiscal position and improve financial performance;

6. Monitor business performance, analyze and provide advice accordingly, and prepare project and portfolio financial reports (*ad hoc* and periodical) that can accommodate business and project monitoring in order to help improve the Company's business performance;
7. Prepare monthly and quarterly financial statements to provide the BoD, BoC, and other relevant stakeholders with insights that will allow them to make accurate decisions, and prepare official financial statements for disclosure purposes; and
8. Plan, structure, manage and control the Finance Department's organization, processes and staff and remain compliant with the Company's policies and prevailing rules and regulations in order to help the Company achieve its financial objectives.

Board of Directors Composition

IIF's Board of Directors composition as of December 31, 2015

Jabatan Position	Nama Name
Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	Sukatmo Padmosukarso
Direktur Pelaksana & CFO Managing Director & CFO	Ari Soerono
Direktur Pelaksana & Chief Investment Officer - Domestic Client Managing Director & Chief Investment Officer - Domestic Client	Harold Tjiptadja
Direktur Pelaksana & Chief Risk Officer Managing Director & Chief Risk Officer	Wito Krisnahadi

Independensi Direksi

Direksi melaksanakan peran dan tanggung jawabnya secara independen, yakni tanpa adanya konflik kepentingan. Selain itu, Direksi tidak memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya atau dengan anggota Dewan Komisaris IIF hingga derajat ketiga dari kerabat, baik secara vertikal maupun horizontal atau karena perkawinan .

Independence of the Board of Directors

The BoD shall perform its roles and responsibilities independently, i.e. without any conflict of interest. The current members of the BoD are not related with one another or with any member of the BoC up to the third degree of consanguinity, either vertically or horizontally or by marriage.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Penilaian Kinerja Direksi

Kinerja Direksi diukur dengan sejumlah Key Performance Indicators (KPI) yang merupakan turunan dari KPI Perusahaan yang telah disetujui oleh Pemegang Saham. KPI ini kemudian dikaji kembali oleh auditor eksternal yang independen untuk memastikan pencapaian-pencapaian yang terjadi. Setelah mendapatkan laporan dari auditor eksternal yang independen tersebut, Direksi mengkaji ulang kinerja dari para Direktur dan merekomendasikan hasil dari kajian tersebut kepada Pemegang Saham.

Rapat Direksi

Direksi secara regular mengadakan pertemuan internal untuk membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Dewan Direkasi dan untuk mendiskusikan rencana strategis lainnya. Pada tahun 2015, Direksi mengadakan 16 rapat dengan tingkat kehadirans seperti di bawah ini:

Jabatan Position	Name Nama	Tingkat Kehadiran Attendance Level
Presiden Direktur & CEO President Director & CEO	Sukatmo Padmosukarso	100%
Direktur Pelaksana & CFO Managing Director & CFO	Ari Soerono	100%
Direktur Pelaksana & Chief Investment Officer - Domestic Client Managing Director & Chief Investment Officer - Domestic Client	Harold Tjiptadjaja	100%
Direktur Pelaksana & Chief Risk Officer Managing Director & Chief Risk Officer	Wito Krisnahadi	100%

Program Pelatihan Dewan Direksi

Berikut ini adalah daftar Pelatihan Dewan Direksi IIF di tahun 2015:

Assessment of the Board of Directors Performance

Key Performance Indicators (KPIs) are used to assess the performance of the BoD. The KPIs are subject to review by an independent external auditor. The BoC will use the external auditor findings to appraise the performance of individual Directors and recommend the results of such appraisal to the Shareholders.

Board of Directors Meeting

The BoD holds regular internal meetings in order to discuss matters requiring the Board's consideration and to discuss strategic plans. In 2015, the BoD held regular biweekly meetings, 16 (sixteen) meetings in all, with the attendance list as follows:

Board of Directors Training Program

Presented below is IIF Board of Directors Training Recapitulation List for 2015:

No	Jenis Pelatihan Training Subject	Pelaksana Training Trainer	Hari Days	Tanggal Date	Peserta Detail Participants
1	Lokakarya Mengenai Kompetensi Inti Workshop on Core Competencies	Iradat	1	28 Januari 28 January	Employees + BOD
2	Lokakarya mengenai S & E S & E Workshop	IFC	3	17 - 19 Mei 17 - 19 May	Wito Krisnahadi
3	Studi banding ke perusahaan pembiayaan infrastruktur di India Comparative Study with Indian Infrastructure Financing Companies	IDFC & IIFCL	5	19 - 23 Mei 19 - 23 May	Wito Krisnahadi, Sukatmo Padmosukarso, Ari Soerono

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

No	Jenis Pelatihan Training Subject	Pelaksana Training Trainer	Hari Days	Tanggal Date	Peserta Detail Participants
4	PPP - Lima Convex PPP - Lima Convex	Lima Convex	2	24 - 25 Agustus 24 - 25 August	Sukatmo Padmosukarso
5	Membangun Tim Team Building	Dunamis	1	18 September 18 September	Employees + BOD
6	Kongres Risiko Asia Asia Risk Congress	AsiaRisk	1	9 September 9 September	Wito Krisnahadi
7	Dana Pembangunan Global MDB MDB Global Development Fund	KOTRA (Korea)	3	22 - 24 September 22 - 24 September	Harold Tjiptadjaja
8	Membangun Tim Team Building	Internal	2	15-16 Oktober 15-16 October	Employees + BOD
9	Lokakarya Tentang KPS Pertama - Internal PPP 1st Workshop - Internal	Internal - PSA	0,5	23 November 23 November	Ari Soerono, Wito Krisnahadi
10	Seminar Global Mizuho ke-16 The 16th Mizuho Global Seminar	Mizuho	5	9 - 13 November 9 - 13 November	Sukatmo Padmosukarso

Berikut ini adalah forum dimana anggota Direksi menjadi pembicara.

Presented below is IIF Board of Directors who become speaker in a forum

Soekatmo Padmosukarso

No.	Tanggal Date	Kota City	Perihal Topic	Penyelenggara Organizer
1	19 Januari 2015	Jakarta	Forum dialogis antara OJK dengan pelaku industri jasa keuangan Dialogue Forum between OJK and financial market players	OJK
2	27 Januari 2015	Jakarta	Mandiri Investment Forum 2015 "Pushing The Structural Reform" Forum Investasi Mandiri 2015 "Mendorong Reformasi Struktural"	Bank Mandiri
3	12 Februari 2015	Jakarta	Indonesia Infrastruktur Conference Konferensi Infrastruktur Indonesia	
4	09/04/15	Jakarta	UI & IIGF Indonesia Infrastructure Roundtable 9 Forum Indonesia Infrastruktur dan UI & IIGF 9	UI & IIGF
5	6 Mei 2015	Jakarta	Talkshow MNC TV Talkshow MNC TV	
6	27 Mei 2015	Jakarta	Kongres BARa BARa Congress	BARa
7	10 Juni 2015	Bali	Availability Payment Ketersediaan Pembayaran	IIGF
8	16 Juni 2015	Jakarta	Euromoney Conference Konferensi Euromoney	Euromoney
9	11 Agustus 2015	Jakarta	Asuransi dan Pembangunan Projek Infrastruktur Indonesia Indonesia Infrastructure Development and Insurance and Development	Asosiasi Asuransi Indonesia (AAUI)
10	20 Agst 2015	Bogor	OJK: Konsinyering Forum Koordinasi Keuangan Berkelanjutan OJK: the Consigning of Forums of Financial Coordination	OJK



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

No.	Tanggal Date	Kota City	Perihal Topic	Penyelenggara Organizer
11	20 Agustus 2015	Jakarta	Asiamoney Indonesia Project Finance Discussion Diskusi Asiamoney Indonesia Project Finance	Asiamoney
12	10 September 2015	Jakarta	Banking and the Smart City Ecosystem Perbankan dan Ekosistem Kota Pintar	Perbanas
13	25-Sep-15	Jakarta	Northstar Group Investment Club Northstar Group Investment Club	Northstar
14	30-Sep-15	Jakarta	FGD PPP Program & Development Trust Fund (IIFD) Project Screening Focus Group Discussion Program PPP FGD & Diskusi Dana Perwalian Proyek Focus Group Discussion tentang Penyaringan Proyek	
15	22 Okt 2015	Jakarta	Seminar dan Focus Group Discussion "Peranan Fiskal dan Tata Kelola Pembangunan Infrastruktur" Seminars and Focus Group Discussion of "Role of Fiscal and Governance of Infrastructure Development"	Kementerian Keuangan RI, Direktorat Fiskal
16	19/11/15	Jepang	16 Mizuho Global Seminar Seminar Global 16 Mizuho	Mizuho

Ari Soerono

No.	Tanggal Date	Kota City	Perihal Topic	Penyelenggara Organizer
1	10-Feb-15	Surabaya	Keynote speaker: Standard Chartered & Ashmore, WOW event Pembicara Utama: Standard Chartered & Ashmore, WOW event	Ashmore & Standard Chartered
2	24-Feb-15	Bandung	Keynote speaker: Standard Chartered & Ashmore, WOW event Pembicara Utama: Standard Chartered & Ashmore, WOW event	Ashmore & Standard Chartered
3	25-Feb-15	Jakarta	Morgan Stanley Discussion on Indonesia Infrastructure Projects Funding Plans & Strategy Diskusi Morgan Stanley tentang Perencanaan dan Strategi Pendanaan Proyek Infrastruktur Indonesia	Morgan Stanley
4	04-Jun-15	Jakarta	3rd Asiamoney-CIMB ASEAN Domestic Bond Markets Round Table Series, Indonesian Event Forum Pasar Pasar Obligasi Domestik Asiamoney-CIMB ASEAN ke tiga, Event Indonesia	CIMB
5	17-Jun-15	Jakarta	Euromoney: Indonesia Infrastructure Finance Conference Euromoney: Konferensi Indonesia Infrastructure Finance	Euromoney
6	20 Agustus 2015	Jakarta	Asiamoney Indonesia Project Finance Discussion Forum Diskusi Asiamoney dengan Indonesia Infrastructure Finance	Asiamoney
7	22-Nov-15	Jakarta	Panelis di Konferensi APLMA Indonesia Loan Panellist in APLMA Indonesia Loan Conference (ANZ Sponsored)	APLMA



Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Harold Tjiptadjaja

No.	Tanggal Date	Kota City	Topic Event
1	January 14, 2015	Jakarta	Capacity Building untuk Mendukung Percepatan Penyediaan Infrastruktur Capacity Building to Support Acceleration of Infrastructure
2	March 19, 2015	Jakarta	Palladium Breakfast Forum 2015 Palladium Breakfast Forum 2015
3	March 24, 2015	Jakarta	AVCI 4th Annual Indonesia Forum Forum Tahunan ke empat AVCI Indonesia
4	March 30, 2015	Jakarta	Panelist at the ISEI Event Menjadi Panelis pada Acara ISEI
5	April 29, 2015	Jakarta	Indonesia Investment Forum 2015 Forum Investasi indonesia 2015
6	August 5, 2015	Jakarta	Indonesia Independent Power Producer Conference Konferensi Pembangkit Listrik Independen Di Indonesia
7	September 8, 2015	Makassar	Makassar Investment Forum Forum Investasi Makassar
8	September 22, 2015	Seoul, South Korea	MDB / Global Development Fund Plaza MDB / Global Development Fund Plaza
9	October 9, 2015	Singapore	SEA Private Equity Conference Konferensi Ekuitas Swasta SEA
10	March 3, 2016	Singapore	Asia Pacific Energy & Infrastructure Finance Forum Forum Diskusi Asia Pacific Energy & Infrastructure Finance

Komite di Bawah Direksi

Komite Investasi – Direksi

Komite Investasi – Direksi (BoD-IC) bertanggung jawab untuk mengkaji, mempertimbangkan, dan membuat keputusan mengenai semua proposal investasi untuk IIF yang akan direkomendasikan kepada BoC-IC.

Charter

BoD-IC memiliki charter yang mengatur hal-hal terkait peran dan tanggung jawab, kewenangan, struktur dan kualifikasi, rapat, pelaporan, kerahasiaan, dan lain-lain.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas utama BoD-IC IIF meliputi:

- Mengkaji, dan selanjutnya menyetujui dan merekomendasikan proposal investasi untuk ditinjau lebih lanjut dan disetujui oleh BoC-IC;
- Menyediakan informasi, bantuan dan/atau klarifikasi kepada BoC-IC untuk tujuan pengkajian proyek oleh BoC-IC;

BoD Committees

The Board of Directors – Investment Committee

The Board of Directors – Investment Committee (BoD-IC) has been established to consider, evaluate, review and decide on all investment proposals to be further submitted to the BoC-IC for further assessment.

Charter

The BoD-IC was established under a charter to facilitate matters concerning authority, discretion, meetings, qualification, responsibilities, reporting, structure, et cetera.

Duties and Responsibilities

BoD-IC is mainly tasked to:

- Review investment proposals to be further submitted to BoC-IC for further review and approval (subject to approval thresholds);
- Provide information, assistance and/or clarification that can provide further insight to the BoC-IC in reviewing proposed projects;



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- Berkoordinasi dengan Komite Aset dan Kewajiban dari BoD (ALCO) untuk memastikan kecukupan pendanaan untuk kredit/investasi yang diusulkan dan bahwa dana tersebut sesuai dengan jumlah kredit tertentu yang ditetapkan oleh ALCO;
- Meninjau dan menyesuaikan kebijakan kredit dan investasi IIF dari waktu ke waktu jika dianggap diperlukan;
- Meninjau dan memantau implementasi atas semua investasi ekuitas dan semua pinjaman setidaknya setahun sekali, dan meningkatkan frekuensi peninjauan jika dianggap perlu dan menyediakan laporan mengenai tinjauan dan pemantauan kepada BoC-IC.
- Coordinate with the Assets & Liabilities Committee of the BoD (ALCO) to ensure funding adequacy for proposed credits/investments based on ALCO's credit limitation;
- Periodically review and adjust credit investment policies when deemed necessary; and
- Review and monitor the implementation of all investments at least once per year, increasing the frequency of such reviews when considered necessary, and submit the findings to the BoC-IC.

Komposisi BoD-IC

Ketua: Presiden Direktur/Chief Executive Officer

Anggota:

- Direktur Pelaksana & Chief Risk Officer;
- Direktur Pelaksana & Chief Investment Officer – Domestic Client;
- Direktur Pelaksana & Chief Investment Officer – International Client;
- Direktur Pelaksana & Chief Financial Officer;
- EVP - Head of Private Client Advisory.

BoD-IC composition

Chairman: President Director/Chief Executive Officer

Members:

- Managing Director & Chief Risk Officer;
- Managing Director & Chief Investment Officer – Domestic Client;
- Managing Director & Chief Investment Officer – International Client;
- Managing Director & Chief Financial Officer;
- EVP - Head of Private Client Advisory.

Pertemuan BoD-IC

Di sepanjang tahun 2015, the BoD-IC melaksanakan 35 (tiga puluh lima) kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

BoD-IC Meetings

In 2015, the BoD-IC convened a total of 35 (thirty five) meetings, with details as follows:

No.	Tanggal Date	Bulan Month	No.	Tanggal Date	Bulan Month
1.	12,23,28	Januari January	7	14	Juli July
2.	16	Februari February	8	21	Agustus August
3.	4,6,17	Maret March	9	2,10,16,28	September September
4.	1,24,29	April April	10	8,13,26	Oktober October
5.	4,13	Mei May	11	2,11,16,17,20	November November
6.	3,4,11,19,25	Juni June	12	4,14,15,18	Desember December

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Berikut adalah tabel kehadiran rapat anggota BoD-IC:

The attendance list as follows:

Tingkat Kehadiran Level of attendance

Jabatan Position	Nama Name	Tingkat Kehadiran Attendance Level
President Director & Chief Executive Officer	Sukatmo Padmosukarso	100%
Managing Director & Chief Financial Officer	Ari Soerono	91%
Managing Director & Chief Investment Officer – International Client	Haruhiko Takamoto*	100%
Managing Director & Chief Investment Officer - Domestic Client	Harold Tjiptadjaja	100%
Managing Director & Chief Risk Officer	Wito Krishnahadi	97%

*) Berakhir masa jabatan pada RUPS 2015, 26 Maret 2015
End of service per AGMS 2015, 26 March 2015.

Komite Aset & Liabilitas

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dibentuk pada bulan Desember 2013 oleh BoD untuk memantau risiko dan pengelolaan dana dan sumber daya lainnya secara aktif, terutama dalam mengelola risiko pasar dan risiko likuiditas.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab ALCO dalam kerangka desain manajemen risiko adalah:

- Merumuskan strategi dan rencana tindakan dalam kaitannya dengan risiko pasar dan likuiditas;
- Menyediakan rekomendasi perubahan kebijakan, jika diperlukan, dan menyarankan hal ini kepada BoC untuk mendapatkan persetujuan;
- Memastikan bahwa pengelolaan aset dan liabilitas dijalankan sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
- Mengelola likuiditas, menetapkan suku bunga, menetapkan, menentukan dan memantau pelaksanaan kebijakan untuk *mismatch* dan posisi devisa neto, serta mengelola dan menentukan struktur neraca keuangan dan modal IIF;
- Mengelola investasi untuk dana surplus;
- Mengelola risiko pasar yang dilakukan dalam *trading book*;
- Mendedesain dan merevisi struktur limit sesuai dengan *risk appetite* IIF dengan berkoordinasi dengan Komite Manajemen Risiko dari BoD (atau jika limit tersebut harus disetujui oleh

The Assets & Liabilities Committee

The Assets & Liabilities Committee (ALCO) was established under the BoD to actively monitor the risk and management of funds and other resources, primarily in managing market risk and liquidity risk.

Roles & Responsibilities

The responsibilities of the ALCO under the risk management design framework are:

- Formulate the strategy and action plan in respect of market and liquidity risk;
- Provide recommendations on changes of policy, if required, and suggesting these to the BoC for approval;
- Ensure that the management of assets and liabilities is executed within the Company's policies;
- Manage IIF's liquidity, set interest rates, set, determine and monitor application of the policies for mismatch and net open position, as well as manage and determine the financial and capital balance structures;
- Manage investment of surplus funds;
- Manage the market risk carried in the trading book;
- Design and revise limit structures in line with IIF's risk appetite in coordination with the Risk Management Committee of the BoD (or if such



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

BoC, kemudian memberikan rekomendasi dan justifikasi untuk persetujuan lebih lanjut dari BoC), dan memantau kepatuhan terhadap struktur limit;

- Menyetujui penggunaan metodologi untuk pengelolaan risiko pasar, risiko likuiditas, dan menetapkan kerangka kerja untuk validasi berkala atas model risiko pasar dan likuiditas;
- Menentukan (atau memperkirakan) risiko pasar dan likuiditas yang melekat dalam semua aktivitas Perusahaan dan menyediakan input strategis kepada BoC dengan berkoordinasi dengan Komite Manajemen Risiko dari BoD;
- Mengkaji proyeksi kas dan menentukan kelebihan yang dapat diinvestasikan, jika ada.

limit shall be approved by the BoC, then to provide recommendation and justification for further approval by the BoC), and monitor the compliance with the limit structure;

- Approve the methodology for management of market risk, liquidity risk, and establish the framework for periodic validations of the market and liquidity risk model;
- Define (or estimate) the market and liquidity risk inherent in all activities of the Company and provide strategic input to the BoC in coordination with the Risk Management Committee of the BoD; and
- Review the cash forecasts and determine the investible surplus, if any.

Komposisi ALCO

ALCO Composition

Nama Name	Jabatan Position	Sebagai As
Sukatmo Padmosukarso	Presiden Direktur/Chief Executive Officer President Director/Chief Executive Officer	Ketua Chairman
Ari Soerono	Direktur Pelaksana & Chief Financial Officer (sebagai penyelenggara) Managing Director - Chief Financial Officer (as the convenor)	Anggota Members
Wito Krisnahadi	Direktur Pelaksana & Chief Risk Officer Managing Director - Chief Risk Officer	Anggota Members
Harold Tjiptadja	Direktur Pelaksana & Chief Investment Officer – Domestic Client Managing Director - Chief Investment Officer	Anggota Members
Haruhiko Takamoto *	Direktur Pelaksana & Chief Investment Officer – International Client Managing Director – Chief Investment Officer	Anggota Members

*) Berakhir masa Jabatan pada RUPS 2015, 26 Maret 2015
End of service per AGMS 2015, 26 March 2015.

Kegiatan ALCO di tahun 2015

Anggota ALCO setiap bulan. Di sepanjang tahun 2015, ALCO melakukan 12 (dua belas) kali pertemuan.

Susunan anggota ALCO, jumlah rapat yang dilaksanakan, dan tingkat kehadiran dari tiap-tiap anggota untuk periode 1 Januari 2015 – 26 Maret 2015:

ALCO Activities in 2015

ALCO members meet regularly on monthly basis. In 2015, the ALCO convened a total of 12 (twelve) meetings.

Membership composition of ALCO, number of meetings and their level of attendance for the period of 1 January 2015 – 26 March 2015:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
Sukatmo Padmosukarso	3	3	100%
Ari Soerono	3	3	100%
Wito Krisnahadi	3	3	100%
Harold Tjiptadaja	3	3	100%
Haruhiko Takamoto*	3	2	67%

*) Berakhir masa jabatan pada RUPS 2015, 26 Maret 2015
End of service per AGMS 2015, 26 March 2015.

Susunan anggota ALCO, jumlah rapat yang dilaksanakan, dan tingkat kehadiran dari tiap-tiap anggota untuk 27 Maret 2015 – 31 Desember 2015:

Membership composition of ALCO, number of meetings and their level of attendance for the period of 27 March 2015 – 31 December 2015:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
Sukatmo Padmosukarso	9	8	89%
Ari Soerono	9	8	89%
Wito Krisnahadi	9	9	100%
Harold Tjiptadaja	9	9	100%

Komite Manajemen Risiko Direksi

Komite Manajemen Risiko Direksi (RMC) memiliki tanggung jawab utama untuk secara aktif memantau pengelolaan risiko kegiatan usaha IIF serta memberikan rekomendasi dalam perumusan kebijakan dan strategi manajemen risiko IIF.

Peran dan Tanggung Jawab

Peran dan tanggung jawab RMC terkait pengaturan manajemen risiko termasuk di bawah ini:

- Memberikan perumusan strategi kebijakan dan kerangka manajemen risiko, termasuk pengaturan batas kerangka dan perumusan rencana kontingensi untuk kondisi yang tidak diharapkan;
- Mengawasi evaluasi dan pengelolaan komposisi risiko secara keseluruhan dalam portofolio IIF, meminimalkan risiko yang berpotensi muncul di tiap-tiap proyek serta tingkat portofolio, mengembangkan budaya manajemen risiko di semua tingkatan, serta memastikan bahwa Departemen Manajemen Risiko melaksanakan tugasnya secara independen;

The Risk Management Committee of the Board of Directors

Risk Management Committee of the Board of Directors (RMC) is responsible mainly to actively monitor the risk management of IIF's business activities as well as to provide recommendations in formulating risk management policies and strategies for IIF.

Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of the RMC under the risk management arrangements are provided below:

- Provide strategic formulation of risk management policies and framework, including the setting of limits framework and the formulation of contingency plans for adverse conditions;
- Oversee the evaluation and management of the overall risk composition in IIF's portfolio, minimize risks at the project as well as the portfolio level, develop a risk management culture at all levels, ensure Risk Management Department operates independently;



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- Menyelidiki, menganalisa, dan mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan isu-isu yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal;
- Mengevaluasi proposal yang diajukan untuk kegiatan-kegiatan dan produk-produk baru dan menilai keinginan dan kemampuan IIF dalam melakukan kegiatan baru dan produk beru tersebut perspektif risiko, serta mengevaluasi usulan perubahan terkait kebijakan dan prosedur;
- Memantau kecukupan modal IIF terhadap risiko yang telah diidentifikasi sesuai dengan perundangan yang berlaku dan toleransi risiko Perusahaan;
- Mengevaluasi efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, merumuskan amandemen yang diperlukan dalam kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang ada, menilai kecukupan pengendalian intern serta meninjau laporan MIS yang disajikan secara rutin;
- Melakukan tinjauan secara berkala untuk mengevaluasi kelayakan metodologi penilaian risiko;
- Meninjau dan menyetujui laporan Manajemen Risiko Triwulanan yang disajikan oleh Departemen Manajemen Risiko; dan
- Meninjau dan mengusulkan perubahan, bilamana diperlukan, untuk setiap parameter risiko atau indikator kepada Komite Pemantau Risiko Dewan Komisaris untuk kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Investigate, analyze, and take necessary action in respect of issues related to business decisions that deviate from normal procedures;
- Evaluate proposals related to new activities and products and judge the desirability and ability of IIF undertaking these new activities and products from a risk perspective, and evaluate proposals for associated changes in policies and procedures;
- Monitor the adequacy of IIF's capital against described risk in accordance with prevailing regulations and the company's risk tolerance;
- Evaluate the effectiveness of the risk management policies and procedures, formulate the necessary amendment on the existing risk management policies and procedures, evaluate the adequacy of internal control and review regular MIS reports;
- Conduct regular review to evaluate the appropriateness of the risk assessment methodologies;
- Review and agree on the Quarterly Risk Management report produced by the Risk Management Department; and
- Review and propose any changes, if so required, for any risk parameters or indicators to the Risk Oversight Committee of the Board of Commissioners for further approval by the BoC.

Komposisi RMC

Ketua: Presiden Direktur - Chief Executive Officer

Anggota Tetap:

- Direktur Pengelola - Chief Risk Officer (*as the convenor*);
- Direktur Pengelola - Chief Financial Officer;
- Direktur Pengelola - Chief Investment Officer – Domestic Client;
- Direktur Pengelola - Chief Investment Officer – International Client.

RMC Composition

Chairman: President Director - Chief Executive Officer Members:

- Managing Director - Chief Risk Officer (*as the convener*);
- Managing Director - Chief Financial Officer;
- Managing Director - Chief Investment Officer – Domestic Client;
- Managing Director - Chief Investment Officer – International Client.

Kegiatan RMC di tahun 2015

Anggota RMC wajib mengadakan pertemuan setidaknya sekali dalam satu triwulan. Pada tahun 2015, RMC mengadakan 4 (empat) kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal Date
1	9 Maret 2015 9 March 2015
2	1 Juni 2015 1 June 2015
3	4 September 2015 4 September 2015
4	2 Desember 2015 2 December 2015

Susunan anggota RMC, jumlah rapat yang dilaksanakan, dan tingkat kehadiran dari tiap-tiap anggota untuk periode 1 Januari 2015 – 26 Maret 2015:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
Sukatmo Padmosukarso	1	1	100%
Ari Soerono	1	1	100%
Wito Krisnahadi	1	1	100%
Harold Tjiptadjaja	1	1	100%
Haruhiko Takamoto*	1	1	100%

*) Berakhir masa jabatan pada RUPS 2015, 26 Maret 2015
End of service per AGMS 2015, 26 March 2015.

Susunan anggota RMC, jumlah rapat yang dilaksanakan, dan tingkat kehadiran dari tiap-tiap anggota untuk 27 Maret 2015 – 31 Desember 2015:

RMC Activities in 2015

The RMC members will meet at least once a quarter. In 2015, the RMC convened a total of 4 (four) meetings, with details as follows:

Membership composition of RMC, number of meetings and their level of attendance for the period of 1 January 2015 – 26 March 2015:

Membership composition of ALCO for the period of 27 March 2015 – 31 December 2015:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
Sukatmo Padmosukarso	3	3	100%
Ari Soerono	3	3	100%
Wito Krisnahadi	3	3	100%
Harold Tjiptadjaja	3	3	100%

Komite Pengarah TI

Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC) IIF memiliki peran dalam:

1. Memprioritaskan Inisiatif dan Menyelaraskan IT dengan Strategi Bisnis Melakukan pengawasan

IT Steering Committee

The roles of the Information Technology Steering Committee (ITSC) of IIF are to:

1. Prioritize Initiatives and Align IT with Business Strategy Oversee major information technology



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

- terhadap strategi, proyek dan keputusan arsitektur teknologi yang terkait dengan teknologi informasi;
2. Memprioritaskan inisiatif investasi di bidang IT dan memberikan persetujuan akhir dan rekomendasi tentang berlanjut tidaknya usulan proyek TI;
 3. Menyelaraskan bisnis strategis dengan investasi TI melalui Perencanaan TI Strategis;
 4. Meninjau dan memantau proyek-proyek utama di bidang TI dari perspektif lintas fungsional;
 5. Mencapai keseimbangan antara kendala yang dihadapi di bidang TI dengan prioritas bisnis; Mempromosikan Lintas Synergy Fungsional
 6. Memberikan informasi terkait TI kepada Direksi dan Dewan Manajemen (IIF Manajemen);
 7. Memastikan terjadinya komunikasi yang terbuka antara departemen TI dan unit fungsional lainnya IIF sebagai upaya untuk mempromosikan perencanaan secara bersama;
 8. Menyelesaikan konflik terkait sumber daya Melakukan Pengawasan Terhadap Manfaat Yang Terealisasi
 9. Memantau apakah inisiatif TI secara efektif mendukung tujuan bisnis dan strategi IIF; Melakukan Pengawasan Terhadap Manajemen Risiko TI
 10. Memberikan kepemimpinan manajemen risiko TI dengan;
 - a. Memahami dan mengidentifikasi risiko TI, dan mengupayakan pengelolaan yang efektif atas risiko tersebut.
 - b. Mengelola eksposur dan ambang batas risiko TI.
 11. Menyelesaikan permasalahan alokasi sumber daya berdasarkan prioritas risiko.
 12. Memastikan terjadinya komunikasi yang terbuka antara departemen TI, dengan unit-unit fungsional lain sebagai upaya untuk mempromosikan manajemen risiko secara bersama.

Anggota ITSC termasuk:

1. CEO/Presiden - Ketua dan anggota tetap - Sukatmo Padmosukarso
2. CFO - Wakil Ketua dan anggota tetap - Ari Soerono

("IT") related strategies, projects and technology architecture decisions;

2. Prioritize IT investment initiatives and deliver final approvals and recommendations on proceeding with proposed IT projects;
3. Align strategic business with IT investments through IT Strategic Planning;
4. Review and monitor major IT projects from a cross-functional perspective;
5. Find balance between IT constraints and business priorities; Promote Cross Functional Synergy
6. Inform the Board of Directors and Board of Management (IIF Management) on IT related matters;
7. Ensure open communication between the IT department and the other functional units of IIF so as to promote collaborative planning;
8. Resolve resource conflict; Oversight of Benefit Realization
9. Monitor whether IT initiatives effectively support the IIF's business objectives and strategies; Oversight of IT Risk Management
10. Provide risk management leadership for IT by;
 - a. Understanding and identification of IT risks, and effective, appropriate management of these risks.
 - b. Managing IT risk exposures and thresholds.
11. Resolve resource allocation issues based on risk prioritization.
12. Ensure open communication between the IT department, and the other functional units to promote collaborative risk management.

Members of the ITSC include:

1. CEO/President – Chairman and voting member – Sukatmo Padmosukarso
2. CFO – Vice-Chairman and voting member – Ari Soerono

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

- | | |
|---|--|
| <p>3. CRO - Wakil Ketua dan anggota tetap - Wito Krisnahadi</p> <p>4. Kepala Operasi - Unit Bisnis Head, anggota tidak tetap - Myria Yasmina</p> <p>5. Risiko Operasi – Kepala Unit Bisnis, anggota tidak tetap - Yulia Trinita</p> <p>6. [Kepala Bidang TI] – Moderator ITSC, anggota tidak tetap - Adi Setiadi Hermawan</p> | <p>3. CRO – Vice-Chairman and voting member – Wito Krisnahadi</p> <p>4. Head of Operations – Business Unit Head, non voting member – Myria Yasmina</p> <p>5. Operation Risk – Business Unit Head, non voting member – Yulia Trinita</p> <p>6. [IT Head] – ITSC Moderator, non voting member – Adi Setiadi Hermawan</p> |
|---|--|

Kegiatan ITSC di tahun 2015

Selama tahun 2015, ITSC baru mengadakan 1 kali rapat yakni pada tanggal 15 November 2015, yang dihadiri oleh seluruh anggota komite.

Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain:

- Memastikan kepatuhan terhadap tata kelola yang baik;
- Mengelola hubungan dengan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan;
- Melakukan fungsi legal dan konsultan legal terutama menyangkut hal-hal yang terkait dengan permasalahan Perusahaan;
- Memastikan ketersediaan laporan-laporan, antara lain Laporan Manajemen Risiko, Laporan Kinerja Sosial dan Lingkungan dan Laporan Uji Tuntas atau Due Diligence sesuai dengan Pedoman Operasional Perusahaan, Kesepakatan Pemegang Saham dan/atau hukum dan regulasi yang berlaku.

Profil Sekretaris Perusahaan



Nastantio W.
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

ITSC Activities in 2015

During 2015, the ITSC held 1 meeting on November 15, 2015, attended by all of its members.

Corporate Secretary

The duties and responsibilities of Corporate Secretary include:

- Ensure GCG compliance;
- Professionally manage the relationship with Shareholders and Stakeholders;
- Act as a legal consultant and perform functions related to corporate matters;
- Ensure the accessibility of reports pertaining to Risk Management, Social and Environmental Performance, and Due Diligence in compliance with IIF's Operating Manual, Shareholders' Agreements, and applicable laws and regulations.

Profile of Corporate Secretary



Nastantio W. Hadi telah menjabat VP Legal & Sekretaris Perusahaan sejak 22 Februari 2012. Sebelum bergabung dengan IIF sebagai seorang

Nastantio W. Hadi has held the position of VP Legal & Corporate Secretary since 22 February 2012. Prior to joining IIF as an in-house lawyer in 2011, Mr. Hadi



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

pengacara *in-house* pada 2011, Nastantio W Hadi berkarir selama 15 tahun di beberapa kantor hukum ternama di Indonesia. Dia mendapatkan lisensi Advokat pada 2004. Dia adalah anggota Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI).

Audit Internal

Satuan Internal Audit adalah unit independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, melalui Komite Audit. Sebagai layanan kepada Manajemen, Audit Internal bertindak sebagai pemberi penilaian independen, yang memeriksa dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan dan kualitas kinerja. Fungsi penjamin pengendalian ini secara sistematis mengevaluasi dan memperbaiki keefektifan manajemen risiko, proses pengendalian dan tata kelola, yang memungkinkan Manajemen menjadi lebih efektif dalam mencapai target usaha dan memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada Pemegang Saham Perusahaan.

Charter

Audit Internal *Charter* adalah sebuah dokumen formal tertulis yang menjelaskan tujuan, wewenang dan tanggung jawab Audit Internal. *Charter* ini menetapkan posisi Audit Internal di dalam organisasi, memberi wewenang untuk mendapatkan berbagai catatan, memasuki berbagai bangunan fisik yang relevan dengan kinerja; dan menguraikan lingkup kerja. Audit Internal IIF *Charter* telah diterbitkan dan ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan Presiden Direktur tanggal 28 November 2012.

Tanggung Jawab Internal Audit

Tanggung jawab Internal Audit, sebagaimana diatur dalam Piagam Internal Audit, yaitu:

- Mengembangkan rencana audit tahunan yang fleksibel yang menggunakan metodologi berbasis risiko yang tepat, termasuk resiko atau masalah kontrol yang diidentifikasi oleh manajemen, dan menyampaikan rencana itu kepada Komite Audit untuk ditelaah dan disetujui serta diperbaharui secara periodik;

spent 15 years of his career as a lawyer in leading Indonesian law firms. He obtained an Advocate License in 2004. He is a member of the Indonesian Advocate Association (PERADI).

Internal Audit

The Internal Audit Unit function is an independent unit that reports directly to the President Director and the BoC through the Audit Committee. The Internal Audit acts independently in performing an appraisal function by examining and evaluating the Company's internal control systems and performance quality to ensure adequacy and effectiveness. This control assurance function systematically evaluates and improves the effectiveness of risk management, controls, and governance processes, which allow the management to conduct business more effectively, attain corporate objectives and fulfill their obligations to the Shareholders.

Charter

The Internal Audit Charter is an official document with defined authority, purpose, and responsibility of the Internal Audit. The Charter incorporates the Internal Audit position within the organization; authorizes access to records, personnel and physical property relevant to the performance of IIF, and defines the scope of internal audit work. The Company's Internal Audit Charter was signed by the President Commissioner and President Director on November 28, 2012.

Internal Audit Responsibilities

Internal Audit's responsibilities, as stipulated in the Internal Audit Charter, include:

- Develop adaptable annual audit plan using appropriate risk-based methodology, which covers any risk control concerns identified by management, and submit the plan to the Audit Committee for further review and approval;

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

- Melaksanakan rencana kerja audit tahunan yang disetujui, termasuk didalamnya tugastugas khusus atau proyek yang diminta langsung oleh manajemen dan komite Audit;
- Menilai efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional , sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Melakukan audit kepatuhan terhadap peraturan dan hukum terkait;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan status penyelesaian atas tindak lanjut yang direkomendasikan;
- Audit dan menginformasikan secara berkesinambungan kepada Komite Audit mengenai tren dan praktek terbaik yang biasa dilakukan dalam internal audit;
- Membantu dalam penyelidikan kasus signifikan yang diduga merupakan kegiatan penipuan dalam organisasi dan memberitahukan hasil dari penyelidikan tersebut kepada Komite Audit dan Manajemen;
- Mempertimbangkan ruang lingkup pekerjaan eksternal auditor dan regulator, untuk tujuan menyediakan cakupan audit yang optimal untuk organisasi dengan biaya keseluruhan yang wajar.
- Execute approved Annual Audit plan and execute any other task or project upon request from the management;
- Assess the activities of accounting, finance, human resource, information technology, operation, marketing ,et cetera, for higher efficiency and effectiveness;
- Perform audit work on the Company's compliance with prevailing rules and regulations;
- Monitor, analyze and report follow up actions based on recommendations made;
- Work with the Audit Committee and keep them informed of emerging trends and best practice in the area of internal auditing;
- Provide assistance in investigations when fraudulent activities are suspected to have occurred within the Company and submit the investigation results to the management and the Audit Committee;
- Consider and determine the scope of audit work to be performed by the external auditors and regulators in order to give optimal auditing coverage at a reasonable cost.

Kegiatan Internal Audit

Pada 2015, Unit Internal Audit telah melakukan tugas pemeriksaan dan kegiatan konsultasi, sebagai berikut:

- Melakukan audit atas Pengelolaan Tresuri and Pengelolaan Pengadaan
- Secara berkala dan dalam batas tertentu melakukan tinjauan atas laporan keuangan dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku

Internal Audit Activities

In 2015, performed audit work, with the following details:

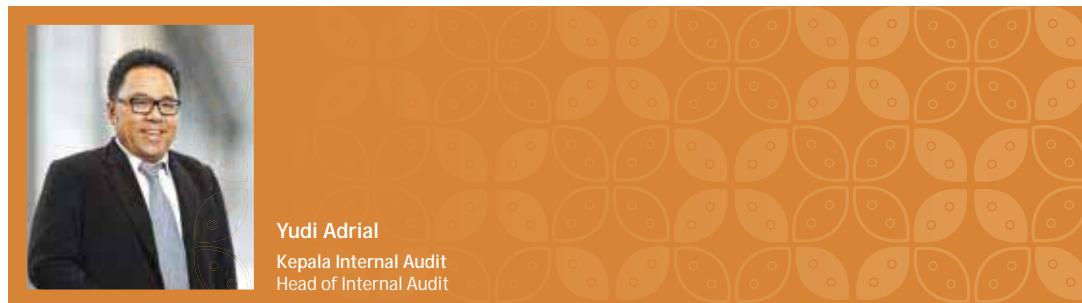
- Audit upon Treasury Management and Procurement Management
- Perform limited review of the financial statements on regular basis to ensure its compliance prevailing regulation



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Profil Kepala Internal Audit



Yudi Adrial
Kepala Internal Audit
Head of Internal Audit

Yudi Adrial meraih gelar Sarjana dari Universitas Indonesia. Yudi memiliki pengalaman 10 tahun di Konsultan Manajemen dan Lembaga Keuangan. Pengalamannya meliputi pengalaman 6 tahun sebagai seorang konsultan di Ernst & Young, dan sebagai Kepala Unit Kepatuhan di PT. NISP Sekuritas selama 2 tahun. Beliau juga memegang sertifikat CIA yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditor.

Auditor Eksternal

Laporan Keuangan PT Indonesia Infrastructure Finance tahun 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young).

Penunjukan Kantor Akuntan Publik ini telah disetujui oleh RUPST tanggal 26 Maret 2015. Kantor Akuntan Publik ini dipilih oleh Dewan Komisaris, sebagaimana yang telah ditugaskan oleh Pemegang Saham untuk menunjuk Akuntan Publik, yang didasarkan pada rekomendasi dari Komite Audit

Pada tahun 2015, Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young) telah memberikan jasa tidak hanya jasa audit atas laporan Keuangan, tetapi juga telah memberikan jasa review atas laporan Kinerja IIF.

Kasus Hukum yang Material

IIF tidak terlibat dalam suatu kasus hukum yang berdampak material selama tahun 2015.

Informasi Sanksi Administratif

IIF tidak mendapatkan sanksi administratif apapun dari Pemerintah atau otoritas lainnya di sepanjang tahun 2015.

Profile of Head of Internal Audit

Yudi Adrial earned his Bachelor degree from the University of Indonesia. Yudi has 10-year experience in management consulting and the financial services industry. His audit experience includes 6 years' experience as a consultant at Ernst & Young, and 2 years' experience as Compliance Head of NISP Sekuritas. He has also earned a CIA Certificate from the Institute of Internal Auditors.

External Audit

The financial statements of PT Indonesia Infrastructure Finance for 2015 were audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young).

The appointment of the Public Accountant was approved by the AGMS dated 26 March 2015. The Public Accountant was selected by the BoC, as authorized by Shareholders to appoint registered Public Accounting Firm, based on the recommendation of Audit Committee.

In 2015, Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young) has provided not only Financial Statement audit services, but also IIF's Performance Evaluation review report.

Material Legal Cases

IIF had no material legal cases in 2015.

Information on Administrative Sanctions

IIF did not receive any administrative sanctions from the Government or other authorities in 2015.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

IIF telah merumuskan Kode Etik IIF sebagai Bentuk kepatuhan terhadap hukum dan prinsip-prinsip tentang nilai-nilai kemanusiaan, seperti sikap saling hormat. Kode Etik ini mendorong pelaksanaan aktivitas usaha secara legal dan beretika, perlindungan dan pengawalan terhadap aset dan reputasi IIF, serta sikap hormat terhadap sesama dan masyarakat luas pada umumnya.

Kode Etik ini merupakan rangkuman dari nilai-nilai, visi, norma, bahasa dan sistem kerja IIF untuk diterapkan oleh segenap karyawan dan para pemangku kepentingan dalam berinteraksi satu sama lain.

Budaya kepatuhan dan integritas mengalir dari atas, yang secara implisit mengatakan bahwa manajemen harus menekankan pentingnya perilaku beretika dan kepatuhan serta mendukung semua itu melalui kepemimpinan dan pelatihan. IIF wajib melakukan usahanya secara legal dan beretika di semua aspek operasinya.

Semua karyawan dan Direksi serta Dewan Komisaris, setelah bergabung dengan IIF, harus membaca Kode Etik IIF dan menandatangani pernyataan bahwa mereka telah membaca dan memahami isinya. Karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik atau yang terbukti bersalah telah melakukan tindakan kriminal akan menerima tindakan disiplin internal, sampai pada dan mencakup tindakan pemberhentian sebagai karyawan.

Selain kebijakan IIF dan Kode Etik, semua pihak yang berkepentingan di IIF harus mematuhi baik regulasi maupun semangat hukum di Indonesia atau hukum di negara lain tempat mereka beroperasi.

Melakukan Usaha dengan Taat Hukum dan Beretika
Kebijakan Etika Bisnis IIF memberikan panduan untuk melakukan kegiatan usaha sehari-hari. Pernyataan yang paling penting menuntut bahwa semua kegiatan usaha harus dipandu oleh nilai-nilai mendasar IIF, yakni integritas dan kejujuran yang tak tergoyahkan, yang mencakup Integritas, kewajaran, hormat dan memberi perhatian pada orang lain, dan

Code of Ethics and Corporate Culture

IIF has formulated a Code of Ethics as a form of compliance with rules and regulations and in adherence to human principles and values that comprise mutual respect, honesty, and integrity. It encourages ethical and legal business operations, protection of assets and reputation, as well as respects for others, co-workers, clients, and the community at large.

The code is a summary of IIF's values, vision and norms that form IIF's corporate culture to be upheld by all employees, clients, and Stakeholders whenever they interact with one another.

Compliance and integrity culture starts from the top management and reaches down to lower layers, reinforcing the management's emphasis on the importance of ethical conduct through leadership by example. The Code also guides the Company on how it should run its business in an ethical and law-abiding manner.

Members of the two boards and all employees are obliged to adhere to this Code and, prior to employment, must read and sign a declaration of understanding. Employees found to have breached the Code or committed serious violations will be subject to internal disciplinary actions that possibly will result in employee termination.

In addition, all stakeholders must comply with Indonesia's rules, laws and regulations and those of any country in which they conduct business.

Doing Business Legally and Ethically

IIF Business Conduct Policies provide guidance for carrying out day-to-day business activities. IIF's fundamental values guide routine business operation with uncompromising integrity and honesty, which include fairness, concern and respect for others and personal accountability. These guidelines serve during daily business decisions and



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

pertanggungjawaban pribadi. Semua ini merupakan panduan untuk membuat keputusan beretika sehari-hari, dan untuk mematuhi etika personal, seperti penerimaan hadiah, pengungkapan kekayaan pribadi, sikap politik dan donasi, serta kepatuhan terhadap panduan Anti-korupsi dan Pencegahan Penipuan.

Kebijakan Informasi, Pengendalian Internal dan Pelaporan Keuangan

Kebijakan untuk Perlindungan dan Pengawalan aset dan reputasi IIF berlandaskan pada kebijakan Konflik Kepentingan, Kebijakan Sumber Daya Elektronik, Perlindungan Data dan Kebijakan Keamanan, Perdagangan Efek dan Informasi Perdagangan Orang Dalam, dan Pengendalian Internal, Pelaporan Keuangan, Retensi Dokumen dan Auditing.

Benturan Kepentingan

Segenap karyawan IIF dan orang yang bertindak atas nama IIF harus bebas dari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh buruk pada keputusan mereka, obyektivitas atau kesetiaan mereka pada Perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha dan pelaksanaan tugas dari IIF.

Kebijakan Sumber Daya Elektronik

Merupakan kebijakan IIF bahwa semua sumber daya elektronik digunakan hanya dengan cara yang tidak melanggar hukum dalam Kebijakan Perilaku Usaha IIF. Semua karyawan IIF harus melindungi sumber daya elektronik IIF dari penggunaan tanpa izin dan dari ancaman keamanan.

Keamanan Informasi dan Kebijakan Kerahasiaan
Segenap karyawan IIF dan orang yang bertindak atas nama IIF bertanggung jawab untuk melindungi informasi rahasia dari IIF terhadap pengungkapan tanpa izin, entah pengungkapan tersebut bersifat internal atau eksternal, sengaja atau kebetulan. IIF juga menghormati kerahasiaan dan sensitivitas informasi yang bukan milik IIF. Merupakan kebijakan IIF untuk hanya menggunakan sarana yang legal dan beretika untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi bisnis dan pasar dengan tujuan memahami secara lebih baik tentang pasar, pelanggan dan pesaing. IIF tidak mengumpulkan atau menggunakan informasi rahasia milik pihak lain tanpa pemberian ijin secara eksplisit oleh pihak tersebut.

govern other aspects such as graft, disclosure of personal wealth, political affiliation and donations, and anti-corruption and fraud prevention guidelines.

Information, Internal Control and Financial Reporting Policies

The Policy for Protection and Safeguard of IIF's assets and reputation is based on Conflict of Interest policy, Policy on Electronic Resources, Data Protection and Security Policy, Securities Trading and Insider Information, and Internal Controls, Financial Reporting, Document Retention and Auditing.

Conflicts of Interest

Employees and parties associated on behalf of IIF must be free from conflicts of interest that could influence unfavorable judgment, objectivity, or loyalty to IIF when they carry out business activities and perform their tasks.

Electronic Resource Policy

Operation of Electronic Resources must adhere to IIF's Business Conduct Policies. Unauthorized use and security threats are the responsibility of all IIF's employees.

Information Security and Confidentiality Policy

All IIF employees and other parties acting on behalf of IIF must protect IIF's confidential information from unauthorized disclosure, whether internal or external, deliberate or accidental. IIF also respects the confidentiality and sensitivity of information to which IIF has no rights to use. IIF has a policy to collect and use business and market information illegally and ethically in order to understand markets, customers and competitors. IIF shall refrain from using another party's confidential information without permission.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Pengendalian Internal, Pelaporan Keuangan, Retensi Dokumen dan Kebijakan Audit

Manajemen IIF bertanggung jawab untuk mempersiapkan laporan keuangan tahunan dan triwulan yang lengkap dan akurat sesuai dengan prinsip-prinsip akunting Indonesia yang diterima luas dan IFRS dan demi mempertahankan prinsip-prinsip dan kebijakan-kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang sesuai dan pengendalian internal yang dirancang untuk memastikan adanya kepatuhan terhadap standar, hukum dan regulasi terkait akuntansi, hukum dan regulasi.

IIF mematuhi kebijakan dari semua pihak yang bertanggung jawab untuk ketepatan, kelengkapan dan ketepatan waktu terkait informasi keuangan yang aktual dan bersifat prediksi dan atas kepatuhan terhadap pengendalian internal atas pelaporan keuangan, pengendalian dan prosedur pengungkapan, retensi dokumen dan kebijakan akuntansi. IIF memastikan adanya kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan ini melalui kegiatan auditor internal dan auditor independen, dan melalui mekanisme pemantauan internal.

Keamanan informasi juga harus mencakup perlindungan terhadap informasi yang bersifat rahasia dari berbagai divisi. Kemungkinan terjadi konflik kepentingan antara divisi yang berbeda yang mungkin sedang memberikan layanan *advisory* dan yang melakukan transaksi pendanaan.

Menghormati Individu dan Masyarakat

Sikap hormat kita kepada individu dan masyarakat merupakan bagian dari prinsip-prinsip yang terkandung dalam Delapan Prinsip, yang membedakan IIF dari lembaga keuangan lainnya di Indonesia. IIF juga berupaya untuk memperoleh dan mempertahankan talenta terbaik dengan menyediakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan memberikan reward yang layak kepada para karyawan dan perwakilannya. Ini semua diwujudkan dalam kebijakan-kebijakan berikut:

Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan

IIF berkomitmen memberikan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi semua karyawan, dan semua karyawan bertanggung jawab mendapatkan

Internal Controls, Financial Reporting, Document Retention and Auditing Policy

The management of IIF is responsible for the preparation of complete and accurate annual and quarterly financial statements in accordance with generally accepted accounting principles of Indonesia and IFRS and for maintaining appropriate accounting and financial reporting principles and policies and internal controls designed to ensure compliance with accounting standards, laws and regulations.

IIF follows the policy of all concerned parties responsible for the accuracy, thoroughness and timeliness of the Company's actual and forecast financial information and for compliance with internal controls over financial reporting, disclosure controls and procedures, document retention and auditing policies. IIF ensures compliance with these policies through the role of the internal and external auditors and through internal monitoring mechanisms.

Information security shall also include maintaining the proprietary information received by various divisions. There is also a possibility of conflict of interest between two divisions who have different tasks: for instance, when providing advisory services to and funding a project.

Respect for Individuals and Communities

Our respect for others and the environment is a part of the eight principles the Company has adopted. The principles set IIF apart from other financial institutions in Indonesia. IIF also aims to attract and retain its best talent through a strong commitment to create a safe and healthy working environment and generously reward its employees and representatives.

This is manifested in the following policies:

Environment, Health and Safety IIF is committed to providing a healthy and safe work environment for all employees, and therefore employees are



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

pengetahuan mengenai hukum dan regulasi yang berlaku terkait Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan dan menaatiinya. Manajemen IIF bertanggung jawab memberikan pelatihan bagi semua karyawan mengenai hukum dan kebijakan yang relevan.

Kebijakan mengenai Pelecehan

IIF berkomitmen memberikan lingkungan kerja yang bebas dari segala bentuk perilaku yang tidak pantas dan pelecehan berdasarkan usia, cacat tubuh, status pernikahan, ras atau warna kulit, asal usul negara, agama, seks, orientasi seksual atau identitas gender. Setiap karyawan harus memahami bahwa tindakan pelecehan dan perilaku tak pantas tidak akan ditoleransi di IIF.

Kebijakan Privasi

IIF memberikan nilai yang signifikan pada upaya memperoleh dan mempertahankan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, klien, mitra usaha dan orang lain yang membagikan informasi pribadi mereka dengan IIF. Oleh karena itu, IIF mematuhi kebijakan tentang kepatuhan sepenuhnya pada semua hukum terkait privasi dan perlindungan data.

Perilaku dengan Mitra Usaha dan Pihak Ketiga

IIF mematuhi semua hukum terkait anti-suap yang berlaku dan secara akurat membukukan semua transaksi dalam pembukunya. Penyuapan menunjuk pada tindakan menawarkan, memberi ijin atau memberikan sesuatu yang bernilai kepada Pejabat Pemerintah secara langsung ataupun tidak langsung dengan maksud mendapatkan atau mempertahankan bisnis atau mendapatkan keuntungan yang tidak pantas, yakni persetujuan kenaikan harga, pemberian kontrak, pemberian ijin operasi, persetujuan atas penggunaan/registrasi produk, vonis pengadilan yang menguntungkan, atau penyelesaian sengketa perpajakan.

IIF mematuhi kebijakan untuk menjalankan kontraknya dengan pemerintah dan melakukan sub-kontrak bisnis dengan kepatuhan yang ketat pada hukum dan regulasi nasional, negara, provinsi dan lokal yang berlaku dan pada semua persyaratan kontrak.

responsible for attaining knowledge regarding applicable laws and regulations related to EHS and compliance. The management addresses this issue by sending employees to relevant training on laws and policies.

Harassment Policy

IIF is committed to providing a work environment that is free of any form of inappropriate behaviors and harassment based on age, disability, marital status, race, color, national/regional origins, religion, sex, sexual orientation, or gender identity. Any form of harassment and inappropriate behavior will not be tolerated.

Privacy Policy

IIF adheres to the policy of full compliance with all applicable privacy and protection laws. IIF assigns significant importance to earning and retaining the trust of stakeholders, employees, clients, business associates and other parties who share personal information with IIF.

Conduct With Business Partners and Third Parties

IIF complies with all applicable anti-graft laws and accurately and diligently records all transactions. Bribery/Graft refers to offering, authorizing, providing items of value to Government Officers directly or indirectly with an intention of obtaining and retaining business or gaining improper advantages, i.e. price increase approvals, awarding of contracts, grant of operating permits, product use/registration approvals, favorable court decisions, and tax dispute settlements.

IIF abides by all government contracts it has entered into and keeps its subcontracts with business partners compliant with all applicable national, state, provincial, and district laws and regulations.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Akses ke Informasi bagi Pemangku Kepentingan
IIF membagikan informasi melalui saluran sebagai berikut:

Menjadi Sponsor

Pada tahun 2015, IIF berpartisipasi dalam Konferensi Asia Euromoney - Indonesia Investment Forum dengan menjadi salah satu Co-Sponsor. Tujuan dari konferensi ini adalah untuk mengundang para pelaku utama bisnis khususnya di sektor investasi dan infrastruktur. Sukatmo Padmosukarso hadir di forum tersebut sebagai salah satu pembicara di mana beliau menyampaikan pidato dengan tema Paving The Way For Private Investments In Infrastructure.

Profil Perusahaan dan Laporan Tahunan

IIF menyiapkan Laporan Tahunan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan dan non-keuangan, serta Rencana Bisnis dan Inisiatif Strategis.

IIF juga mempersiapkan Profil Perusahaan dan brosur untuk memberikan informasi umum, antara lain tentang produk-produk IIF, lini usaha, dan Prinsip-prinsip Sosial dan Lingkungan.

Website

Alamat situs IIF: www.iif.co.id

IIF melakukan pemutakhiran informasi di situs internet secara teratur untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai peristiwa, proyek yang sedang berlangsung, dan sebagainya.

Temu Akhir Tahun 2015:

Dalam rangka mempublikasikan kisah suksesnya di tahun 2015 kepada para pemangku kepentingan serta masyarakat luas, dan dalam rangka untuk memberikan apresiasi atas kontribusi dari *stakeholder*, pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, pemberi pinjaman, sesama bankir, klien, penasihat dan konsultan Perusahaan, IIF menyelenggarakan Temu Akhir Tahun 2015. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 8 Desember 2015 di Ballroom 3 - Ritz Carlton, Pacific Place - SCBD dengan mengangkat tema: Together Building a Remarkable Indonesia.

Access to Information for Stakeholders

IIF shares its information through the following channels:

Sponsorship

In 2015, IIF participated in the Euromoney Asia Conference – Indonesia Investment Forum as Platinum Sponsor. The purpose of this conference was to gather all key business players especially in the investment and infrastructure sectors. IIF's CEO, Mr. Sukatmo Padmosukarso, was one of the speakers at that conference and he delivered a speech on the topic of Paving the Way for Private Investments in Infrastructure.

Company Profile and Annual Report

IIF Annual Reports are prepared to provide material information to Stakeholders concerning financial and non-financial achievements in addition to the Business Plan and Strategic Initiatives.

IIF's Company Profile and brochures are made available to provide general information pertaining to IIF's products, business lines, Social & Environmental principles and policies.

Website

IIF's website address: www.iif.co.id

IIF regularly updates information on the website in order to provide information to potential clients, and stakeholders pertaining to important events, projects, et cetera.

Year End Gathering 2015:

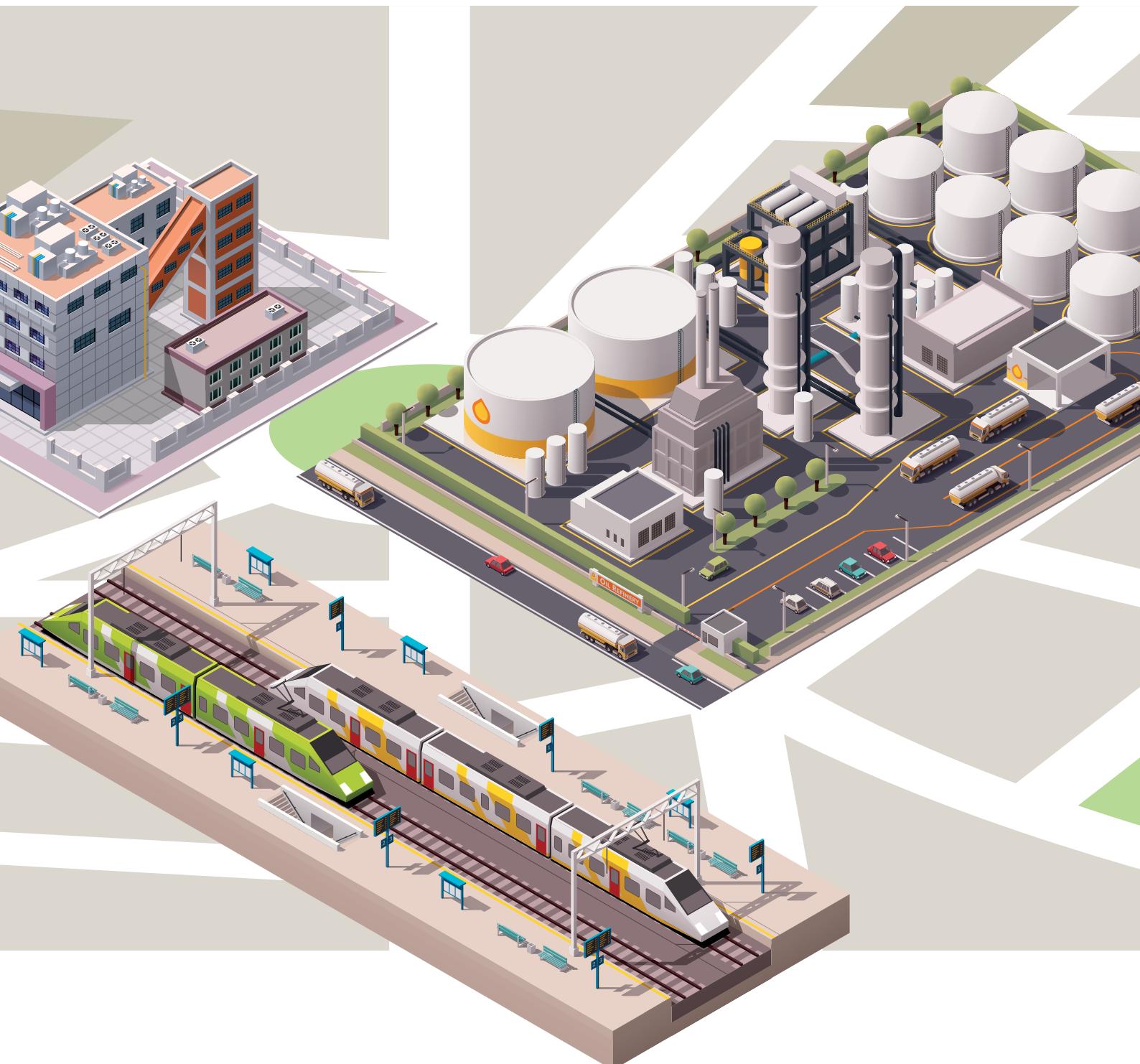
To publicize the success stories of 2015 to our stakeholders as well as to the general public and also our appreciation of the contribution from each stakeholder, shareholder, Board of Commissioners member, lenders, fellow bankers, clients, advisors and consultants, IIF held its Year End Gathering 2015. This event was held on 8 December 2015 at Ballroom 3 – Ritz Carlton, Pacific Place – SCBD with theme: Together Building a Remarkable Indonesia





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Kami berusaha untuk tetap memberikan wawasan tentang bagaimana infrastruktur yang lebih baik memungkinkan masyarakat sekitar untuk mendapatkan lebih banyak manfaat terutama di daerah yang memiliki potensi untuk berkembang dan memiliki sumber daya yang memadai.

We seek to let people know how better infrastructure allows nearby communities to find new market opportunities especially in resource-rich and growth potential areas.

Profil Perusahaan Company Profile	Laporan Manajemen Management Report	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	Laporan Keuangan Financial Report
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------------

Tidak seorangpun sepertinya akan menyangkal bahwa infrastruktur yang memadai dan dapat diandalkan merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Dengan infrastruktur, akan terbuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan standar hidup, misalnya melalui kemudahan akses komunikasi, ketersediaan sistem transportasi yang lebih baik, serta fasilitas umum lainnya. Khusus untuk transportasi, pembukaan jalan tol baru memberikan akses bagi daerah-daerah yang sangat terpencil sekalipun.

Namun, tidak sedikit juga yang berpandangan bahwa pembangunan suatu infrastruktur bisa saja menimbulkan isu-isu sosial baik itu dalam bentuk perselisihan sipil, potensi terjadinya kerusakan lingkungan, serta lain sebagainya. Oleh karena itu, layaknya dua mata uang, keseimbangan dalam pembangunan infrastruktur merupakan salah satu tugas terbesar IIF dalam menjalankan bisnis.

Hal ini menjadi sangat penting karena kami meyakini bahwa adalah tugas dari kita semua untuk mewariskan bumi yang lebih baik kepada generasi penerus dengan memainkan peran dalam melindungi masa depan planet kita bersama ini. Kami juga menyadari bahwa salah satu tujuan utama pembangunan infrastruktur di jangka panjang adalah menciptakan kemakmuran tidak saja bagi generasi sekarang namun juga bagi generasi mendatang. Walaupun Negara kita merupakan salah satu ekonomi besar di dunia, Indonesia masih memiliki daerah-daerah tertinggal dengan kesenjangan pendapatan penduduk yang semakin melebar.

Meskipun bisnis IIF baru berjalan selama lebih dari lima tahun lebih, isu-isu sosial telah semakin menjadi perhatian kami seiring dengan meningkatnya jumlah proyek infrastruktur yang semakin banyak melalui distribusi yang telah siap kami danai melalui kontrak dengan pemilik proyek. Oleh karena itu kami telah memutuskan untuk memberikan kembali kepada masyarakat dengan cara yang kami yakini paling relevan dengan bisnis IIF selain dengan memberikan donasi kepada masyarakat yang kurang mampu.

Almost everyone would agree that adequate and reliable infrastructure is one of the key drivers of a growing economy. With adequate infrastructure, society will have a higher chance of improving its standard of living, for example through easier access to communications, better transportation systems, and other types of public facilities. Specifically in terms of transportation, the opening of new highways will break the isolation of very remote areas.

However, many would also agree that constructing certain types of infrastructure raises societal issues that may come in the form of civic disputes, potential destruction of the environment, and a variety of other forms. Therefore, balancing the two sides of the coin of infrastructure development is one of our greatest challenges in running the business.

This is important because we believe in bequeathing a better world to our children, and playing our role in protecting the planet's future. We are also aware that one of the longer-term and ultimate goals of infrastructure development is to create prosperity that can be enjoyed by not only current, but also future generations. Although our country is one of the major economies in the world, many parts of its territory are underdeveloped and the disparity between income groups has been widening.

While IIF has only been in the business for a little more than five years, those societal issues are getting more of our attention since IIF is now engaged in more infrastructure projects via the distribution of a larger volume of financing to project owners. We have therefore decided to give back to the society in a way that is most relevant to our business, in addition to donations to the underprivileged.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Pendekatan IIF akan Keberlanjutan

Di IIF, keberlanjutan didefinisikan lebih jauh sebagai suatu kondisi yang memungkinkan kami untuk mengembangkan bisnis secara berkelanjutan dan melakukannya dengan cara-cara yang dapat memberikan dampak positif di sisi ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya tidak saja terhadap IIF, tetapi juga terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Filosofi ini telah diterjemahkan ke dalam delapan prinsip keberlanjutan IIF. Prinsip-prinsip ini memberikan pedoman bagi IIF, klien, dan pihak-pihak terkait dalam merespon isu-isu sosial dan lingkungan yang secara lebih baik melalui fokus pada area-area yang dianggap paling kritis. Delapan prinsip dimaksud mencakup Sistem Manajemen Sosial dan Lingkungan (SEMS); Tenaga Kerja dan Kondisi Kerja, Pencegahan Polusi, Pengurangan, dan Perubahan Iklim; Kesehatan Masyarakat, Keselamatan dan Keamanan, Keselamatan Bendungan; Pembebasan Lahan dan Pemukiman Kembali Secara Tidak Sukarela; Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan; Masyarakat Adat; Properti dan Warisan Budaya

Tanggung Jawab Terhadap Bisnis

Sebagai korporat yang baik IIF merasa sama-sama bertanggung jawab atas dampak yang dapat saja timbul dari proyek-proyek infrastruktur yang dilaksanakan betapapun kecilnya dampak tersebut. Hingga saat ini kami terus bersinergi dengan seluruh klien untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dengan melakukan komunikasi yang intensif dan efektif dalam arahan delapan prinsip keberlanjutan IIF yang telah dirumuskan secara hati-hati oleh para pendiri Perseroan.

IIF's Approach to Sustainability

At IIF, we define sustainability as a condition that will allow us to sustainably grow our business and to do it in a way that has a positive economic, social, environmental, and cultural impact on the company, our clients, stakeholders and the community at large.

The philosophy has been translated into IIF's eight principles of sustainability. The principles serve as the guidelines for IIF, our clients, and relevant parties in addressing social & environmental issues more effectively and by emphasizing the most critical areas. They include Social and Environmental Assessment and Management System, Labor and Working Conditions, Pollution Prevention, Abatement, & Climate Change, Community Health, Safety, & Security, Dam Safety, Land Acquisition and Involuntary Resettlement, Biodiversity Conservation and Sustainable Natural Resources Management, Indigenous People (IP), and Cultural Property and Heritage.

Responsible In Our Business Dealings

As a corporate citizen, we consider ourselves equally responsible for the impact caused by our clients' infrastructure projects, however minor the impact may be. To date, we have continued to work closely with our clients to help them minimize the impact through intensive and effective communication with our current and potential clients, guided always of course by IIF's eight principles of sustainability drafted with care by our founders.

IIF sebagai salah satu pemberi pinjaman proyek Tol Cikampek Palimanan, bersama-sama dengan sponsor proyek (PT Lintas Marga Sedaya) juga sangat berkomitmen untuk melanjutkan program sosial bagi masyarakat sekitar wilayah proyek. Kegiatan yang dilakukan dan melibatkan masyarakat sekitar diantaranya; (i) bisnis jamur dan bambu, (ii) keterampilan organisasi, wira usaha, dan keterampilan bisnis, seperti koperasi, kelontong, (iii) peternakan kambing.

Tanggung Jawab pada Masyarakat sekitar Keikutsertaan dalam seminar yang relevan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya infrastruktur, di mana karyawan inti IIF ikut terjun sebagai pembicara, akan tetap menjadi salah satu agenda tahunan dari program CSR. Kami berusaha untuk tetap memberikan wawasan tentang bagaimana infrastruktur yang lebih baik memungkinkan masyarakat sekitar untuk mendapatkan lebih banyak manfaat terutama di daerah yang memiliki potensi untuk berkembang dan memiliki sumber daya yang memadai. Di sepanjang tahun 2015, IIF berpartisipasi dalam seminar yang berkaitan dengan pembiayaan yang berkelanjutan, seperti (i) Green Planning and Budgeting Strategy for Indonesia's Sustainable Development, (ii) OJK Green/Sustainable Financing. Tidak hanya itu, IIF sendiri telah mengadakan pelatihan mengenai prinsip-prinsip S&E IIF bagi klien dan klien potensial, dan hal ini telah meningkatkan tingkat kepuasan klien.

IIF, as one of the lenders to the Cikampek-Palimanan Toll Road project, together with the project sponsor PT Lintas Marga Sedaya, is also highly committed to implementing social programs in the communities surrounding the project area. Examples of some of the activities that involved the community were; (i) mushroom and bamboo businesses, (ii) organization skills, self-help, and business skills, such as cooperatives, groceries, and (iii) goat farming.

Responsible Towards the Community

Participating in relevant seminars to educate the public about the importance of infrastructure, whereby our key employees participate as keynote speakers, remains part of our yearly CSR program agenda. We seek to let people know how better infrastructure allows nearby communities to find new market opportunities, especially in resource-rich areas with high growth potential. In 2015, IIF participated in seminars related to sustainable financing, such as (i) Green Planning and Budgeting Strategy for Indonesia's Sustainable Development, and (ii) OJK Green/Sustainable Financing. Not only that, IIF itself has conducted training for its clients and potential clients regarding IIF's S&E Principles, resulting in enhanced level of appreciation on the part of its clients.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Seperti yang telah diungkapkan dalam laporan kami sebelumnya, kami berniat untuk berkontribusi lebih baik lagi kami memahahami bahwa masih terdapat di sekitar kita mereka yang sangat membutuhkan bantuan. Pada 2015, donasi yang kami salurkan termasuk sumbangan kepada masyarakat kurang mampu di Yayasan Amal Mulia dan Yayasan Pesantren Islam BSC Al Futuwwah.

Tanggung Jawab pada Karyawan

Karyawan juga salah satu pemangku kepentingan utama IIF. Untuk memastikan terakomodasinya kepentingan mereka, IIF telah menjalankan prinsip kesetaraan tanpa bias terhadap jenis kelamin, ras, agama, dan status sosial. IIF menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi karyawan dan memberikan manfaat sehingga mereka mampu meningkatkan pengalaman selama bekerja di Perseroan diantaranya melalui penyediaan:

- Asuransi jiwa;
- Kesehatan;
- Cuti hamil; dan
- Penyediaan Pensiun

IIF juga memahami bahwa karyawan perlu mengembangkan dan meniti karir mereka. Oleh karena itu, sejumlah program pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kemampuan karyawan telah dijalankan dan dikembangkan berdasarkan penilaian kinerja dan *review* dari pengembangan karir karyawan.

As we stated in our previous report, we intend to do more as we cannot ignore the fact that there are people around us who are in need of immediate assistance. In 2015, we provided assistance to the less fortunate people at Yayasan Amal Mulia and Yayasan Pesantren Islam BSC Al Futuwwah in the form of donations.

Responsibility to Employees

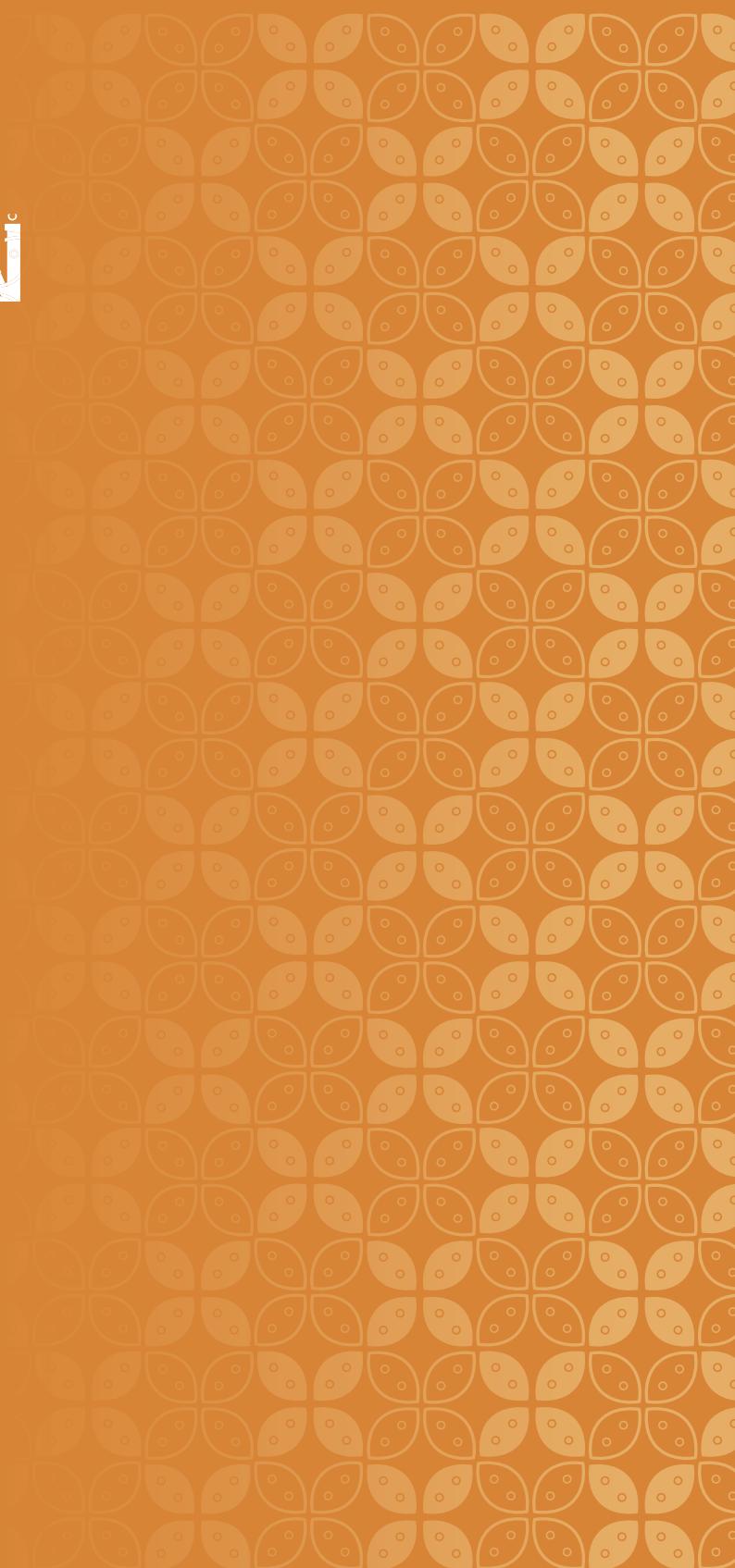
Employees also represent one of IIF's key stakeholders. To ensure their interests are addressed, IIF has adopted the principle of equality without prejudice against gender, race, religion, and social status. We foster a positive working environment for employees and provide them with the following benefits that will enhance their experience of working with us, including through the provision of:

- Life insurance;
- Health care;
- Parental leave; and
- Retirement Provision

IIF also understands that employees need to develop and pursue their careers. Therefore, we have developed programs for competence development to upgrade their skills and expertise, which are based on performance appraisal and reviews of the respective employee's career development.

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORTS



PT Indonesia Infrastructure Finance

Laporan keuangan

Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Financial statements

*As of December 31, 2015 and for the year then ended
with independent auditors' report*

*The original financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

Halaman/
Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	5-90	<i>Notes to the Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE

Kami yang bersuratangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : Sukatmo Padmosukarso |
| Alamat kantor/Office address | : Energy building Lantai 30 SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat rumah/Domicile address | : Jl. Anggrek III/51 Jati Kramat Indah I Jatisihi Bekasi |
| Nomor telepon/Phone numbers | : +62 21 2991 5060 |
| Jabatan/Title | : President Director/Chief Executive Officer |
| 2. Nama/Name | : Arisudono Soerono |
| Alamat kantor/Office address | : Energy building Lantai 30 SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat rumah/Domicile address | : Jl. Burga Kamboja No.1, Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/Phone numbers | : +62 21 2991 5060 |
| Jabatan/Title | : Managing Director/Chief Financial Officer |

menyatakan bahwa/declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;
 4. We are responsible for the internal control systems of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 15 Februari 2016/February 15, 2016



Sukatmo Padmosukarso
President Director/Chief Executive Officer

Arisudono Soerono
Managing Director/Chief Financial Officer

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12110, Indonesia

Tel : +62 21 5269 5000
Fax : +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-292/PSS/2016

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi**
PT Indonesia Infrastructure Finance

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indonesia Infrastructure Finance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-292/PSS/2016

**The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors**
PT Indonesia Infrastructure Finance

We have audited the accompanying financial statements of PT Indonesia Infrastructure Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-292/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indonesia Infrastructure Finance tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 12 Maret 2015.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-292/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indonesia Infrastructure Finance as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of the Company as of December 31, 2014 and for the year then ended were audited by other independent auditors, who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 12, 2015.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Danil Setiadi Handaja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1008/Public Accountant Registration No. AP.1008

15 Februari 2016/February 15, 2016



**INDONESIA
INFRASTRUCTURE
FINANCE**

The Energy Building, 30th Floor
Sudirman Central Business District, Lot. 11A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta - Indonesia
12190

Phone : 62 21 2991 5060
Fax : 62 21 2991 5061
Email : info@iif.co.id

www.iif.co.id